

SKRIPSI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 1 NGANJUK

OLEH
IRMA DWI AMALIA
NIM : 19110070



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2023

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 1 NGANJUK**

*Untuk Menyusun Tugas Akhir Skripsi Pada Program Strata (S-I) Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh

Irma Dwi Amalia

NIM. 19110070

Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

NIP. 19651205 199403 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 1 NGANJUK

SKRIPSI

Oleh:

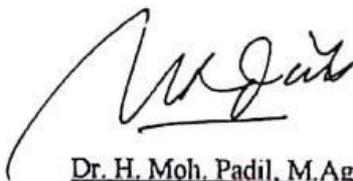
Irma Dwi Amalia

NIM. 19110070

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Juni 2023

Oleh :

Dosen Pembimbing

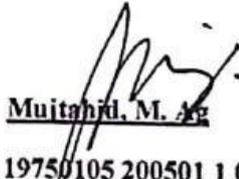


Dr. H. Moh. Padil, M. Ag

NIP. 196512051994031003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muiyahid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk" Oleh Irma Dwi Amalia ini telah dipertahankan di depan penguji sidang dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juni 2023.

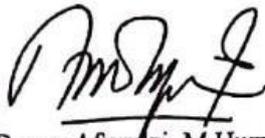
Dewan Penguji



Dr. H. Sulalah, M.Ag

NIP.

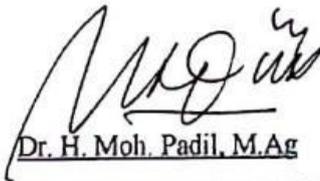
Penguji Utama



Benny Afwadzi, M.Hum

NIP. 199002022015031005

Penguji



Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

NIP. 196512051994031003

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 5 Juni 2023

Hal : Skripsi Irma Dwi Amalia
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik kepenulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Irma Dwi Amalia
NIM : 19110070
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Nganjuk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini .

Nama : Irma Dwi Amalia

NIM : 19110070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Nganjuk

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 23 Juni 2023

Hormat saya,



Irma Dwi Amalia

NIM. 19110070

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ

لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 216).¹

¹ Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah terima kasih yang tidak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kekuatan, dan bimbingan-Nya selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa-Nya, segala usaha dan kerja keras saya tidak akan berarti. Saya menyadari bahwa segala prestasi yang saya raih adalah anugerah dari-Nya, dan semoga penelitian ini dapat menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi umat manusia.

Karya sederhanaku ini kupersembahkan dengan penuh kasih sayang kepada kedua orangtua tercinta saya, Bapak Suroto dan Ibu Siti Mariyah. Segala perjuangan, dukungan, dan cinta yang telah beliau berikan sepanjang hidup saya, menjadi pendorong utama dalam menyelesaikan penelitian ini. Segala prestasi yang saya raih tidak akan mungkin tercapai tanpa bimbingan, dorongan, dan doa-doa tulus dari kalian berdua. Terima kasih atas dedikasi dan pengorbanan yang tidak terhitung jumlahnya. Dalam penulisan skripsi ini, saya berharap dapat memberikan kebanggaan kepada kalian berdua, sebagai bukti rasa terima kasih yang mendalam atas segala pengorbanan dan usaha yang telah kalian berikan.

Tak lupa juga, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kakak saya Ika Rizka Rahmawati dan M. Ihda Miftakhus Surur, serta ponakan tercinta Anisa Salma Al Anshori. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan motivasi yang kalian berikan selama proses penulisan skripsi ini. Keberadaan kalian memberikan kekuatan tambahan dalam menghadapi setiap tantangan. Saya sangat berterima kasih atas cinta dan perhatian yang kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Nganjuk*”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner kita yakni Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Menjadi sebuah kebanggaan dan kebahagiaan yang begitu besar bagi penulis yang telah mampu melalui perjalanan panjang sampai akhirnya mampu menyelesaikan ini. Dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi serta dosen wali yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga

dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Muh. Zuhail, S.g, selaku kepala sekolah MAN 1 Nganjuk yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru khususnya kepada Bapak Zidni Kaffa, S.g dan Bapak Alfian Maghfuri, S.H serta karyawan dan siswa MAN 1 Nganjuk yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman PAI angkatan 2019 saya ucapkan terima kasih atas motivasi, do'a, semangat serta kebersamaannya selama ini.
9. Teruntuk KH. Dr. Achmad Khudori Soleh, M. Ag dan Ibu Nyai Hj. Erik Sabti Rahmawati, MA. Selaku pengasuh PP. AL-Azkiya saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, support, dan motivasinya untuk tetap terus menempuh pendidikan setinggi mungkin. Tak lupa untuk Ukhti-ukhti PP. Al-Azkiya saya ucapkan terimakasih khususnya untuk sahabat-sahabat dari kamar B2 (Rosyida, Fadila, Alifa, dan Vinka) yang selalu memberikan semangat, support, dan kebersamaan selama ini.

Tiada ucapan yang dapat saya ucapkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, mengingat adanya keterbatasan dalam pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, segala bentuk kritik serta saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk menjadi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca.
Aaamiiin Yaa Robbal ‘Alamiin.

Penulis

Irma Dwi Amalia

NIM. 19110070

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Pergantian Istilah	42
Tabel 2.2 Pembagian Fase-fase Usia	47
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	81
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai	84
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik	85
Tabel 4.4 Daftar Informan Penelitian.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	83
Gambar 4.2 Keaktifan siswa bertanya	112

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran III : SK Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka
- Lampiran IV : Kalender Pendidikan MAN 1 Nganjuk
- Lampiran V : Rincian Pekan Efektif
- Lampiran VI : Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- Lampiran VII : Modul Ajar
- Lampiran VIII : Keadaan Sarana dan Prasarana
- Lampiran IX : Transkrip Wawancara dan Observasi
- Lampiran X : Dokumentasi
- Lampiran XI : Bukti Bimbingan Skripsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18

A. Pembelajaran Fiqih	18
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih.....	18
2. Tujuan dan Fungsi Mempelajari Fiqih	22
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih.....	24
4. Sumber Hukum Islam.....	26
5. Indikator Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Fiqih.....	29
B. Implementasi Kurikulum Merdeka	30
1. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka	30
2. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	32
3. Karakteristik Kurikulum Merdeka	33
4. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah.....	34
5. Standar Isi.....	35
6. Struktur Kurikulum	38
7. Penguatan Profil Pelajar Pancasila	40
C. Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka	42
1. Tahap perencanaan	43
2. Tahap Pelaksanaan	51
3. Tahap Penilaian atau Evaluasi.....	55
D. Mutu Pembelajaran	57
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	57
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran.....	60
3. Indikator Peningkatan Mutu Pembelajaran	64
E. Kerangka Berpikir.....	67
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
B. Kehadiran Peneliti.....	69

C. Lokasi Penelitian.....	69
D. Subjek Penelitian	70
E. Data dan Sumber Data	70
F. Instrumen Penelitian	72
G. Teknik Pengumpulan data.....	73
H. Pengecekan Keabsahan Data	75
I. Analisis Data.....	76
J. Prosedur Penelitian	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	80
A. Paparan Data	80
1. Profil MAN 1 Nganjuk.....	80
2. Visi dan Misi MAN 1 Nganjuk.....	81
3. Kondisi Umum MAN 1 Nganjuk	83
B. Hasil Penelitian	86
1. Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk.....	87
2. Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk.....	105
BAB V PEMBAHASAN	120
A. Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk.....	120
1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk.....	121
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk.....	124
3. Penilaian Hasil / Evaluasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka.....	129

B. Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk	129
BAB VI PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141
BIODATA PENELITI.....	190

ABSTRAK

Amalia, Irma, Dwi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Mutu Pembelajaran Fiqih

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan kurikulum terbaru yang menjadi pemulihan pembelajaran akibat adanya ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh adanya wabah pandemi Covid-19. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan ruang agar mereka mengembangkan potensi pada diri mereka dengan adanya kebebasan berfikir dan kebebasan otonomi yang diberikan oleh elemen pendidikan. Permasalahan penelitian ini adalah terdapat beberapa guru yang belum paham tentang implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di Kelas, dengan demikian mereka masih merasa kebingungan dalam menelaah pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk, (2) mengetahui peningkatan dalam mutu pembelajaran fiqih setelah menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk di MAN 1 Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan mengambil latarbelakang di MAN 1 Nganjuk. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka bidang Kurikulum, Guru Fiqih kelas X dan siswa. Metode pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Implementasi pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka walaupun terdapat kendala belum adanya buku pegangan siswa atau guru, alhasil guru menggunakan sumber belajar yang relevan dengan mata pelajaran fikih, (2) Mutu pembelajaran fiqih mengalami peningkatan pada prestasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkannya dari segi prestasi.

ABSTRACT

Amalia, Irma, Dwi. 2023. *Implementation of the Independent Curriculum in Improving the Quality of Learning Fiqh at MAN 1 Nganjuk*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor : Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Quality of Fiqh Learning

The Merdeka Curriculum is the latest curriculum development which is the recovery of learning due to learning lag caused by the Covid-19 pandemic outbreak. In the Independent Curriculum, students are given space so that they develop their potential with the freedom of thought and autonomy granted by the elements of education. The problem of this research is that there are several teachers who do not understand the implementation of learning in the independent curriculum in class, thus they still feel confused in studying learning based on the Independent Curriculum. The aims of this study were to: (1) describe the implementation of independent curriculum-based fiqh learning at Nganjuk 1st MAN, (2) find out the improvement in the quality of fiqh learning after implementing the Merdeka Curriculum at Nganjuk 1st MAN at Nganjuk 1st MAN.

This study uses a qualitative research approach with a qualitative descriptive research type and takes a background at MAN 1 Nganjuk. The subjects in this study were school principals, Deputy Head of Curriculum, Class X Fiqh teachers and students. This data collection method uses interviews, observation and documentation. Data analysis used is descriptive qualitative data analysis. Data collection techniques that researchers use are interviews, observations (observations), and documentation. While the data analysis technique that researchers use is through data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study can be concluded that (1) The implementation of independent curriculum-based fiqh learning at MAN 1 Nganjuk has followed the stages that are in accordance with the concept of an independent curriculum even though there are obstacles to the absence of student or teacher handbooks, as a result the teacher uses learning resources that are relevant to fiqh subjects , (2) The quality of learning jurisprudence has increased in student achievement, active participation in learning, critical thinking skills, and the quality of interaction between teachers and students. Although there are still deficiencies in creativity indicators, efforts continue to be made to develop them in terms of achievement.

الملخص

أماليا ، إيرما ، دوي. ٢٠٢٣. تطبيق المنهج المستقل في تحسين جودة التعلم الفقهي في مدرسة عليا نيجري ١ نجانجوك. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة : د. هـ. باديل ، سيد الدين

الكلمات المفتاحية: التطبيق ، المنهج المستقل ، جودة تعليم الفقه

منهج ميرديكا هو أحدث تطوير للمناهج الدراسية وهو انتعاش في التعلم بسبب تأخر التعلم الناجم عن تفشي جائحة مرض فيروس كورونا. في المناهج الدراسية المستقلة ، يتم منح الطلاب مساحة حتى يتمكنوا من تطوير إمكاناتهم مع حرية الفكر وحرية الاستقلالية التي توفرها العناصر التعليمية. تكمن مشكلة هذا البحث في أن هناك بعض المعلمين الذين لا يفهمون تطبيق التعلم في المناهج المستقلة في الفصل الدراسي ، وبالتالي لا يزالون يشعرون بالحيرة في دراسة التعلم المستقل القائم على المناهج الدراسية. الغرض من هذه الدراسة هو: (١) وصف تنفيذ التعلم الفقهي على أساس المنهج المستقل في مدرسة عليا نيجري ١ نجانجوك ، (٢) معرفة التحسن في جودة التعلم الفقهي بعد تطبيق المنهج المستقل في مدرسة عليا نيجري ١ نجانجوك

تستخدم هذه الدراسة نهج بحث نوعي مع نوع بحث وصفي نوعي وتأخذ خلفية فيمدرسة عليا نيجري ١ نجانجوك. موضوعات هذه الدراسة كانت مديري المدارس ونائب رئيس قسم المناهج ومعلمي الصف العاشر في الفقه والطلاب. تستخدم طريقة جمع البيانات هذه المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل البيانات الوصفية النوعية. تقنيات جمع البيانات التي يستخدمها الباحثون هي المقابلات والملاحظات (الملاحظات) والتوثيق. في حين أن تقنية تحليل البيانات التي يستخدمها الباحثون هي من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات

مكن استنتاج نتائج هذه الدراسة أن (١) تطبيق التعلم الفقهي على أساس منهج ميرديكا فيمدرسة عليا نيجري ١ نجانجوك قد اتبعت المراحل وفقاً لمفهوم المنهج المستقل على الرغم من وجود معوقات لغياب كتيبات الطالب أو المعلم ، ونتيجة لذلك يستخدم المعلم مصادر التعلم ذات الصلة بموضوعات الفقه ، (٢) زادت جودة التعلم الفقهي من تحصيل الطلاب ، المشاركة الفعالة في التعلم ومهارات التفكير النقدي وجودة التفاعل بين المعلمين والطلاب. على الرغم من استمرار وجود أوجه قصور في مؤشرات الإبداع ، إلا أن الجهود مستمرة لتطويرها من حيث الإنجاز

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum menjadi unsur yang terpenting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan penyempurnaan dari visi, misi, serta tujuan lembaga pendidikan. Dalam pendidikan, kurikulum mempunyai posisi yang sangat penting dan strategis. Dengan begitu perlu adanya pengembangan terus menerus serta penyempurnaan pada kurikulum dengan tujuan agar dapat sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia telah membawa banyak dampak dan perubahan di berbagai sektor. Diantaranya yaitu perubahan yang terjadi di bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 ini menjadi kondisi khusus, dimana kondisi ini memberikan dampak pada ketertinggalan pembelajaran yang tidak sama terhadap tercapainya kompetensi peserta didik. Guru serta peserta didik merasakan materi pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013 menjadi beban yang berat untuk dipenuhi. Karena materi yang banyak perlu diselesaikan hanya dengan jangka waktu 1 tahun ajaran. Hal tersebut berdampak pada proses pelaksanaannya yang menjadikan guru lebih terfokus pada penyelesaian rencana pembelajaran dibanding dengan pemahaman peserta didik. Selain itu, sistem pembelajaran selama ini dalam proses belajarnya dirasa sangat kaku dalam mengajar, yang mana dalam penerapannya kebanyakan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan guru menjelaskan. Dengan begitu sistem tersebut hanya menekankan dalam

pengetahuan, namun kurang dalam ketrampilan, sedangkan dapat diketahui lingkup dalam pendidikan meliputi, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Berdasarkan adanya kondisi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menggagas kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Dikeluarkan sebuah kebijakan yang menjadi pemulihan pembelajaran berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum. Pengembangan kurikulum terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Dasar dari adanya kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka yaitu Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 pada tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang berisi 13 poin. Keputusan tersebut dijadikan dasar, payung hukum, serta dijadikan rujukan oleh sekolah-sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan atau lembaga-lembaga yang melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di Indonesia.²

Dalam pengembangan kurikulum ini guru menjadi ujung tombak dalam implementasi Kurikulum merdeka, dengan begitu keberadaan peran serta fungsi seorang guru termasuk kedalam faktor yang sangat signifikan. Seorang guru adalah seseorang yang dihormati dan ditiru. Maknanya yaitu guru adalah pendidik yang dipercayai dan diyakini dalam penyampaiannya dan guru juga dijadikan teladan atau contoh dalam beradab, berakhlak, dan lainnya oleh peserta didik dan juga lingkungan disekitarnya.³ Dalam upaya peningkatan

² Tajeri Khoirurrijal, Fadriati, et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. hal 12.

³ Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, "Efektivitas dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Lentera Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17:1 (2022), hal. 44.

mutu pendidikan dan beberapa persoalan yang terkait keberadaan guru tidak dapat dipisahkan. Karena dalam pembelajaran guru berperan penting.

Dalam Kurikulum Merdeka, seorang pendidik memiliki peran untuk mengajar siswa dengan tahap pencapaian serta perkembangan. Disisi lain, guru juga harus berkontribusi dengan berkarya pada platform merdeka belajar, berbagi dan memperbarui melalui pembelajaran mandiri melalui platform merdeka belajar. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah merencanakan, mengelola, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk memastikan pembelajaran dilakukan dengan cara yang benar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dalam kebijakan Kurikulum Merdeka ini dituntut untuk mampu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan memilih model pembelajaran yang tepat yang nantinya akan digunakan untuk pembelajaran.⁴ Untuk dapat menguasai kompetensi tersebut, guru dituntut untuk terus menerus melakukan sebuah latihan yang dilaksanakan oleh pendidikan seperti pelatihan berkala, pengembangan keterampilan, dan pelatihan-pelatihan lainnya agar mampu meningkatkan skill dalam mengajar.⁵

Sering kali suatu pengajaran dianggap menjadi suatu transfer atau pengalihan sebuah pengetahuan serta ketrampilan. Adanya transfer pengetahuan dan ketrampilan ini memang diperlukan terutama dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan berhasil jika siswa mampu meneruskan sesuatu yang berasal dari pengajar yang mengetahui serta ketika peserta didik mampu

⁴ Awalia Marwah Suhandi dan Fajriyatur Robi'ah, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6:4 (2022), hal. 5940 .

⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran - Jumanta Hamdayama - Google Buku*, ed. oleh Suryani, Cetakan I (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hal 1.

menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya, maka pembelajaran tersebut bisa dikatakan sudah mencapai atau tepat ke sasaran. Dengan begitu penting mempelajari mata pelajaran Fiqih. Dalam memberikan pengajaran mata pelajaran fiqih tentunya tidak hanya cukup mengandalkan metode pembelajaran berupa ceramah atau tanya jawab disetiap penyampaian materinya.

Materi pembelajaran fiqih itu bersifat praktik-praktik agar peserta didik mampu dan paham dalam mempraktikkannya di kehidupan sehari-harinya. Mata pelajaran fiqih mempunyai karakteristik khusus yang menjadikannya tidak sama dengan mata pelajaran yang lain yaitu mata pelajaran fiqih fokus mengajarkan peserta didik agar mampu memahami, melaksanakan atau mempraktikkan, serta mengamalkan hukum-hukum islam dengan baik dan juga benar dalam kehidupan sehari-harinya. Karena khusus untuk pembelajaran agama, guru memiliki peran yang tidak ringan. Kemampuan seorang siswa untuk belajar di bidang agama akan dinilai lebih dari sekedar pemahaman siswa. Selain pemahaman, siswa harus mampu mengamalkan dan merealisasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting untuk kemajuan dan peningkatan keterampilan siswanya, karena jumlah yang lulus dan yang gagal menunjukkan hasilnya. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Kita rasakan saat ini sudah banyak guru yang memperkenalkan teori konstruktivis ke dalam pembelajaran di kelas, namun jumlahnya masih terbatas. Karena kenyataannya masih banyak guru yang seolah menjalankan tugasnya dengan mengajar. Tidak

diperlukan strategi atau pedagogi. Yang penting baginya adalah mengetahui bagaimana peristiwa belajar itu terjadi. Ini adalah pendapat yang salah dan tidak untuk diikuti.

Dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan kemandirian dan kreativitas siswa, penting untuk memahami keterkaitan mata pelajaran fiqih dengan pendekatan tersebut. Fiqih memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari, karena melibatkan pemahaman tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam konteks nyata. Namun, pengenalan kebebasan kepada siswa juga memiliki risiko-risiko tertentu. Anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam mengelola kebebasan yang diberikan, seperti kebingungan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan resiko-resiko tersebut dalam memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam konteks pembelajaran fiqih dalam kurikulum merdeka. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih dalam kurikulum merdeka memungkinkan siswa aktif, berbagi pandangan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, perlu diingat risiko dominasi peserta, kesulitan mencapai konsensus, dan kehilangan fokus. Guru perlu memfasilitasi diskusi dengan baik dan menciptakan lingkungan inklusif..

Berdasarkan pra-research peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk merupakan salah satu sekolah yang direkomendasikan untuk melakukan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023 dan mulai diberlakukan mulai tanggal 18 Juli 2022. Dalam mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk diketahui bahwa penerapan yang diharapkan dapat benar-benar berjalan seperti yang diinginkan. Namun

kenyataannya masih banyak guru terkendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, karena ini masih menjadi hal baru bagi para guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dan disekolah lainnya. Kendala tersebut berasal dari dalam diri guru yang bersangkutan maupun dari luar. Berbagai kendala tersebut di antaranya terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu. Terdapat beberapa guru yang belum paham tentang implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka di Kelas, dengan demikian mereka masih merasa kebingungan dalam menelaah pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka sehingga masih perlu pelatihan, literasi, dan hal lain yang menjadi referensi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui kontribusi dari penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran disana. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk mengalami beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam memilih dan memutuskan alat pengajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk” untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pembelajaran fikih yang dilakukan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang khususnya pada mata pelajaran fiqih.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk ?
2. Apakah terdapat peningkatan dalam mutu pembelajaran fiqih setelah menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui peningkatan dalam mutu pembelajaran fiqih setelah menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk dijadikan rujukan dan tambahan pengetahuan serta wawasan dalam upaya pemahaman lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka, baik berupa manajemen, pelaksanaan, keunggulan, dan lainnya.
 - b. Menambah informasi terkait pelaksanaan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka terkhusus bagi guru fiqih.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang pengimplementasian pembelajaran fiqih.

- b. Bagi guru mapel fiqih dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih berdasarkan kurikulum merdeka, membantu dalam pencapaian tujuan-tujuan Kurikulum Merdeka, menambah pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman dalam ruang lingkup yang sangat luas dengan tujuan untuk meningkatkan profesi menjadi guru.
- c. Bagi pihak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang digunakan sebagai sumber penelitian-penelitian ilmiah dan pengembangan penelitian dalam bidang kebijakan pendidikan.
- d. Bagi peneliti serta pembaca dapat mempelajari lebih lanjut tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran fiqih.

3. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Kurikulum Merdeka dengan fokus pada implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Jurnal karya Ahmad Rifa'I, Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati yang berjudul "*Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah*". Didalam jurnal tersebut menjelaskan tentang cara efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Kesuksesan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka tersebut dikarenakan adanya pemetaan serta identifikasi terhadap peserta didik yang

dilakukan dengan optimal oleh guru. Selain itu, seorang guru mampu membuat tujuan pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan melihat manfaat serta kemampuan peserta didik. Adanya keberhasilan dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi salah satunya dari kemampuan seorang guru dalam pemilihan materi esensial dan penyusunan secara sistematis alur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dari itu, seorang guru dituntut mampu memahami sistematika pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan memiliki penguasaan terhadap materi-materi yang akan disampaikan untuk siswa.⁶ Persamaan karya tulis ini dengan skripsi yang peneliti buat yaitu pada garis besarnya, sama-sama saling membahas Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya. Pada jurnal ini yang dibahas yaitu penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, sedangkan pada skripsi yang peneliti tulis membahas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fikih.

2. Jurnal karya Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini yang berjudul "*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*". Didalam jurnal tersebut menjelaskan tentang peran kepala sekolah dan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah penggerak di SDN 244 Guruminda dengan Benar. Tim pengembangan kurikulum mempertimbangkan kurikulum merdeka ini dapat berhasil diterapkan atau tidak. mempertimbangkan

⁶ Dewi Fatmawati Ahmad Rifa'i, N. Elias Kurnia Asih, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration* 3:8 (Agustus, 2022), hal. 1006–13.

hambatan dan solusinya.⁷ Persamaan karya tulis ini dengan skripsi yang peneliti buat yaitu pada garis besarnya, sama-sama saling membahas Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya. Pada jurnal ini yang dibahas yaitu implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, sedangkan pada skripsi yang peneliti tulis membahas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah.

3. Skripsi Umi Masruro, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7 Di MTsn Jabung Talun Blitar*". Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran fikih yaitu berupa kesiapan, pelaksanaan, penilaian, dan upaya pendidik dan sekolah dalam pembelajaran fikih.⁸ Persamaan karya tulis ini dengan karya peneliti adalah sama-sama saling menguraikan tentang penerapan kurikulum pada pembelajaran fikih. Perbedaan dari kedua karya tersebut yaitu Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi Kurikulum 2013 yang berada di Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan pada skripsi yang peneliti buat pembahasan difokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah.
4. Skripsi Siti Nur Afifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

⁷ Prihantini Ineu Sumarsih, dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6:5 (2022), hal. 8248–8258.

⁸ Umi Masruro, 2015, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7 di MTsN Jabung Talun Blitar*" Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, hal 1-206.

Dengan judul “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*”.⁹

Persamaan karya tulis ini dengan karya peneliti adalah sama-sama saling menguraikan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu skripsi ini lebih membahas permasalahan-permasalahan dan upaya yang harus dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dikhususkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah. Sedangkan skripsi yang peneliti buat pembahasan difokuskan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ahmad Rifa’I, Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah. Jurnal. Jurnal Syntax Admiration, 2022	Membahas kurikulum merdeka	Cara efektif dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI	Mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran fikih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk
2.	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani,	Membahas kurikulum	Peran kepala sekolah dan guru dalam	

⁹ Siti Nur Afifah, 2022, “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, hal 1–104.

	Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Jurnal. JURNAL BASICEDU. 2022	merdeka	mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah penggerak SD	
3.	Umi Masruro. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7 Di MTsn Jabung Talun Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015	Membahas penerapan kurikulum dalam pembelajaran fikih	Penerapan kurikulum 2013	
4.	Siti Nur Afifah. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari	Membahas kurikulum merdeka	Permasalahan serta upaya penyelesaiannya dalam penerapan kurikulum merdeka	

	Sidoarjo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2022			
--	---	--	--	--

Dari beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan peneliti sebagian besar persamaan pembahasannya adalah tentang penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini karena kurikulum ini masih bisa dikatakan kurikulum yang cukup baru sehingga pembahasannya belum rinci mengarah pada penerapannya. Maka dari itu disini peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan mendiskripsikan implementasi pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk dan peningkatan mutu pembelajaran fiqih melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

F. Definisi Istilah

Penting untuk meninjau definisi istilah dan batasannya untuk menghindari persepsi lain yang terkait dengan istilah yang ada.

Definisi terkait dengan judul yaitu :

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan menurut Syafruddin Nurdin menyatakan bahwa implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain implementasi dikemukakan oleh Schubert dalam Syafruddin Nurdin

bahwa implementasi merupakan sistem rekaya, yang maksudnya bahwa implementasi merupakan kata yang bermuara pada kegiatan-kegiatan, aksi, tindakan, serta mekanisme suatu sistem. Mekanisme memiliki maksud bahwa implementasi tidak hanya berupa sebuah aktivitas saja, namun juga merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan serta dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh berdasarkan pada landasan acuan yang telah ditentukan agar tercapai tujuan dari kegiatan.¹⁰

Berdasarkan definisi implementasi diatas, implementasi tidak bisa berdiri sendiri tetapi perlu adanya pengaruh yang berasal dari objek yang lain yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum diartikan sebagai proses melaksanakan suatu rencana secara cermat dan terperinci yang dijabarkan dalam suatu kebijakan kurikulum yang mencakup semua komponen yang digunakan agar tercapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan melalui pembelajaran.¹¹

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran fiqih yang berbasis Kurikulum Merdeka yang dikhususkan pada kelas X hal ini dikarenakan kelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan yang saling terkait antara guru dan siswa yang terjadi dalam

¹⁰ Nugrah, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Agar MTs DDI Kanang Kab. Polman" Skripsi Sarjana, 2019, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan, hal 9.

¹¹ ibid, 10.

lingkungan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses pembelajaran ditandai dengan munculnya interaksi pedagogis: antara interaksi sadar, berorientasi pada tujuan yang diprakarsai oleh pendidik, dan kegiatan pembelajaran pedagogis di antara siswa yang secara sistematis diarahkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹²

Serangkaian tindakan yang dimaksud di sini adalah kegiatan pembelajaran fiqih yang secara sistematis diarahkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi dari pembelajaran yang berbasis Kurikulum Merdeka.

3. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah proses pengajaran yang telah direncanakan dengan mematuhi prosedur yang ditetapkan serta merencanakan konten yang akan disampaikan kepada siswa, dengan tujuan mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Dalam konteks ini, peningkatan mutu pembelajaran merujuk pada upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. Ini mencakup prestasi belajar, partisipasi siswa yang lebih aktif, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa.

Dari beberapa istilah diatas, yang dimaksud oleh peneliti dalam judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk” adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau

¹² Akhiruddin et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, 2019, hal. 5.

penilaian serta meningkatkan mutu pembelajaran fiqih melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

G. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai penulisan ini. Secara umum akan peneliti perinci dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan kerangka dasar yang didalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang (1) Pembelajaran fiqih (2) Implementasi Kurikulum Merdeka.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi pembahasan mengenai strategi penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang temuan penelitian yang terdiri dari : deskripsi data yang meliputi : profil MAN 1 Nganjuk. Visi dan misi, struktur organisasi, tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik, pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian dengan analisi yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini adalah penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses mengelola serta membentuk lingkungan sekitar peserta didik dengan tujuan untuk menstimulasikan serta memberikan rangsangan terhadap kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan maksimal. Menurut UU RI 1945 Sisdiknas No 20 tahun 2003. Pembelajaran merupakan pola interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik. Mohammad Surya mendefinisikan pembelajaran suatu proses yang ditempuh oleh seseorang yang mempunyai tujuan agar memperoleh sebuah perubahan perilaku secara menyeluruh, melalui proses interaksi yang bersifat edukatif yang ada di lingkungan individu tersebut. Menurut Iskandar dalam M. Sobry Sutikno memberikan definisi, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran di dalamnya termuat serangkaian proses hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Pembelajaran merupakan desain pengajaran yang diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan seorang guru yang terprogram melalui tersedianya sumber-sumber belajar yang sesuai dengan tujuan menjadikan aktif kegiatan belajar

¹³ Ifan Junaedi, "Proses pembelajaran yang efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3:2 (Mei, 2019), hal. 20.

peserta didik.¹⁴ Inti dari sebuah pembelajaran adalah seluruh upaya yang dilaksanakan seorang guru agar terjadinya suatu proses belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan pada teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh seorang psikolog asal Rusia yang dikenal atas kontribusinya dalam teori perkembangan anak yaitu Lev Vygotsky. Dalam teori konstruktivisme, belajar dapat diartikan sebagai proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilaksanakan oleh siswa. Siswa harus aktif dalam realisasi kegiatan, aktif dalam refleksi, pembentukan konsep, dan makna dari apa yang mereka pelajari, tetapi niat belajar siswa itu sendiri yang menentukan terwujudnya gejala belajar. Guru tidak mengajarkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa membangun dan menuntut mereka untuk lebih banyak memahami pengetahuannya sendiri dalam belajar.

Berdasarkan teori konstruktivisme bahwa pengetahuan dipahami sebagai pembentukan terus menerus manusia yang menata ulang dirinya sesuai dengan pengetahuan baru. Pengetahuan bukanlah konstruksi kognitif dari objek, pengalaman, atau lingkungan seseorang. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari pikiran orang yang memiliki pengetahuan ke pikiran orang lain yang belum memiliki pengetahuan. Manusia dapat mempersepsikan sesuatu melalui panca indranya. Dengan berinteraksi dengan benda-benda di lingkungan, misalnya dengan melihat, mendengar,

¹⁴ Siti Amaliati, "Pemanfaatan Quipper School Dalam Pembelajaran Fikih di Sma Nu 2 Gresik," *An-Nafah jurnal pendidikan dan keislaman* 2:1 (Mei, 2022), hal. 25.

menyentuh, mencampur dan merasakan. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang ditentukan, melainkan suatu proses pembentukan.¹⁵

Pandangan konstruktivistik berpendapat bahwa realitas ada dalam pikiran manusia, mengkonstruksinya, dan menafsirkannya berdasarkan pengalaman. Konstruktivistik fokus pada bagaimana orang membangun pengetahuan dari pengalaman, struktur mental, dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan objek dan peristiwa, dan interpretasi ini didasarkan pada basis pengetahuan individu manusia.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik berprestasi dan belajar untuk belajar.

Selanjutnya, pengertian dari kata fiqih. Menurut Syafi'i Karim, fiqih berasal dari kata *فقه* *بِقوله* *فقهها* (mengerti / paham). Saifuddin Al-Amidiy mendefinisikan terkait fiqih yakni ilmu yang mempelajari berbagai hukum yang memiliki sifat *Furuiyah* yang mendapatkannya melalui *istidlal*. Dalam definisi ini, Al-Amidi memberikan penjelasan terkait kata *Furuiyah* merupakan ilmu yang berisi dalil serta berbagai macamnya dapat dijadikan hujjah. Selain itu, *istidlal* berarti pengambilan dalil dari dalil al-qur'an, as-sunnah, dan al-mashlahah dengan melalui metode *muttafaq*.¹⁶

Sedangkan menurut Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy, ilmu fiqih yaitu sebuah himpunan dari ilmu-ilmu yang begitu besar dalam lingkaran

¹⁵ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan, Psikologi Pendidikan*, Lampung, vol. 1 (Anugrah Utama Raharja (AURA), n.d.).

¹⁶ Asma Saree dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratihthamwitaya Yala Thailand Selatan," *TAMADDUN* 21:1 (Januari, 2020), hal. 8.

pembahasannya, yang juga menghimpun macam-macam jenis hukum islam serta berbagai ketentuan hidup untuk umat manusia. Selain itu Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy juga mengutip pendapat dari pengikut Syafi'i yaitu fikih merupakan ilmu yang menjelaskan berbagai hukum agama yang masih terdapat hubungan dengan pekerjaan mukallaf-mukallaf yang ada karena terdapat dalil-dalil yang jelas. Dan beliau juga mengutip pendapat dari Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali yakni fiqih merupakan ilmu yang menguraikan berbagai hukum syara' bagi mukallaf yang meliputi wajib, sunnah, mubah, makruh, haram, dan sebagainya.¹⁷

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah upaya yang dilakukan guru untuk membekali siswa dengan ilmu hukum Islam yang disampaikan melalui kegiatan belajar. Mata pelajaran fiqih adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup pengetahuan tentang ajaran Islam tentang Hukum Syara' dan dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi Muslim yang taat dan yang mampu mengetahui, menghayati, memahami dan mengamalkan hukum-hukum Islam sehingga dapat dijadikan pandangan dalam hidup melalui adanya bimbingan, pengajaran, latihan-latihan, dan pengalaman peserta didik.

Pembelajaran juga dikatakan perbuatan yang kompleks yang berarti di dalam sebuah pembelajaran melibatkan beberapa komponen dan faktor-faktor yang yang diperlukan adanya pertimbangan. Dengan demikian dalam perencanaan serta pelaksanaannya memerlukan beberapa

¹⁷ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-makrifat* 4:2 (Oktober, 2019), hal. 34.

pertimbangan yang tepat. Guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian di kelas sesuai dengan karakteristik siswa, kurikulum yang diberlakukan, kondisi budaya, serta fasilitas yang disediakan dengan tujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat merupakan bagian terpenting bagi guru dalam proses pembelajaran agar apa yang disampaikan mampu diterima oleh peserta didik dengan baik sehingga yang menjadi tujuan dari adanya proses pembelajaran mudah dicapai.

2. Tujuan dan Fungsi Mempelajari Fiqih

Tujuan adalah suatu bagian yang terpenting dalam sebuah sistem pembelajaran. Tujuan dari mempelajari fiqih menurut Abdul Wahab Khallaf, ia berpendapat bahwa terdapat tujuan akhir yang ingin tercapai dari ilmu fiqih yaitu penerapan hukum-hukum syariat yang berupa perkataan maupun tindakan kepada amal perbuatan manusia. Dengan mempelajari ilmu ini diharapkan dijadikan rujukan dalam memutuskan sebuah permasalahan oleh hakim-hakim, dijadikan landasan disetiap menyampaikan pendapat maupun gagasannya, serta juga untuk mukallaf dalam mengetahui hukum-hukum syara' dari adanya masalah-masalah yang terjadi.¹⁸

Di dalam Madrasah. fiqih memiliki tujuan yaitu memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka mengetahui serta mampu dalam memahami berbagai pokok dari hukum-hukum Islam baik berupa dalil naqli maupun aqli secara secara keseluruhan dan terperinci. Dengan

¹⁸ Enny Nazrah Pulungan, 2020, "*Fikih usul fikih (Edisi Revisi)*" Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, hal. 10.

peserta didik mengetahui serta memahami berbagai pokok Islam dan tata pelaksanaannya tersebut diharapkan mampu menjadikannya pedoman hidup secara pribadi maupun sosial serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Lampiran 3C Bab VII Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008, tujuan dari mempelajari fiqih di Madrasah Aliyah yaitu untuk membekali siswa agar mampu :

- a. Memahami dan mengetahui berbagai prinsip, aturan dan cara penerapan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah atau muamalah yang menjadi pedoman kehidupan pribadi atau sosial seseorang.
- b. Melakukan dan mengamalkan syarat syariat Islam secara cermat dan tepat, sebagai bentuk ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, baik dalam hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain dan makhluk hidup lainnya, serta dengan lingkungan mereka.¹⁹

Adanya pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah mempunyai beberapa fungsi yaitu, diantaranya :

- a. Penanaman nilai-nilai peserta didik serta menumbuhkan kesadaran dalam melaksanakan ibadah terhadap Allah Swt. untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.
- b. Menanamkan sikap terbiasa melakukan hukum-hukum islam serta berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di Madrasah maupun masyarakat pada peserta didik dengan penuh keikhlasan.

¹⁹ Ahmad Edwar, "Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6:2 (Juli-Desember, 2019), hal. 100.

- c. Terbentuknya sikap disiplin dan tanggung jawab di madrasah dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan dan akhlak mulia yang telah ditanamkan oleh keluarga peserta didik dengan maksimal.
- e. Membangun mental dalam lingkungan fisik serta social peserta didik melalui Fikih Islam.
- f. Memperbaiki berbagai permasalahan serta kelemahan keyakinan yang dialami peserta didik dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Memberikan bekal peserta didik dalam mendalami Ilmu Fikih untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan setelahnya.²⁰

Pembelajaran fiqh diberikan dengan visi yaitu menciptakan manusia yang bertakwa kepada Allah dan menciptakan manusia yang berakhlak baik. Juga bertujuan untuk menghasilkan manusia yang bijaksana, jujur, adil, berbudi luhur, dan baik secara pribadi maupun sosial. Adanya pembelajaran fikih juga diharapkan mampu menciptakan manusia yang selalu berusaha menyempurnakan keimanan, ketakwaan, serta berakhlak.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Sesuai pada ruang lingkup pembahasan, ulama fiqh membaginya menjadi dua bagian utama yaitu Fiqh ibadah dan Fiqh muamalah. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

²⁰ Khoirunnisak, "Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah," *Al-Hasany* 5:12 (Januari-Juni, 2021), hal. 50-51.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تَفْقَهُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَكُمْ أَلْسُنُ اللَّهِ وَأَلْسُنُ النَّاسِ وَمَنْ يَكْفُرْ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ حَيْثُ يَكْفُرُونَ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۗ

ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."(QS. Ali 'Imran (3) : 112).

Di jelaskan jika ruang lingkup fiqih meliputi keselarasan dan keseimbangan antara ikatan manusia dengan Allah SWT, ikatan antar manusia, dan ikatan antara manusia dengan makhluk hidup lain dan lingkungannya.

Untuk fokus pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah antara lain :

a. Fiqh Ibadah

Norma ajaran agama ketuhanan yang mengontrol ikatan antara manusia dan tuhan (secara vertikal). Memberikan pengenalan dan penjelasan tentang tata cara menegakkan rukun Islam dan dasar hukum menjalankan ibadah syariat secara baik dan benar. Misalnya: pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah lainnya.

b. Fiqh Muamalah

adalah norma ajaran Allah Swt. yang berkaitan dengan bermacam ketentuan yang mengendalikan ikatan antara manusia satu dengan

lainnya dan dengan lingkungannya. Seperti: memahami dan menjelaskan makanan dan minuman halal dan haram, kurban dan pelaksanaan, hal pinjam meminjam, serta jual beli.²¹

Secara umum di Madrasah aliyah, persoalan fiqih meliputi: prinsip-prinsip ibadah dan hukum Islam, hukum Islam dan hukum tentang zakat dan haji, hikmah melaksanakan Kurban dan Aqiqah, pengurusan jenazah, harta benda, dan perekonomian, hukum islam dan hikmahnya tentang pembebasan dan pertukaran barang, hukum islam dan hikmahnya tentang wakalah dan sulhu, dhaman dan kafalah hukum dan hikmahnya, riba, perbankan dan asuransi, jinayah, hudud dan hikmahnya, keadilan dan Hikmahnya, hukum keluarga Islam, waris, siyasah syar'iyah, serta kaidah ushul fikih serta pelaksanaannya.²²

4. Sumber Hukum Islam

Dalam memutuskan hukum ataupun standar yang mengendalikan tatanan kehidupan umat islam berlandaskan pada sumber hukum Islam.²³

Berikut ini merupakan sumber-sumber yang dijadikan sebagai hukum Islam, diantaranya :

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang dijadikan dalil, pedoman hidup, membacanya bernilai ibadah. Al-Quran merupakan dalil serta

²¹ Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", hal 37-38."

²² Khoirunnisak, "Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah", hal. 51."

²³ Abdul Ghafar Muannif Ridwan, M. Hasbi Umar, "Sumber-Sumber Hukum Islam Dan Implementasinya (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, Dan Ijma')," *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1:2 (Januari-Juni, 2021), hal. 31.

hukum yang wajib diiringi serta dipatuhi oleh manusia sebab Al- Quran diturunkan oleh Allah SWT.

Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur, yang berarti diturunkan secara bertahap pada masa Rasulullah. Dengan memandang Al-Quran kita bisa mengenali apa yang wajib kita jalani, serta Al-Quran pula memiliki pengetahuan bawah tentang bermacam perihal tercantum pengetahuan tentang hukum, etika dll. ini merupakan fakta kalau isi Al- Qur'an sangat luas serta fleksibel. Dengan demikian kita mampu membedakan dalam hal baik buruk serta halal haram nya sesuatu hal.

Dilihat dari segi penjelasannya ayat-ayat Al-Qur'an terhadap hukum, dibagi jadi 3 antara lain :

- 1) Secara juzi yaitu menjelaskan secara terperinci
- 2) Secara kulli yaitu menjelaskan secara garis besar
- 3) Secara isyarat yaitu memberikan penjelasan tentang apa yang sebenarnya dikatakan, dalam bentuk penjelasan analogis, dan memberikan wawasan yang bermakna tentang maksud lain.²⁴

b. Sunnah

Dari segi bahasa sunnah merupakan cara yang dilakukan tanpa mempermasalahkan baik ataupun buru. menurut syar' i merupakan perkataan, perbuatan, serta ketetapan yang bersumber dari Rasulullah. Sunah menjadi sumber hukum kedua sesudah Al-Quran. karena sunah menjadi uraian dari Al-Quran yang dalam

²⁴ "Ushul Fiqh Kontemporer Koridor Dalam Memahami Konstruksi Hukum Islam - Aldi Candra dkk - Google Buku," diakses 14 Januari 2023, hal. 74-75.

menjelaskan Al-uran masih bersifat umum. Tidak heran jika sunah menerangkan tentang shalat, puasa, zakat, serta lainnya.

c. Ijma'

Dalam bahasa Arab *ijma'* berarti persetujuan. Menurut istilah *ijma'* adalah kesepakatan atau pendapat para mujtahid mengenai hukum syara peristiwa yang terjadi setelah wafatnya Rasulullah SAW.

Dalam melakukan *ijtihad*, jika seseorang tidak dapat menemukan satu nash pun yang menjadi dasar *ijtihadnya*, diperbolehkan menggunakan dalil-dalil yang bukan nash, seperti *qiyas*, *istihsan* dan sebagainya., karena dalam melakukan *ijtihad* seseorang tidak boleh melampaui prinsip-prinsip umum Islam. Seandainya semua mujtahid melakukan hal seperti ini, maka hasil *ijtihad* yang mereka lakukan tidak akan menyimpang atau melanggar Al-Qur'an dan hadits. Jika Mujtahid diperbolehkan bertindak seperti di atas, maka pendapatnya dapat dipraktekkan. Tentu hasil dari banyak pendapat mujtahid tentang hukum adalah sama.

d. Qiyas

Menurut ulama Ushul, *Qiyas* adalah penjelasan tentang apa yang tidak terdapat secara tekstual dalam Al-Qur'an atau Hadits dengan membandingkannya dengan menyamakan berdasarkan nash. Selain itu, *Qiyas* didefinisikan menyamakan sesuatu yang tidak memiliki nash hukum dengan yang memiliki nash hukum, karena persamaan hukum *illat* yang ada, karena prinsip persamaan menghasilkan hukum

yang sama. Qiyas adalah penerapan hukum analogi terhadap hukum kesamaan.

Penggunaan qiyas dimulai dengan mengeluarkan hukum yang ada pada permasalahan yang mempunyai nash. Para ulama memberikan pernyataan kalau qiyas sah dijadikan dasar ijma'. Sebagian besar para ulama berpendapat hal tersebut telah sesuai. Sebab qiyas menjadi salah satu dalil syarat sehingga qiyas sah dijadikan landasan ijma serta lainnya. Qiyas ialah hujjah syar' i serta menjadi sumber hukum yang keempat.²⁵

5. Indikator Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Fiqih

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman memiliki makna yang lebih luas dan mendalam daripada pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang mungkin hanya mengetahui informasi tanpa benar-benar memahaminya secara mendalam, tanpa menangkap makna dan arti yang terkandung dalam materi yang dipelajari. Namun, dengan pemahaman, seseorang tidak hanya mampu menghafal informasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami makna yang terkandung dalam materi yang dipelajari serta memahami konsep yang mendasari pelajaran atau materi tersebut.

Siswa dapat dikatakan memahami dalam mata pelajaran fiqih apabila memenuhi beberapa indikator-indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu :

- a. Kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip fiqih dalam kehidupan sehari-hari, di mana mereka mampu mengambil keputusan

²⁵ Dwi Budiarto, 2019, *Sumber Hukum Islam yang Disetujui Oleh Para Ulama Ushul Fiqih*, Sukabumi: Farha pustaka, hal. 12-14.

yang tepat berdasarkan hukum-hukum Islam yang relevan dalam situasi-situasi yang mereka hadapi.

- b. Kesadaran siswa tentang pentingnya etika dan moral dalam fiqih, dengan pemahaman bahwa fiqih melibatkan nilai-nilai Islam yang lebih luas, seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi.
- c. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan dialog terkait fiqih, di mana mereka mampu mengemukakan argumen yang rasional, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan berkontribusi secara positif dalam pengajaran fiqih.
- d. Meningkatnya dalam hasil belajar.²⁶

B. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah penerapan, pelaksanaan. Usman mendefinisikan, implementasi merupakan pelaksanaan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan berdasarkan pada acuan norma tertentu agar mencapai tujuan kegiatan. Dengan begitu, implementasi dipengaruhi oleh adanya objek selanjutnya. Menurut pendapat Harsono, implementasi merupakan rangkaian proses untuk melakukan sebuah kebijakan yang dijadikan menjadi sebuah tindakan, penyempurnaan sebuah program dengan adanya pengembangan kebijakan.²⁷ Implementasi kurikulum diartikan menjadi

²⁶ Sayyidatul Hasanah, 2022, *“Implementasi Pembelajaran Mulok Sullam At-Taufiq Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa Kelas X Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”* Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN KUDUS, hal. 35-36.

²⁷ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5:2 (Desember, 2019): 176.

realisasi dari kurikulum tertulis yang diwujudkan dalam bentuk sebuah pembelajaran.

Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang dikembangkan pada tahap sebelumnya, diuji dalam pelaksanaan dan administrasinya, dibiasakan dengan situasi dan karakteristik lapangan berupa perkembangan intelektual, emosional, dan fisik peserta didik.

Merdeka belajar merupakan suatu kebijakan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadhim Makarim yang menyampaikan bahwa merdeka belajar adalah ruang yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mengembangkan potensi pada diri mereka dengan adanya kebebasan berfikir dan kebebasan otonomi yang diberikan oleh elemen pendidikan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum yang memaksimalkan konten untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan. Kurikulum paradigma baru ini secara bertahap akan diimplementasikan secara terbatas melalui program sekolah penggerak yang dilaksanakan di lembaga pendidikan di Indonesia.

Dalam penerapan Kurikulum Paradigma Baru ini, Kemendikbud Dikti memberikan dukungan untuk pihak sekolah dengan memfasilitasi mereka berupa Buku Guru, modul ajar, beragam assessment formatif, serta contoh dalam mengembangkan kurikulum dalam satuan pendidikan agar membantu selama pelaksanaan pembelajaran.

Akan tetapi, disarankan untuk guru mata pelajaran untuk menyiapkan modul yang akan diajarkan. Apabila pada tahap awal guru belum memiliki kemampuan yang cukup dalam penyusunan modul pembelajaran, guru dapat menggunakan modul yang telah Kemendikburistek susun.²⁸

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Beberapa kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis belajar yang berkepanjangan. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang belum mampu memahami konsep dasar membaca, menulis, dan matematika sederhana, serta kesenjangan pendidikan yang sangat mencolok. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.²⁹

Mengatasi krisis dan adanya tantangan tersebut memerlukan perubahan untuk mengatasinya, salah satunya adalah melalui kurikulum sekolah. Kurikulum menentukan mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswanya.

Oleh karena itu, Kemendikbud mengembangkan Kurikulum Merdeka yang dijadikan sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan nama *Kurikulum Prototype* yang dijadikan sebagai salah satu upaya pemulihan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi adanya ketertinggalan

²⁸ Puji Rahayu, Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* 1:12 (Juli, 2022), hal. 2109.

²⁹ Kemdikbud, "Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2022, hal. 20.

dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi dalam penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap yang sesuai dengan kesiapan dari masing-masing lembaga pendidikan.

Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi dan juga terkait proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif menciptakan proyek. Pembelajaran ini akan menjadikan siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya.³⁰

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka telah dikembangkan dalam kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada modul inti dan pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa. Karakteristik khusus dari kurikulum ini yang mendukung *recovery learning* yaitu :

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- b. Fokus pada modul esensial sehingga terdapat waktu yang untuk melakukan pembelajaran yang mendalam untuk mempelajari keterampilan dasar secara mendalam dalam bentuk literasi dan numerasi.

Fleksibilitas bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan keahlian siswa dan untuk beradaptasi dengan

³⁰ Khoirurrijal, et al., 2022, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, hal. 20.

kondisi dan muatan lokal. Aspek unik dari kurikulum merdeka di madrasah adalah adanya kegiatan kokurikuler berbasis proyek yaitu penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar yang rahmatan lil 'alamin. Ciri khas kurikulum merdeka, yaitu jumlah jam belajar 144 jam per tahun, hasil belajar diperlukan, alur tujuan pembelajaran diperlukan, rencana pembelajaran harus menjadi modul pengajaran, dan dikembangkan oleh guru. Rencana pelajaran harus ada 20% per minggu, jam pelajaran dapat diblok, mata pelajaran sains dan sosial diintegrasikan ke dalam IPAS, mata pelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler, SBdP hanya dapat diajarkan dalam satu bidang ilmu. Terdapat pembagian tahapan dalam setiap kelas karena jika siswa gagal mencapai hasil belajar di kelas X, mereka dapat menyelesaikan hasil belajar pada tahap berikutnya.³¹

4. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah

Standar Kompetensi Lulusan Madrasah adalah standar minimal yang memuat seperangkat perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan pencapaian keterampilan siswa dari hasil belajar pada akhir pendidikan tingkat RA (Raudhatul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), dan MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan).

Standar Kompetensi Lulusan didasarkan pada :

- a. Tujuan Pendidikan Nasional
- b. Perkembangan peserta didik

³¹ Erwin Anwar, Sukino, "Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dan K-13 di SMA Abdussalam", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2:1 (November, 2022), hal. 90.

c. Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia

d. Peran, tingkat, dan sifat pendidikan.

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran selain PAI dan bahasa Arab mengikuti peraturan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Standar Kompetensi Lulusan menjadi acuan pengembangan standar isi, standar proses, standar evaluasi pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pendanaan. Selain itu juga menjadi penentu kelulusan siswa dari dalam satuan pendidikan, kecuali siswa Raudhatul Athfal.

Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, penggunaan standar kompetensi lulusan memungkinkan adanya prinsip fleksibilitas sesuai dengan situasi dan kebutuhan peserta didik, berdasarkan hasil asesmen yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, dengan mengacu pada ketentuan hukum yang berlaku mengenai layanan bagi siswa berkebutuhan khusus.

5. Standar Isi

Standar isi adalah standar minimum yang mencakup berbagai materi untuk mencapai kompetensi lulusan. Ini termasuk pemilihan bahan dan pengetahuan minimal untuk mencapai pengetahuan lulusan dengan tingkat dan jenis pendidikan minimum yang ditentukan. Standar isi mencakup kerangka dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat unit, dan kalender pendidikan. Standar kompetensi yang dikembangkan bagi lulusan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Artinya, semua materi yang diterima oleh siswa dirumuskan dalam standar isi untuk setiap

mata pelajarannya. Materi dan tingkat keterampilan selanjutnya mempengaruhi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Tujuan standar isi adalah untuk meningkatkan mutu belajar mengajar dengan tujuan mengembangkan potensi siswa dalam menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta perubahan paradigma pendidikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang sesuai dengan tujuan dalam pendidikan. Standar isi dikembangkan dengan merumuskan berbagai materi berdasarkan kemampuan lulusan. Ruang lingkup materi adalah materi pembelajaran dari isi pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan : konten wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, jenjang dan metode pengajaran.

Penyusunan standar isi dilakukan dengan merumuskan rangkaian materi kajian yang sesuai dan mengkoordinasikan kemajuan pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Siswa di setiap tingkat mengembangkan berbagai bahan pelajaran. Ini memberi pendidik fleksibilitas untuk membantu siswa memperluas jangkauan materi pembelajaran mereka.

Standar isi dijadikan pemandu guru dalam menyediakan bahan untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, materi yang diberikan kepada siswa yang disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi yang baik dalam kerangka standar nasional pendidikan. Manfaat standar isi adalah memudahkan pengembangan kurikulum untuk membuat kurikulum yang sesuai untuk setiap jenjang pendidikan.³²

³² Halimatus Sakdiah, "Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *Cross-border* 5:1 (Januari-Juni, 2022), hal. 625.

Ragam materi yang dikembangkan dikhususkan untuk Madrasah Aliyah dengan muatan khusus Keunggulan Keagamaan (MAPK), dan ragam mata pelajaran Fiqh dirumuskan sebagai berikut :

a. Fiqih :

- 1) Analisa konsep, ketentuan dan fungsi ibadah dalam ajaran Islam serta dapat mengaplikasikannya dalam konteks keindonesiaan, kemanusiaan dan kemoderenan.
- 2) Analisa konsep, ketentuan dan hikmah interaksi sosial, ekonomi dan hukuman dalam Islam serta dapat mengaplikasikannya dalam konteks keindonesiaan, kemanusiaan dan kemoderenan.
- 3) Dasar-dasar penentuan hukum dalam Islam yang senantiasa selaras dengan ruang dan waktu serta membawa kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.

b. Usul fiqih :

- 1) Konsep fikih dan ushul fikih, serta sejarah perkembangannya untuk membentuk berpikir kritis dalam beragama.
- 2) Fungsi dan kedudukan sumber hukum yang disepakati dan sumber hukum yang diperselisihkan untuk mendasari cara berfikir dan bertindak sesuai ketentuan Islam.
- 3) Kaidah pokok dalam fikih yang menjadi kerangka pikir dalam penyelesaian masalah yang baru muncul untuk mengaplikasikan hukum fikih dalam konteks kebangsaan dan kemanusiaan.
- 4) Kaidah usul fikih terkait lafadh dan kalimat serta penyelesaian pertentangan dua dalil untuk memahami istinbath hukum yang

dilakukan ulama terhadap ayat qur'an dan hadis dalam menentukan hukum fikih.

- 5) Konsep perangkat hukum Islam berupa *al-haakim*, *al-hukmu*, *al-mahkuum fiih* dan *al-mahkuum 'alaih* untuk memahami keterkaitan produk hukum Islam.
- 6) Ketentuan ijtihad dan mujtahid dalam menghasilkan produk ijtihad sebagai pertimbangan menentukan sikap beragama secara moderat dalam konteks bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³³

6. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum paradigma baru ini biasanya terdiri dari kegiatan intrakurikuler di sekolah yang mencakup pembelajaran tatap muka yang dilakukan bekerja sama dengan guru dan kelompok proyek. Setiap sekolah bebas mengembangkan proyek tambahan yang dapat menyesuaikan dengan visi, misi, dan sumber daya sekolah yang ada, serta program tambahan yang dapat mengembangkan keterampilan siswa.

Di madrasah RA, MI, MTs, MA, dan MAK yang menyelenggarakan kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler dan memperkuat karakter pelajar Pancasila. Dalam menentukan jam dan model belajar, pemerintah memberikan kebebasan untuk mengalokasikan jam belajar berdasarkan kebutuhan belajar siswa.³⁴

³³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*, hal. 27-28.

³⁴ Ubadah Ubadah Suci Uswatun Hasanah, Rusdin, "Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5 . 0 : Sebuah Kajian Literatur" 1 (2022), hal. 205–6.

Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu :

- a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler
- b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Jumlah jam pelajaran (JP) ditentukan setiap tahun. Satuan pendidikan dapat secara fleksibel mengatur alokasi waktu belajar untuk mencapai JP yang ditetapkan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan akademik, tematik, atau integratif. Mata pelajaran IPA dan IPS di kelas X SMA tidak dibagi menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Unit akademik atau siswa dapat memilih setidaknya satu dari lima mata pelajaran Seni dan Kerajinan (Musik, Seni Rupa, Drama, Tari, atau Kerajinan Tangan). Di kelas X, siswa mempelajari mata pelajaran umum (belum ada pilihan). Di kelas 11 dan 12, siswa memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya. Siswa memilih mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran yang tersedia. Mahasiswa menulis esai ilmiah sebagai persyaratan kelulusan.³⁵

Jumlah jam pelajaran untuk Kurikulum Paradigma Baru ditetapkan setiap tahun. dengan demikian, menjamin kemudahan setiap sekolah dalam mengelola penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran yang tidak diajarkan dalam semester ganjil dapat diajarkan dalam semester genap dan sebaliknya. Jadi ini bukan masalah dan bisa dibenarkan jika jam pelajaran tahunan telah terpenuhi. Dengan cara ini, alokasi waktu JP ditulis

³⁵ Taufik Nugroho dan Dede Narawaty, "Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), dan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan," *Sinistra* 1:1 (2022), hal. 378.

keseluruhan dalam setahun dan dilengkapi dengan saran alokasi waktu belajar ketika disajikan secara reguler atau mingguan.

7. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Poin ini menjadikan perbedaan kurikulum sebelumnya dengan program merdeka, profil pelajar pancasila merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa. Profil pelajar Pancasila mencerminkan profil siswa atas Indonesia dengan pembelajaran sepanjang hayat, memiliki karakter, kompetensi holistik dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menjadikannya memiliki peran sebagai referensi utama untuk pendidikan pengajaran, yang berfungsi sebagai tolok ukur bagi guru dalam membangun karakter siswa dan keterampilan. Dalam rangka mengembangkan profil pelajar Pancasila serta untuk lebih memahami dimensi, elemen dan sub elemen dari profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, (2022) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022.³⁶

Dengan menerapkan kurikulum ini, sekolah akan memiliki keleluasaan untuk memilih model pembelajaran kolaboratif lintas mata pelajaran dan lintas asesmen. Misalnya dalam bentuk evaluasi sumatif berbasis proyek atau evaluasi proyek berbasis proyek. Sebagai bagian dari kurikulum Paradigma Baru, siswa sekolah dasar dapat mengikuti setidaknya dua penilaian proyek per tahun. Di sisi lain, siswa SMP, SMA/SMK dapat

³⁶ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1:1 (Juli, 2022), hal. 122.

menyelesaikan setidaknya tiga penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

Guru dapat membuat profil pelajar Pancasila tentang konten dan metode pembelajaran. Profil pelajar Pancasila digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Berbagai pilar profil pelajar Pancasila saling terkait di semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi atau isi pembelajaran, pedagogi, kegiatan proyek dan penilaian. Setiap modul ajar memuat satu atau lebih dimensi yang telah ditentukan dari profil pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka melengkapi penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila yang disusun dalam enam dimensi. Setiap dimensi dirinci dalam setiap elemen. Itu terdiri dari beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keanekaragaman global, gotong royong, berpikir mandiri, kritis, dan kreatif.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali ilmu, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, siswa akan memiliki kesempatan untuk mempelajari lebih dalam topik dan isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokratis. Proyek ini akan membantu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dan mengambil tindakan nyata sesuai dengan tahap perkembangan dan pembelajaran mereka. Proyek pemberdayaan ini juga

diharapkan mampu menginspirasi siswa untuk berkontribusi dan berdampak pada masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka.³⁷

C. Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat perbedaan atau pergantian nama istilah dari Kurikulum 13 ke Kurikulum merdeka yaitu :

Tabel 2.1 Pergantian Istilah

No.	K13	Kurikulum Merdeka
1	Prota	
2	Promes	Prosem (Program Semester)
3	Silabus	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
4	KI	CP (capaian pembelajaran)
5	RPP	Modul ajar
6	KD	TP (tujuan pembelajaran)
7	KKM	KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
8	IPK	IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
9	PH	Sumatif
10	PTS	STS (Sumatif Tengah Semester)
11	PAS	SAS (Sumatif Akhir Semester)
12	Indikator soal	Indikator asesmen
13	Penilaian teman sejawat	Formatif

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, secara umum terdiri atas tiga fase atau tahapan. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud

³⁷ Yogi Anggraena et al., 2021, *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, hal. 123.

meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dijelaskan di bawah ini :

1. Tahap perencanaan

Kegiatan belajar yang baik selalu diawali dengan rencana yang matang. Perencanaan yang matang mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Perencanaan adalah proses persiapan untuk melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Fase ini meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran ke depan, yang nantinya menjadi pedoman untuk mencapai hasil yang diharapkan pada akhir proses pembelajaran dan tentunya juga dijadikan pedoman dalam proses pengajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyiapkan bahan, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pengajaran, dan mengevaluasi dari waktu ke waktu untuk mencapai keterampilan tertentu yang dirumuskan. Sedangkan menurut pendapat Sabirin, perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan guru untuk membantu siswa membangun pengalaman belajarnya dan mencapai tujuan pembelajarannya yang telah ditetapkan dengan langkah- langkah meliputi persiapan bahan pembelajaran, penggunaan bahan pembelajaran, dan penerapan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu.³⁸

Rencana tersebut dapat disiapkan untuk dieksekusi sesuai kebutuhan dalam jangka waktu tertentu yang bergantung pada keinginan perencana.

³⁸ I Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020): 19–20.

Namun yang terpenting, rencana yang dirumuskan dijalankan dengan cara yang mudah dan terarah.

Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*. Dalam hal kapabilitas, guru harus berkompeten dalam bidang ilmu yang diajarkannya dan memiliki pengetahuan teoritis yang baik tentang pengajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Dari segi loyalitas, loyalitas seorang guru terhadap tugasnya tercermin tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di dalam kelas sebelum dan sesudah proses belajar mengajar. Selain itu, guru harus kompeten di bidang ilmu yang akan diajarkannya. Artinya, guru harus menguasai suatu bidang ilmu, tetap setia pada ilmu dengan terus menerus mengikuti perkembangan dinamika ilmu dengan senantiasa meningkatkan keilmuannya lewat bacaan, meneliti, menulis, serta mengikuti perkembangan kajian-kajian empiris melalui hasil publikasi.³⁹

Hidayat menyampaikan pendapatnya bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran yaitu :

- a. Memahami kurikulum
- b. Menguasai bahan pengajaran
- c. Menyusun program pengajaran
- d. Melaksanakan program pengajaran
- e. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

³⁹ Samsul Bahri, Masdin Masdin, dan Marzuki Marzuki, "Urgensi Etika dan Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 2 (2021): 93, <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i2.1451>.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan dalam membuat sendiri, memilih, serta memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Silabus dan RPP tetap dibuat. Silabus dan RPP dikembangkan sesuai dengan standar proses atau Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pembelajaran Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran ini, Profil Pelajara Pancasila memiliki peran menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmen.

Prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan serta tingkat pencapaian peserta didik saat ini yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, dan mencerminkan karakteristik serta perkembangan peserta didik yang beraneka macam sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna serta menyenangkan.

Agar terwujudnya pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang terdiferensiasi dan berfokus pada peserta didik, perlu dilakukan oleh satuan pendidikan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler.

Adapun menurut Siti Kusriani, dkk terdapat langkah-langkah perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang perlu untuk dipersiapkan dalam pembelajaran diantaranya :

a. Analisis Pekan Efektif dan Analisis Program Pembelajaran

Sebagai tahap awal guru perlu melakukan analisis hari efektif selama satu semester sebagai langkah awal dalam menyusun program pembelajaran. Melalui analisis ini, guru akan mengetahui jumlah hari efektif dan hari libur dalam satu pekan atau bulan, yang akan memudahkan dalam penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Analisis hari efektif didasarkan pada kalender pendidikan dan kalender umum.

Hasil dari analisis hari efektif ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun analisis program pembelajaran Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem). Prota merupakan rencana program pembelajaran yang disusun untuk satu tahun pelajaran. Prota memberikan gambaran keseluruhan tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam satu tahun, serta alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap topic. Prota mencakup tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian yang akan digunakan. Prota membantu guru dalam mengatur dan menjaga keseimbangan program pembelajaran di seluruh tahun ajaran.

Sedangkan Program Semester (Prosem) merupakan rencana program pembelajaran yang disusun untuk satu semester. Prosem lebih rinci dan terperinci daripada Prota. Prosem mencakup alokasi waktu, urutan materi

pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan, dan penilaian yang akan dilakukan dalam satu semester. Prosem membantu guru dalam mengorganisir dan menjalankan program pembelajaran secara efektif selama satu semester.⁴⁰

b. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka, ada pergeseran paradigma dalam pelaksanaan pembelajaran yang memberikan kebebasan lebih besar kepada guru dalam menyusun dan mengatur pembelajaran. salah satu aspek yang diperhatikan adalah penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dengan fasenya. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kemampuan yang harus diperoleh oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan mereka dalam setiap mata pelajaran di tingkat pendidikan usia dini, dasar, dan menengah. Capaian Pembelajaran mencakup serangkaian kompetensi dan materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Untuk memperhatikan perkembangan peserta didik, capaian pembelajaran dibagi ke dalam fase usia berbeda. Dalam pemetaan capaian pembelajaran, penyesuaian dilakukan agar sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Tabel 2.2 Pembagian Fase-fase Usia

Fase Fondasi	Prasekolah Taman Kanak-Kanak
Fase A	Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah

⁴⁰ Leny Marlina, "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 7, <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.881>.

Fase B	Kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidiyah
Fase C	Kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
Fase D	Kelas 7-9 SMP atau Mts
Fase E	Kelas 10 SMA, SMK, atau MA
Fase F	Kelas 11-12 SMA, SMK, atau MA

Dalam menyusun rencana pembelajaran, langkah pertama adalah memetakan jbaran kompetensi dari Capaian Pembelajaran ke dalam tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. peta kompetensi tersebut akan menjadi acuan dalam pengembangan perangkat ajar.

Kegiatan analisis capaian pembelajaran bertujuan menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang berfungsi sebagai peta kompetensi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. pendidik dan satuan pendidikan memiliki fleksibilitas dalam menggunakan berbagai strategi untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan.⁴¹ Penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang dipetakan memenuhi kriteria berikut ini :

Tujuan Pembelajaran yang ideal terdiri dari 2 komponen berikut :

- 1) Kompetensi adalah kemampuan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik sebagai bukti bahwa mereka telah mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses.

⁴¹ Rizal Listyo Mahardhika Susanti Sufyadi dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*, Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek, 2021, hal. 17-18.

- 2) Konten adalah inti ilmu pengetahuan atau konsep utama yang harus dipahami oleh peserta didik pada akhir satu unit pembelajaran.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah TP disusun, desain pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dibuatkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP adalah urutan tujuan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dan logis, mencakup keseluruhan tahap capaian pembelajaran mulai dari awal hingga akhir.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dirancang oleh guru dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran yang tersedia. Desain ATP bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dan mudah dipahami oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. ATP dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi guru agar dapat diterjemahkan dan dilaksanakan dengan baik.

Kriteria Alur Tujuan Pembelajaran :

- 1) Menjelaskan rangkaian pengembangan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik
- 2) Alur Tujuan Pembelajaran dalam satu fase menggambarkan rentang dan tahapan pembelajaran yang berurutan dari awal hingga akhir fase
- 3) Alur Tujuan Pembelajaran pada seluruh fase menggambarkan rentang dan tahapan pembelajaran yang mencakup perkembangan kompetensi antar fase dan jenjang⁴²

d. Menyusun Modul Ajar

⁴² Susanti Sufyadi, hal. 19.

Salah satu bentuk perbedaan implementasi K13 dengan kurikulum merdeka adalah perencanaan pembelajaran yang lebih fleksibel. Ketidakharian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang rumit digantikan dengan modul ajar.

Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh suatu panduan pengajaran yang disebut sebagai Modul Ajar. Modul Ajar ini mencakup tujuan pembelajaran, dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai, langkah-langkah pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan lampiran. Modul Ajar ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan perangkat ajar sebelumnya, seperti RPP yang digunakan dalam kurikulum 2013. Dalam Kurikulum Merdeka yang mengadopsi prinsip "*Teaching at the Right*" Level yang menekankan penyesuaian pembelajaran berdasarkan tingkat capaian peserta didik, desain Modul Ajar terutama dalam hal langkah-langkah pembelajaran harus mengacu pada capaian peserta didik dan perbedaan perlakuan terhadap peserta didik yang memiliki tingkat capaian pembelajaran yang berbeda-beda harus jelas. Dalam Modul Ajar, pembelajaran yang terdiferensiasi harus dijelaskan secara terperinci.

Pendidik dan lembaga pendidikan memiliki fleksibilitas dalam menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan Modul Ajar, dengan catatan Modul Ajar yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, dan aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam Modul Ajar sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen.

Penulisan Modul Ajar bertujuan untuk memberikan panduan kepada pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Komponen-

komponen dalam Modul Ajar ditentukan oleh pendidik berdasarkan kebutuhan mereka. Pendidik di lembaga pendidikan memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen-komponen dalam Modul Ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Adanya peminimalisiran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diubah menjadi modul ajar ini bertujuan untuk menyederhanakan tugas administrasi guru sehingga guru memiliki waktu yang lebih untuk fokus pada pembelajaran yang bersifat variatif.

Modul ajar pada kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan pada pendidik dalam proses menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, melakukan modifikasi, atau menggunakan modul ajar yang disediakan oleh Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.⁴³

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Menurut Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan

⁴³ Rizal Listyo Mahardhika et al., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*, Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek, 2021.

dalam suatu program dan proyek.⁴⁴ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru diawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama dengan peserta didik. Sebagaimana yang telah dikemukakan Menurut Fathurohman dan Sutikno dalam pendidikan Islam, proses belajar mengajar akan baik dan berhasil apabila diawali dan diakhiri dengan do'a. Selain untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat, do'a juga bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah dalam upaya meraih kebaikan yang dimaksud, seperti dalam proses pembelajaran, do'a bertujuan agar ilmu yang didapat memberikan manfaat dan keberkahan.

Kemudian pada kegiatan pendahuluan guru juga memberikan apersepsi atau bertanya serta mengingatkan kembali tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dengan cara mengetes hafalan siswa atau murajaah tentang ayat yang sudah dihafal di

⁴⁴ Agus Riadi, "Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Keluarga Samawa LDII di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, 2022).

pertemuan sebelumnya. Ketika guru akan menyampaikan materi baru, hendaknya sebelum menyampaikan materi tersebut, guru melakukan apersepsi. Guna mengingatkan kembali materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, serta sebagai penghubung dalam menyampaikan materi selanjutnya. Dengan demikian, terdapat kesinambungan antara materi yang sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Marno dan Idris mengatakan bahwa apersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal dalam menjelaskan hal-hal atau materi baru yang akan dipelajari siswa.⁴⁵

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendapat Antonius bahwa kegiatan inti yang baik dapat dilihat dari strategi belajar-mengajar yang selalu bermuatan model pembelajaran, seperti model-model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran saintifik, dan pendekatan pembelajaran lainnya yang dikendalikan oleh

⁴⁵ Mokh. Iman Firmansyah Dinda Chairunnisa, Toto Suryana A, "Implementasi Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif Al-Ibda'," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 56–57.

kombinasi dari beberapa metode mengajar serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan bahan ajar.⁴⁶

c. Kegiatan Penutup

Menurut Marno dan Idris kegiatan menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari atau merangkum inti pelajaran, untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.⁴⁷

Kegiatan penutup terdiri atas :

- 1) Membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 4) Memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴⁸

Penting untuk diingat bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta konteks pembelajaran yang relevan. Pembelajaran yang relevan merupakan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan konteks, lingkungan, budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.

⁴⁶ Dinda Chairunnisa, Toto Suryana A. hal 58-59.

⁴⁷ Dinda Chairunnisa, Toto Suryana A. hal 61-62.

⁴⁸ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pedoman,” 2014.

3. Tahap Penilaian atau Evaluasi

Penilaian pembelajaran adalah tindakan atau proses yang dilakukan untuk menentukan nilai terhadap suatu hal. Penilaian merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Prinsip-prinsip penilaian meliputi kevalidan, pendidikan, berorientasi pada kompetensi, keadilan dan objektivitas, keterbukaan, keberlanjutan, serta keseluruhan dan makna yang bermakna.⁴⁹

Seperti diketahui, kurikulum merdeka mengajarkan bagaimana merancang penilaian dalam tiga kategori : penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Mengukur hasil belajar pada akhir suatu kegiatan pembelajaran.

a. Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik adalah bentuk penilaian awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, kemampuan, dan tingkat pemahaman peserta didik sebelum memulai suatu pembelajaran. Tujuan dari penilaian diagnostik adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam suatu bidang pembelajaran tertentu.

Penilaian diagnostik memberikan informasi penting bagi pendidik untuk merencanakan pembelajaran yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami tingkat pemahaman dan keterampilan awal peserta didik, pendidik dapat mengatur pembelajaran yang efektif, mengidentifikasi area yang perlu diperkuat, serta

⁴⁹ Marlina, "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."

memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat dalam proses pembelajaran.

b. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah jenis penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Tujuan utama penilaian formatif adalah memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini fokus pada proses belajar, bukan hanya pada hasil akhir, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka seiring berjalannya pembelajaran.

Penilaian formatif memainkan peran penting dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik. Dengan memberikan umpan balik yang relevan dan konstruktif, serta kesempatan untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan, penilaian formatif membantu peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam pembelajaran.

c. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran atau unit pembelajaran tertentu. Tujuan utama penilaian sumatif adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian ini berfokus pada hasil akhir dan digunakan untuk memberikan penilaian atau nilai yang menggambarkan tingkat pencapaian peserta didik.

Penilaian sumatif memiliki peran penting dalam memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian peserta didik pada suatu periode pembelajaran. Dengan menggunakan penilaian sumatif, pendidik dapat mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dan membuat keputusan yang relevan terkait penilaian dan penentuan tingkat pencapaian peserta didik.⁵⁰

D. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang baik memberikan dampak positif pada siswa, mendorong perkembangan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa mutu merupakan suatu keadaan yang berubah-ubah yang terkait dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.⁵¹ Dalam konteks pendidikan, mutu merujuk pada proses pendidikan dan hasilnya. Dalam proses pendidikan yang berkualitas, berbagai factor input terlibat, termasuk bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metode pengajaran (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), fasilitas, sekolah, dukungan administrasi, sarana dan prasarana, sumber daya lainnya, serta menciptakan

⁵⁰ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" *Tarbawi* 5:2 (Agustus, 2022), hal. 136.

⁵¹ Yusup Umar, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTsN Ciwaringin Cirebon," *J-STAF (Shiddi, Tabligh, Amanah, Fatonah)* 2:1 (Januari, 2023), hal. 7.

suasana yang kondusif.⁵² Dalam pengertian ini mutu berarti suatu proses yang secara terus menerus meningkatkan suatu kualitas sehingga tercapainya beberapa keunggulan dalam proses pendidikan.

Menurut Rustaman yang mengutip dari Mayasari, bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang terjadi dalam konteks pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Guru dan siswa merupakan dua komponen yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. diperlukan interaksi yang saling mendukung antara keduanya agar hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal.⁵³

Pada dasarnya pembelajaran merupakan usaha untuk mengubah keadaan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakpahaman menjadi pemahaman. Hal ini dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan tujuan membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Terdapat banyak langkah yang harus diambil oleh guru untuk mencapai perubahan tersebut. Tidak cukup bagi guru hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi. Pembelajaran juga memiliki tujuan yang harus dicapai, sehingga proses pembelajaran mengacu pada perencanaan dan pencapaian tujuan tersebut.

Proses pembelajaran melibatkan semua komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai

⁵² Ayi Nanang Muhaemin, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ciwalen," *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 2:2 (2023), hal. 22.

⁵³ Umar, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTsN Ciwaringin Cirebon."

tujuan tersebut, semua komponen dalam pembelajaran harus bekerja sama. Guru tidak hanya perlu memperbaiki komponen-komponen tertentu seperti strategi, metode, dan evaluasi tapi juga harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran melibatkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Konsep peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu elemen dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia. Faktor kualitas pendidik menjadi hal yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pengakuan sebagai tenaga profesional diberikan kepada guru yang memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi, sertifikat pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi, dan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional.⁵⁴

Seorang guru dalam mengelola pembelajaran dituntut untuk memahami kondisi peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki. Dalam hal

⁵⁴ Umar, 7.

kepribadian, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik, serta memiliki akhlak mulia. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru harus memiliki pemahaman yang baik dan pengetahuan yang luas terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penting bagi seorang guru memiliki keterampilan dalam membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, rekan pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, dan juga masyarakat sekitar. Fleksibilitas dalam berkomunikasi juga merupakan hal yang tidak kalah penting bagi seorang guru.

Kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah memiliki komitmen terhadap perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah memiliki komitmen terhadap perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka untuk menemukan cara baru dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran baru dalam mengajar dan berkontribusi dalam perkembangan peserta didik.⁵⁵

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran merujuk pada elemen-elemen dan kondisi-kondisi yang memiliki pengaruh terhadap kualitas atau tingkat keberhasilan pembelajaran dalam suatu konteks pendidikan. Dalam konteks ini, "mutu pembelajaran" mengacu pada sejauh mana pembelajaran efektif, bermakna, dan menghasilkan pencapaian tujuan

⁵⁵ Umar.

belajar yang diharapkan. Berikut ini adalah beberapa poin faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran diantaranya⁵⁶ :

a. Kualitas Pengajaran Guru

Faktor ini merupakan salah satu faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi mutu pembelajaran. Kualitas pengajaran guru melibatkan sejumlah aspek yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Pertama, pengetahuan dan pemahaman guru terhadap materi pelajaran merupakan hal yang sangat penting. Seorang guru yang memiliki pemahaman yang mendalam dan luas tentang materi akan dapat menyampaikan konsep dengan jelas dan memberikan pemahaman yang baik kepada siswa. Selain itu, kemampuan komunikasi guru juga berperan penting. Seorang guru yang mampu mengkomunikasikan ide-ide secara efektif, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan menggunakan berbagai strategi komunikasi, akan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Keterampilan mengajar, seperti kemampuan menjelaskan konsep secara sistematis, menggunakan metode pengajaran yang variatif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, juga merupakan faktor penting dalam kualitas pengajaran guru. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, menjaga disiplin, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa, akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Selain itu, kemampuan guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat kepada siswa juga mempengaruhi proses

⁵⁶ Deti Mulyanti Arnita Niroha Halawa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2:2, (Mei, 2023), hal. 61.

pembelajaran. Melalui umpan balik yang tepat waktu, guru dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka dan meningkatkan prestasi belajar.⁵⁷

b. Lingkungan Pembelajaran

Faktor ini meliputi aspek fisik dan sosial dari lingkungan pembelajaran. Aspek fisik mencakup kondisi dan fasilitas ruang kelas, seperti pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, pengaturan furnitur yang sesuai, serta ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya pembelajaran, seperti buku teks, media pembelajaran, dan perangkat teknologi. Lingkungan fisik yang baik dan memadai dapat memberikan kenyamanan dan dukungan yang diperlukan bagi siswa untuk belajar dengan efektif. Selain itu, aspek sosial dalam lingkungan pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan yang lainnya. Suasana kelas yang positif, inklusif, dan saling mendukung akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dan siswa, di mana guru memberikan dukungan, bimbingan, dan penguatan positif, juga berkontribusi pada mutu pembelajaran.⁵⁸

c. Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Faktor ini berkaitan dengan desain kurikulum dan pemilihan materi pembelajaran yang relevan. Kurikulum yang dirancang dengan baik harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang jelas, urutan pembelajaran yang terstruktur, dan metode pengajaran yang efektif.

⁵⁷ Arnita Niroha Halawa.

⁵⁸ Arnita Niroha Halawa, 62.

Desain kurikulum yang baik akan memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan siswa, mengaitkan konsep dan penerapan dalam konteks nyata, serta mengakomodasi gaya belajar dan kepentingan siswa. Pemilihan materi pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Materi yang disajikan harus dapat menarik minat siswa, mudah dipahami, dan relevan dengan pengalaman dan latar belakang siswa.⁵⁹

d. Keterlibatan Peserta Didik

Faktor ini mencakup motivasi, partisipasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa untuk belajar merupakan pendorong utama dalam mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, cenderung lebih bersemangat dan berdedikasi dalam belajar. Dalam konteks kelas, guru dapat memotivasi siswa dengan menyajikan materi yang menarik, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, dan memberikan tujuan belajar yang jelas. Partisipasi siswa juga merupakan indikator keterlibatan yang penting dalam pembelajaran. Siswa yang aktif terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan kegiatan pembelajaran lainnya, memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembelajaran berbasis

⁵⁹ Syaifuddin Sabda dkk, " *Pengembangan Kurikulum*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal. 8.

proyek, pembelajaran kooperatif, atau diskusi kelompok, dapat mendorong keterlibatan siswa.⁶⁰

e. Evaluasi Pembelajaran

Faktor ini berkaitan dengan metode dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan prestasi siswa. Evaluasi yang efektif memainkan peran penting dalam memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode evaluasi yang beragam dan sesuai, seperti ujian tertulis, proyek, presentasi, atau portofolio, dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman siswa. Selain itu, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan berorientasi pada perkembangan kepada siswa setelah evaluasi dilakukan. Umpan balik yang baik membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan di masa depan. Evaluasi formatif yang dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa.⁶¹

3. Indikator Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, berbagai indikator digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan mengukur sejauh mana mutu pembelajaran telah tercapai.

⁶⁰ Abdul Muis dan Agus Budi Santosa, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16178.

⁶¹ Miftha Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2:2 (2021), hal. 170.

Indikator peningkatan mutu pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu⁶² :

a. Prestasi belajar

Indikator prestasi belajar merupakan salah satu tolok ukur utama dalam mengevaluasi mutu pembelajaran. Prestasi belajar mencerminkan sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator prestasi belajar dapat mencakup tingkat pemahaman materi, penguasaan keterampilan, peningkatan hasil evaluasi, dan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan.

b. Partisipasi aktif

Indikator partisipasi aktif menunjukkan sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif meliputi keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, pertanyaan yang diajukan, kolaborasi dengan sesama siswa, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Tingkat partisipasi aktif yang tinggi menunjukkan minat dan motivasi yang kuat dari siswa terhadap pembelajaran, serta adanya interaksi yang efektif antara guru dan siswa.

c. Keterampilan berpikir kritis

Indikator keterampilan berpikir kritis mencerminkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara kritis. Keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan siswa untuk menyusun argumen logis, mengidentifikasi kelemahan dalam pemikiran, menilai kebenaran atau validitas suatu

⁶² Umar, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTsN Ciwaringin Cirebon", hal. 7-8"

pernyataan, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang kritis. Peningkatan keterampilan berpikir kritis akan berdampak pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara efektif dan mengambil keputusan yang rasional.⁶³

d. Kreativitas

Indikator kreativitas mencakup kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan solusi kreatif terhadap masalah. Kreativitas melibatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara fleksibel, menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan menciptakan solusi yang inovatif. Peningkatan kreativitas siswa akan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan problem-solving yang akan mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

e. Kualitas interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa

Indikator kualitas interaksi dan komunikasi mencakup tingkat kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa. Interaksi yang baik ditandai dengan saling mendengarkan, memberikan umpan balik yang konstruktif, kolaborasi dalam kelompok, diskusi yang terbuka, dan kebebasan berekspresi dalam berbagi ide dan pendapat. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta antar siswa, memungkinkan pertukaran ide, diskusi yang mendalam, dan kolaborasi yang produktif dalam proses pembelajaran.⁶⁴

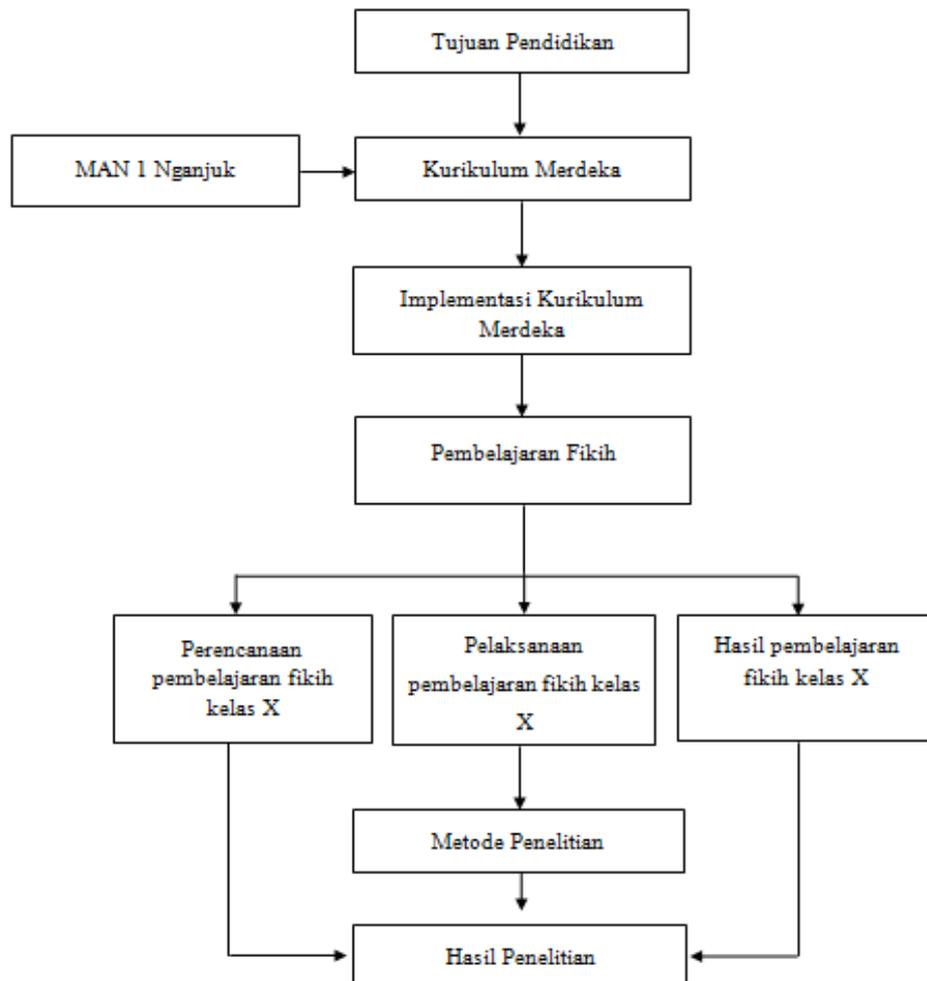
⁶³ Umar.

⁶⁴ Umar.

Indikator-indikator ini merupakan poin-poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan mengacu pada indikator-indikator ini, sekolah dapat melakukan evaluasi dan pengembangan pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pembelajaran yang diinginkan.

E. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka dibuat kerangka berpikir sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berguna untuk memahami dan menggali makna yang muncul dari berbagai persoalan sosial dan manusia. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah praktik tertentu, dan baik dalam bidangnya maupun sebagai ilmu pengamatan sosial, pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia.

Deskripsi kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka dalam nomor wawancara, catatan, laporan, dokumen, dan lain-lain), atau berupa survei atau penelitian yang khusus secara analitis menggambarkan suatu peristiwa atau proses yang berada di suatu lingkungan tertentu. Ini secara alami menarik makna yang lebih dalam dari sifat prosesnya.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif karena informasi yang dikumpulkan untuk mendukung upaya penelitian biasanya hanya disampaikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat tentang konteks topik penelitian. Oleh karena itu, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendukung validitas penelitian.

Beberapa pertimbangan yang menjadi alasan peneliti yaitu karena peneliti ingin menggambarkan kondisi yang diamati di lapangan secara lebih akurat, transparan, dan lengkap.

Pendekatan penelitian yang terkait dengan jenis penelitian ini didasarkan pada pendekatan fenomenologis. Artinya, upaya mencoba memahami arti peristiwa dalam situasi tertentu dan hubungannya dengan orang biasa. Peneliti berusaha untuk berpartisipasi dalam dunia pemikiran subjek penelitian untuk memahami bagaimana dan apa yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pendekatan ini diharapkan agar implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqih kelas x di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk pada tahun ajaran 2022/2023 dapat dideskripsikan dengan lebih teliti serta mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dengan bantuan orang lain, menjadi pengumpul data primer. Menurut Lexy Moeloeng, posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berfungsi sebagai pengamat, pelaku, perencana, pengumpul, analisis data, dan pelapor hasil penelitian.

Pada dasarnya, kehadiran peneliti merupakan faktor terbesar dan terpenting. Hal ini karena peneliti adalah keseluruhan dari proses atau kegiatan penelitian, dan kedalaman serta ketelitian analisis data sangat bergantung pada peneliti. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan dibantu oleh seorang guru yang mengajar mata pelajaran fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau area tempat penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian merupakan langkah penting dalam penelitian

karena memudahkan pencari untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Nganjuk yang beralamatkan Jl. KH. Abdul Fattah, Kertosono, Bogo, Nglawak Kec. Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Kode Pos : 64315, Provinsi Jawa Timur. Kepala sekolah MAN 1 Nganjuk adalah Muh. Zuhail, S.Ag, M.Pd.I. MAN 1 Nganjuk merupakan sekolah Adiwiyata.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti yaitu:

- a. Background Madrasah Aliyah yang lebih memfokuskan dan mengintegrasikan pembelajaran dengan hal-hal yang berbau agama islam menjadikan penelitian ini cocok untuk dilakukan di sekolah ini.
- b. MAN 1 Nganjuk yang merupakan sekolah perintis pelaksanaan kurikulum merdeka, khususnya pada kelas X tingkat menengah atas.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan oleh seorang peneliti berhubungan dengan penelitian yang tengah dilakukan. Dengan demikian, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka bidang kurikulum, guru mata pelajaran fiqih di kelas X, serta peserta didik kelas X di MAN 1 Nganjuk.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah asal peneliti memperoleh data. Data yang diperoleh dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian yang dikumpulkan secara langsung, seperti melalui wawancara atau survei. Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian yang dapat diperoleh dari data yang relevan, buku, literatur yang relevan, dan lain-lain.

Ada dua jenis sumber data:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber primer. Dalam penelitian ini, sumber data primer bagi peneliti diperoleh dari wawancara dan hasil observasi. Sumber data meliputi :

- a. Wawancara kepala madrasah MAN 1 Nganjuk
- b. Wawancara kepada WAKA bidang kurikulum MAN 1 Nganjuk
- c. Wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih di kelas X MAN 1 Nganjuk
- d. Wawancara kepada peserta didik kelas X di MAN 1 Nganjuk
- e. Observasi proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Nganjuk, lokasi penelitian, serta kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 1 Nganjuk.

Menurut Moleong, sumber informasi utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data primer direkam melalui catatan atau rekaman video/audio, foto, atau film,⁶⁵ catatan dan beberapa observasi terhadap sumber data utama yang dilakukan melalui wawancara merupakan gabungan dari melihat, mendengarkan, dan bertanya.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder menurut Bungin adalah data yang diperoleh dari sumber sekunder atau sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder

⁶⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* 17:33 (Januari-Juni, 2018), hal. 86.

adalah data yang diperoleh dari sumber tidak asli, termasuk informasi dan data penelitian. Sumber tidak asli yang disebutkan Amirin di sini sebenarnya adalah sumber kedua yang disebutkan Bungin.⁶⁶

Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari partisipan berupa data sekolah dan berbagai literatur yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah sumber tambahan atau tertulis yang digunakan oleh peneliti dan terdiri:

- a. Sejarah berdirinya MAN 1 Nganjuk
- b. Visi dan Misi MAN 1 Nganjuk
- c. Struktur organisasi MAN 1 Nganjuk
- d. Keadaan guru MAN 1 Nganjuk
- e. Keadaan siswa MAN 1 Nganjuk
- f. Keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Nganjuk

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sarana utama pengumpulan data adalah orang atau peneliti itu sendiri melalui pengamatan, tanya jawab, mendengarkan, meminta, dan survei data penelitian. Peneliti perlu memperoleh informasi yang valid agar tidak dicurigai sumbernya. Oleh karena itu perlu adanya kejelasan status pemberi informasi sesuai dengan kebutuhan informasi agar dapat diketahui kebenaran informasinya.

Dalam penelitian ini, peneliti yang mengumpulkan informasi dari sumber data (informan) membutuhkan bantuan instrumental sebagai alat penelitian utamanya. Ada dua alat yang biasa digunakan yaitu:

⁶⁶ Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Kalimantan Selatan: Antasari Press, hal. 71.

1. Panduan atau pedoman wawancara yang terperinci. Pedoman wawancara adalah daftar ringkasan singkat dari informasi yang harus dikumpulkan. Umumnya pertanyaan bersifat umum dan membutuhkan jawaban yang panjang, bukan jawaban ya atau tidak.
2. Perangkat penyimpanan. Peneliti merekam hasil wawancara dengan menggunakan alat perekam seperti tape recorder, handphone, kamera, dan kamera video. Alat perekam dapat digunakan ketika peneliti kesulitan merekam hasil wawancara.

G. Teknik Pengumpulan data

Dalam memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang peneliti teliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi lapangan sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah metode pencatatan yang berkaitan dengan perilaku secara sistematis, dengan melihat dan mengamati perilaku atau tindakan individu atau kelompok yang sedang diteliti secara langsung. Menurut Margono, observasi adalah pengamatan terstruktur dan catatan gejala yang diamati pada subjek penelitian.⁶⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang :

⁶⁷ *ibid.*, 80.

- a. Gambaran umum lokasi penelitian yang berkaitan dengan letak geografis MAN 1 Nganjuk
- b. Proses kegiatan belajar mengajar Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih terkait perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian atau evaluasi
- c. Keadaan sarana dan prasarana di sekolah yang menunjang pelaksanaan peningkatan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fikih seperti ruang kelas, gedung, dan lain-lain.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada narasumber, baik naskah wawancara digunakan untuk kepentingan penelitian maupun tidak.⁶⁸

Dalam penelitian ini, wawancara oleh peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Nganjuk yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta hasil.

Beberapa informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala madrasah MAN 1 Nganjuk
- b. Waka bidang kurikulum MAN 1 Nganjuk
- c. Guru mata pelajaran fiqih kelas X MAN 1 Nganjuk
- d. Peserta didik kelas X MAN 1 Nganjuk

3. Dokumentasi (*dokumenter*)

⁶⁸ Rahmadi., 74.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berlangsung melalui berbagai dokumen (informasi terdokumentasi) baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.⁶⁹ Dokumentasi yang tercakup dalam penelitian ini terdiri dari perolehan data prestasi akademik siswa dan sekolah, serta dokumen akademik yang terkait dengan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data atau validitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Ini berarti mengulangi atau mengklarifikasi dalam berbagai sumber. Jika akan melakukan triangulasi data, dapat melakukannya dengan melihat data lain untuk perbandingan. Subyek data dapat diminta untuk memberikan informasi rinci tentang data yang diperoleh. Jika triangulasi ada di sisi metode, diharuskan mempertimbangkan kembali metode yang digunakan (dokumen, observasi, catatan lapangan, dll.). Menurut William Wiersma dari Sugiono, triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Menilai validitas data berdasarkan konvergensi berbagai sumber data atau berbagai prosedur pengumpulan data.⁷⁰

Penelitian harus memvalidasi semua temuan sehingga hasil yang diperoleh dibenarkan dan divalidasi. Jadi disini peneliti memilih triangulasi sebagai teknik validasi data, menggunakan salah satu sumber informasi, dan memilih mana yang akan digunakan sebagai bahan perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber bermakna dengan cara membandingkan dan meninjau ulang informasi yang diperoleh dari berbagai

⁶⁹ Rahmadi., 83.

⁷⁰ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, "*Keabsahan data (Kualitatif)*", hal. 14.

sumber. Misalnya, observasi dengan wawancara, pernyataan publik dengan pribadi, hasil wawancara dengan dokumen yang ada, dan lainnya.

Data mengenai Kurikulum Merdeka, peneliti peroleh melalui kepala madrasah MAN 1 Nganjuk, tidak hanya cukup dengan satu orang saja akan tetapi peneliti perlu mewawancarai pihak lain yaitu waka kurikulum, guru bidang fiqih kelas X , serta peneliti membutuhkan beberapa dokumen resmi dan tidak resmi untuk memastikan keabsahan atau kebenaran dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Nganjuk.

I. Analisis Data

Cara memperoleh data penelitian kualitatif dapat melalui berbagai sumber dengan berbagai macam teknik pengumpulan serta bahwa kegiatan menganalisis data dapat dilaksanakan dengan cara interaktif dan terjadi terus menerus hingga data yang diperoleh lengkap dan akhirnya data tersebut jenuh. Penyusunan analisis data kualitatif tidak berbentuk beberapa bagian klasifikasi, akan tetapi berupa kumpulan-kumpulan kata ataupun beberapa kalimat yang diuraikan secara khusus serta bukan termasuk rangkain angka-angka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan. Pada analisis sebelum di lapangan terdapat tahapan-tahapan yang perlu peneliti lalui dan siapkan yang menjadi proses penelitian di lapangan, berupa menyusun rancangan penelitian, menentukan pemilihan lokasi yang menjadi tempat penelitian, mengurus surat izin penelitian, observasi lapangan, dan mempersiapkan kebutuhan untuk penelitian.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menarik/memvalidasi kesimpulan. Ketiga alur tersebut merupakan kegiatan berupa interaksi dalam proses pengumpulan data ketika proses siklus di lapangan. Dalam proses ini, penulis berpindah dari arah pengumpulan data selama proses pengumpulan data dan menjalankan alur tersebut.⁷¹

Adapun dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berikut merupakan teknik-teknik analisis data yang peneliti gunakan :

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan strategi yang dianggap tepat oleh peneliti dan menitikberatkan pada proses pengumpulan data.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi, mengalihkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data 'mentah' yang diperoleh dari berbagai catatan tertulis di lapangan.⁷² Selama kegiatan pengumpulan data berlangsung, kegiatan reduksi data akan terus berlangsung. Saat pengumpulan data sedang berlangsung, langkah-langkah reduksi lainnya sedang berlangsung (meringkas, mengkode, pelacakan tema, pengelompokan, penilaian, mencatat). Reduksi data dan transformasi proses tercakup mulai seorang peneliti melangkah ke lapangan.

3. Penyajian data

⁷¹ Mely novasari Harahap, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman," *Jurnal Manhaj* 18:1 (Juli-Des, 2021), hal. 2646.

⁷² *ibid.*, 2646.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk bertindak. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh peneliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Analisis data terakhir adalah menarik kesimpulan, dan ini adalah poin terpenting. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dalam berbagai hal, memperhatikan keteraturan, penjelasan, kemungkinan konstruksi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang pada awalnya tidak jelas, tetapi kemudian menjadi lebih detail dan tertanam kuat. Kesimpulan akhir tergantung pada ukuran pengumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pengambilan, dan keterampilan peneliti, dan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai. Maka dari itu adanya penarikan kesimpulan peneliti harap mampu memberikan jawaban terkait fokus penelitian yang dirumuskan sedari awal.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti meliputi :

1. Tahap Pendahuluan

Peneliti melakukan observasi lapangan untuk memahami keadaan lingkungan lembaga pendidikan. Kemudian melanjutkan konsultasi dengan dosen wali setelah melakukan observasi lapangan, selanjutnya melakukan konsultasi judul dan peneliti mendaftarkan diri ke fakultas untuk mendapatkan SK dosen pembimbing. Kemudian mengurus surat izin penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kemudian kepada lembaga pendidikan MAN 1 Nganjuk

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada subyek penelitian untuk menggali data yang menunjang penelitian. Selanjutnya mengelola data yang telah diperoleh dan hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditentukan.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah itu peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian kemudian dilanjutkan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan skripsi sampai kemudian pengadaaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 1 Nganjuk

Secara historis, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nglawak Kertosono yang telah berkembang seperti saat ini tidak bisa dilepaskan dari Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula. Respon yang demikian baik dan perkembangan pendidikan formal yang pesat telah mengundang perhatian pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Republik Indonesia (waktu itu) untuk memberikan status negeri pada lembaga pendidikan formal di bawah Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula.

Melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1968, tertanggal 7 Maret 1968 secara resmi lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula dinyatakan sebagai madrasah negeri, yaitu: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Nglawak Kertosono dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nglawak Kertosono.

Sejak berdiri hingga saat ini, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk telah mengalami dinamika perkembangan yang signifikan, baik di bidang sarana-prasarana, kurikulum, kesiswaan, sumber daya manusia dan prestasi. Dalam bidang kurikulum, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk yang semula hanya membuka program/jurusan IPS kini semakin berkomitmen untuk memberikan layanan yang semakin luas dengan membuka empat (4) program peminatan, yaitu Bahasa dan budaya,

Keagamaan, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah/Madrasah :	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk
Alamat :	Jl. KH. Abdul Fattah, Kertosono, Bogo, Nglawak, Kec. Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64315, No. Telp. 0358-551547
Nomor statistik madrasah :	131135180001
NPSN :	20584300
Akreditasi :	A
Tahun didirikan :	1968 (SK Penegerian Nomor 51 Tahun 1968)
Tahun operasional :	1968
Nama kepala sekolah/madrasah :	Muh. Zuhail, S. Ag, M. Pd. I
Luas tanah :	11.130 (milik 8.910 m ² dan 2.220 m ² komite)
Status tanah :	Milik dan Komite
Situs website :	https://www.man1nganjuk.sch.id/

2. Visi dan Misi MAN 1 Nganjuk

a. Visi

Visi yang dimiliki MAN 1 Nganjuk diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi MAN 1 Nganjuk adalah sebagai berikut :

“Terwujudnya Lulusan yang Berakhlak Mulia, Unggul, Terampil, dan Peduli Lingkungan.”

b. Misi

Misi MA Negeri 1 Nganjuk ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi Trimurti dan elemen Profil Pelajar Pancasila Rahmatan li al-‘Alamin. Elemen visi Trimurti tersebut yaitu susila, cakap, dan bertanggung jawab. Tujuh misi MAN 1 Nganjuk adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, dan Sopan) pada pelajar
- 2) Mengembangkan rasa kepedulian, nasionalisme, patriotism, dan bangga atas budaya local melalui aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan, dan eksplorasi
- 3) Membekali pelajar dengan pengalaman lintas budaya baik nasional maupun internasional
- 4) Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memfasilitasi pencapaian prestasi minat dan bakat pelajar serta kewirausahaan
- 5) Mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan membangun 6 kemampuan literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan, dan literasi finansial) dengan berlandaskan prinsip kejujuran dan kemandirian dengan memperhatikan bakat dan minat pelajar serta kewirausahaan.
- 6) Memfasilitasi terlampauinya capaian kompetensi minimal SMA oleh peserta pelajar melalui matrikulasi, pemantauan perkembangan

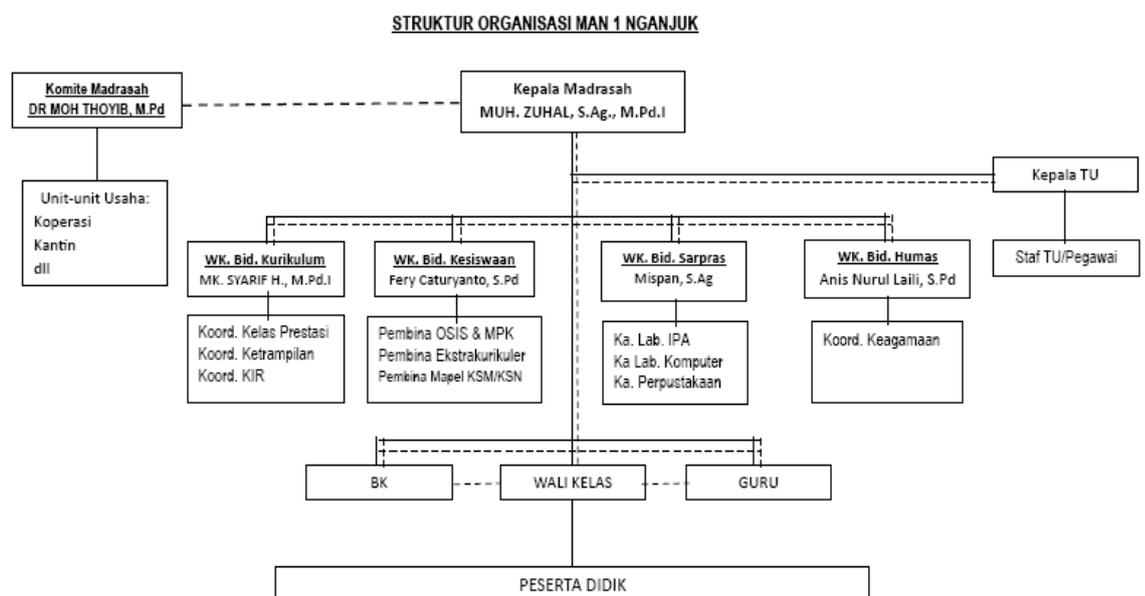
belajar, identifikasi permasalahan belajar, perbaikan, pendampingan, pengembangan, dan kerjasama dengan orang tua

- 7) Membimbing pelajar menghasilkan suatu karya ilmiah yang orisinal, dapat dipertanggungjawabkan, dan tepat guna.

3. Kondisi Umum MAN 1 Nganjuk

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu kerangka atau susunan yang memperlihatkan hubungan antara berbagai komponen yang ada. Dalam struktur ini, tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap komponen ditentukan dengan jelas, sehingga terbentuklah sebuah kesatuan yang teratur dan terorganisir. Adapun bagan struktur organisasi MAN 1 Nganjuk sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

b. Tenaga pendidik dan kependidikan

Tenaga pendidikan atau guru di MAN 1 Nganjuk ini terdiri atas guru PNS dan honorer dengan status Guru Tidak Tetap (GTT). Sedangkan untuk tenaga kependidikan terdiri atas pegawai PNS dan pegawai honorer dengan status Pegawai Tidak Tetap (PTT). Data angka guru dan pegawai madrasah tersebut dapat dilihat dalam rincian table berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai

No.	Status guru/pegawai	Jumlah
1.	Tenaga pendidik/Guru PNS	42
2.	Tenaga pendidik/Guru Tidak Tetap	21
3.	Tenaga Kependidikan/Pegawai PNS	7
4.	Tenaga kependidikan/Pegawai Tidak Tetap	13
Total Guru/Pegawai		83

c. Peserta Didik

Siswa di MAN 1 Nganjuk ini merupakan peserta didik yang berasal dari wilayah cakupan Kabupaten Nganjuk. Sebagian siswa merupakan santri dan bermukim di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula. Dan sebagian lainnya berasal dari luar pondok dan tidak bermukim melainkan PP atau pulang-pergi dari tempat tinggal mereka menuju ke madrasah. Di MAN 1 Nganjuk terdapat 4 program peminatan bagi kelas XI dan XII yaitu Bahasa dan budaya, Keagamaan, Matematika dan

Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sedangkan program jurusan untuk kelas X ditiadakan.

Tabel berikut ini merupakan rincian besarnya jumlah siswa pada setiap angkatan dari mulai Kelas X sampai Kelas XII :

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik

No.	Tingkat	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas X	Perempuan	110
		Laki-laki	189
		Jumlah keseluruhan	299
2.	Kelas XI	Perempuan	155
		Laki-laki	109
		Jumlah keseluruhan	264
3.	Kelas XII	Perempuan	178
		Laki-laki	93
		Jumlah keseluruhan	271
		Jumlah Keseluruhan Siswa	834

d. Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan infrastruktur yang penting dalam menjalankan kegiatan atau proyek. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, kita dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan efisien. Seperti pada umumnya sekolah, MAN 1 Nganjuk dalam menunjang kegiatan pembelajaran memiliki sarana dan prasarana yang

cukup memadai. Adapun daftar sarana dan prasarana MAN 1 Nganjuk sebagaimana pada halaman lampiran.

e. Pengorganisasian Pembelajaran Intrakurikuler

Pengorganisasian pembelajaran MAN 1 Nganjuk untuk Fase E :

- 1) Sistem penerapan masing-masing mata pelajaran dalam pembelajaran yaitu sistem regular
- 2) Semua mata pelajaran pada fase E diintegrasikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan li al-‘Alamin dengan prosentasi Proyek 25% masing-masing mapel
- 3) Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan li al-‘Alamin bersifat integrasi dengan lebih dari dua mapel sesuai dengan tema yang ditetapkan di MAN 1 Nganjuk
- 4) Total alokasi waktu satu minggu 48 JP untuk intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan li al-‘Alamin.

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk terkait implementasi pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran, peneliti mendapatkan paparan dari hasil penelitian sesuai dengan fokus pada bahasan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada empat informan untuk memperoleh informasi secara detail terkait topic penelitian ini.

Berikut ini merupakan data informan untuk penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.4 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Muh. Zuhail, S. Ag, M. Pd. I	Kepala madrasah
2.	Moh. Khoiril Syarif H., M.Pd	Waka bidang kurikulum
3.	Zidni Kaffa, S.Ag	Guru
4.	Alfan Maghfuri, S.H	Guru

1. Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dapat peneliti ketahui terdapat beberapa temuan yang menjadi pembeda MAN 1 Nganjuk setelah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Beberapa temuan tersebut adalah Pendekatan pembelajaran : Kurikulum Merdeka MAN 1 Nganjuk cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Hal ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada sebelumnya yang lebih terpusat pada guru dan kurikulum yang lebih kaku pada madrasah yang belum menerapkan kurikulum merdeka.

Selain itu, metode evaluasi dan penilaian yang beragam : setelah menerapkan Kurikulum merdeka cenderung menggunakan metode evaluasi dan penilaian yang lebih bervariasi, termasuk penilaian formatif dan sumatif yang mencakup berbagai bentuk, seperti proyek, presentasi, diskusi

kelompok, atau portofolio. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, metode evaluasi dan penilaian mungkin lebih didominasi oleh tes atau ujian tulis.

Terdapat juga perbedaan dari segi perangkat pembelajaran dari istilah mengalami pergantian. Di kurikulum sebelumnya guru tidak diperlukan menganalisis CP, setelah menerapkan IKM guru di haruskan menganalisis CP yang disesuaikan dengan fase peserta didik yang kemudian baru diturunkan menjadi TP dan Modul Ajar.

a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memperoleh kebebasan yang lebih besar dalam menentukan perencanaan pembelajaran. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa di kelas. Dalam kurikulum merdeka, guru tetap dapat menggunakan Prota dan Promes sebagai pedoman dasar dalam perencanaan pembelajaran. Karena Prota dan juga Prosem merupakan kebutuhan. Sebelum menyusun Prota dan Promes guru terlebih dahulu menganalisis pekan efektif yang didasarkan pada kalender akademik sekolah agar memudahkan dalam mengatur pembelajaran kedepannya dengan melihat hari efektif dan libur dalam kalender. Namun, dalam konteks kurikulum merdeka, guru juga diberikan kebebasan untuk menyesuaikan Prota dan Promes dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelasnya serta pendekatan

perencanaannya lebih fleksibel, memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Alfan Maghfuri, S.H selaku guru fikih kelas 10 MAN 1 Nganjuk dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Kalau prota promes itu kan memang kebutuhan, kalau tidak ada maka akan kebingungan ketika mengajar. Itu bukan bersifat administrative sebenarnya, tetapi itu lebih bersifat kebutuhan. Maka sudah sewajarnya guru-guru membuat untuk rencana pembelajaran dalam jangka satu semester dan satu tahun. Setelah itu baru diturunkan menjadi RPP atau modul”[AM.FP.01.01]⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, Prota dan Prosem dapat diperluas atau diadaptasi dengan mempertimbangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lebih aktif. Guru dapat menggunakan Prota dan Prosem sebagai kerangka awal, namun tetap memberikan ruang dan fleksibilitas bagi siswa dalam menentukan bagaimana mereka akan belajar, mengeksplorasi topik, dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Program tahunan adalah program yang umumnya digunakan untuk setiap mata pelajaran selama satu tahun pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas program pembelajaran. Program ini disusun dan dikembangkan oleh guru sebelum dimulainya tahun ajaran baru, karena berfungsi sebagai panduan dalam pengembangan program-program yang akan datang. Program tahunan yang disusun oleh guru

⁷³ Wawancara dengan Bapak Alfan Maghfuri, S.H, hari Senin, 22 Mei 2023, pukul 10.45, di Ruang Guru

mata pelajaran fiqih di kelas 10 MAN 1 Nganjuk diantaranya memuat materi pokok yang dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu, alokasi waktu, serta keterangan.

Program semester merupakan program yang merinci rencana pembelajaran untuk satu semester yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh guru fiqih MAN 1 Nganjuk berisikan tentang Materi pokok yang hendak dicapai, bulan, alokasi waktu, serta keterangan-keterangan.

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih di MAN 1 Nganjuk yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran atau penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dengan fasenya. Tujuan analisis Capaian Pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui analisis ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara individu serta mengadaptasi strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Hal ini membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan fase siswanya, sehingga memaksimalkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh setiap siswa. Jadi guru fiqih di MAN 1 Nganjuk merasa bahwa mereka mendapat pekerjaan tambahan yaitu menganalisis

Capaian Pembelajaran yang cocok dengan siswanya. Karena dikurikulum sebelumnya tidak ada analisis-analisis seperti itu tetapi langsung.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Alfian Maghfuri, S.H selaku guru fiqh kelas 10 MAN 1 Nganjuk sebagai berikut :

“Kurikulum Merdeka satu sisi memberikan kemudahan, satu sisi memberikan tambahan pekerjaan bagi guru. Karena guru harus menganalisis terlebih dahulu bagaimana yang khas dari madrasah, tapi mungkin hanya satu kali kemudian diterapkan seperti itu tidak apa-apa. Yang dulunya langsung tidak usah analisis Tujuan Pembelajaran (TP) kemudian diturunkan ATP dan sebagainya dulunya kan langsung KD langsung diberikan untuk satu tahun, kalau sekarang itu harus menganalisa terlebih dahulu yang ini masuk ke fase mana, apakah ini cocok untuk kelas 10 atau kelas 11 itu masih dipilah-pilah terlebih dahulu.”[AM.FP.01.02]⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa CP ini harus dipahami oleh guru untuk kemudian diaktualisasikan dalam bentuk tujuan pembelajaran (TP). Tujuan Pembelajaran harus merujuk pada Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kemudian disesuaikan oleh guru sesuai dengan konteks dan lingkungan sekolah yang sedang berkembang. Dalam perumusannya, Tujuan Pembelajaran tidak hanya didasarkan pada preferensi pribadi guru, tetapi didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik di lingkungan pendidikan tersebut.

Setelah TP disusun, desain pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dibuatkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam kurikulum.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Alfian Maghfuri, S.H, hari Senin, 22 Mei 2023, pukul 10.45, di Ruang Guru

Hal ini senada dengan ungapann oleh Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk sebagai berikut :

“ATP yaitu pengganti silabus yang merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran (CP) tersebut. CP : kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid diakhir fase”[ZK.FP.01.01]⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ATP memberikan penjelasan tentang rangkaian tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik mulai dari awal hingga akhir suatu unit atau periode pembelajaran. Dengan menggunakan ATP, pendidik dapat mengatur langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur, memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi tentang materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk sebagai berikut :

“Manfaat dari ATP yang saya buat digunakan sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jadi kedua pihak antara guru dan siswa berusaha mencapai pembelajaran diakhir fase”[ZK.FP.01.02]⁷⁶

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk mengenai penyusunan ATP pada mata pelajaran fiqih mengemukakan sebagai berikut :

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru

“Saya membuat ATP dengan melihat panduan yang ada dan saya kembangkan sendiri sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa.”[ZK.FP.01.03]⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan ATP pada mata pelajaran fiqih ini pendidik diberikan kebebasan dalam penyusunannya tujuannya yaitu agar dapat mengakomodasikan kebutuhan belajar peserta didik, mengikuti kurikulum yang berlaku, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya kebebasan ini menjadikan guru mampu mengatur urutan tujuan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, dan karakteristik peserta didik.

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun guru mata pelajaran fiqih di MAN 1 Nganjuk berupa Modul Ajar. Menurut KMA 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Modul Ajar adalah sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan untuk satu unit atau topic pembelajaran berdasarkan urutan tujuan pembelajaran.

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk sebagai berikut :

“Modul Ajar itu merupakan sejumlah alat / sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. MA ini merupakan implementasi dari ATP yang dikembangkan dari CP pembelajaran dengan

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru

*Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul Ajar sama dengan RPP”[ZK.FP.01.04]*⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar mengalami perubahan dari RPP ke Modul Ajar. Jadi Modul Ajar merupakan salah satu bentuk perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agar pembelajaran menjadi terorganisir.

Dalam penyusunan Modul Ajar guru fiqih kelas 10 di MAN 1 Nganjuk mengutip dari panduan yang ada kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah. Karena perlu diketahui dan diingat bahwa guru di Kurikulum Merdeka ini memiliki kebebasan untuk membuat, memilih, dan mengubah Modul Ajar sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Jadi guru yang menggunakan Modul Ajar maka sudah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran, RPP, secara terpisah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Alfian Maghfuri, S.H selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru. Yang jelas memberikan kebebasan kepada guru untuk lebih mengembangkan pendidikan sesuai dengan karakteristik Madrasah. Jadi Madrasah dan guru yang berhadapan langsung dengan siswa itu diberikan kebebasan untuk menentukan kearah mana pembelajaran akan dilangsungkan. Jadi tidak ditentukan dari atas, melainkan atas itu hanya meberikan rambu-rambu saja selanjutnya guru dan satker itu diberi kebebasan sesuai dengan karakteristik Madrasahnya masing-masing karena yang mengetahui itu yang berada di

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru

bawah. Oleh karena itu, diberikan kebebasan yang luas.”[AM.FP.01.03]⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka ini guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran dengan menyesuaikan konteks, kebutuhan, serta karakteristik sekolah. Dengan demikian guru mendapatkan contoh-contoh Modul Ajar dari pemerintah itu, yang mana contoh tersebut boleh dikembangkan, dimodifikasi, digunakan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif, serta interaktif sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi.

Dalam Kurikulum Merdeka untuk penyampaian materi itu terserah dari guru yang mengajarkan selama materi itu disampaikan dalam jangka waktu. Kemudian jika belum tersampaikan bisa di koordinasikan dengan guru ditingkat atasnya lagi apabila terdapat materi yang belum disampaikan jika itu masih satu fase. Jadi ada kolaborasi antar guru dalam satu fase.

Upaya guru melaksanakan proses pembelajaran dari hasil observasi dan juga hasil wawancara mengenai yang peneliti lakukan di kelas X-1

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Alfian Maghfuri, S.H, hari Senin, 22 Mei 2023, pukul 10.45, di Ruang Guru

MAN 1 Nganjuk.⁸⁰. Dengan rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan awal atau pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berguna untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam dan berdo'a. karena ini menjadi sesuatu yang penting. Karena dengan salam mampu terbagun interaksi yang baik antar sesama.

Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran, saya selalu mengucapkan salam terlebih dahulu. Karena salam merupakan bagian penting dalam agama Islam yang melibatkan interaksi sosial antara sesama Muslim. Dalam pembelajaran fikih, salam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan yang baik antara peserta didik. Selain itu, salam juga mencerminkan akhlak yang baik dan sikap ramah yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Dalam kelas fikih, saya selalu mengajarkan peserta didik untuk menyapa dengan salam kepada teman-teman mereka saat masuk dan meninggalkan ruangan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan penuh dengan rasa persaudaraan di antara mereka. Tentang doa, saya selalu mengajak peserta didik untuk memahami pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran fikih, doa menjadi salah satu aspek yang perlu ditekankan. Saya percaya bahwa melalui doa, peserta didik dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan mendapatkan bimbingan-Nya dalam memahami dan

⁸⁰ Observasi kelas X-1 di MAN 1 Nganjuk (Rabu, 10 Mei 2023, pukul 10.30-11.15)

mengamalkan apa yang dipelajari tentang fikih."
[ZK.FP.01.05]⁸¹

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai sebuah pembelajaran sangat penting untuk mengucapkan salam. Karena dengan saling mengucap dan menjawab salam hubungan atau interaksi antar sesama dapat terjalin baik. Begitupun dengan membaca doa ketika memulai pembelajaran juga menjadi poin penting sebelum masuk ke pembelajaran inti tujuannya agar diberikan pemahaman ilmu oleh Allah SWT.

Selanjutnya, guru melakukan absensi. Guru mengecek kehadiran siswa yang dilakukan dengan cara siswa yang hadir disuruh menyebutkan siswa yang tidak hadir, kemudian guru menanyakan alasan yang bersangkutan tidak hadir.

Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk sebagai berikut:

*"Setelah saya salam dan mengajak anak-anak untuk berdo'a kemudian saya melakukan absensi. Menurut saya penting bagi saya untuk mencatat kehadiran peserta didik dalam setiap sesi pembelajaran fikih. karena dengan absensi membantu saya dalam memantau dan mengevaluasi tingkat kehadiran mereka serta memberikan umpan balik yang tepat. Saya selalu mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kehadiran dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran fikih agar mereka dapat mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran."***[ZA.FP.01.06]**⁸²

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru

⁸² Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru

Selanjutnya yaitu guru menciptakan kesiapan belajar siswa. Disini guru memberikan apersepsi yang artinya guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi dipertemuan sebelumnya, memunculkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan Capaian Pembelajaran yang akan dipelajari, serta memberikan ilustrasi atau pre tes dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang akan dipelajari.

Hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk sebagai berikut :

“Jadi di dalam awal pembelajaran setelah kegiatan awal dari mulai muqaddimah, salam, doa, absensi dan saya memberikan ilustrasi singkat terkait materi yang dipelajari. Berikutnya kita munculkan anak untuk bertanya. Biasanya ilustrasi tadi saya ambil dari anak melihat gambar yang ada di Buku digital atau picture to picture sehingga anak ada keberanian untuk menanyakan. Lepas dari itu, kita variasikan pre test untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang akan kita pelajari”[ZK.FP.01.07]⁸³

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Metode atau strategi pembelajaran

Guru memiliki peran dominan di kelas terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam

⁸³ Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru

pelaksanaan pembelajaran agama khususnya fiqih metode ceramah masih sangat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Maka dari itu guru perlu mengetahui kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk menggunakan metode diskusi. Peserta didik terlibat dalam berbagi pandangan, bertukar pendapat, dan saling membangun pemahaman bersama. Mereka mendemonstrasikan keterampilan berpikir kritis, mendengarkan dengan seksama, dan saling menghormati pendapat satu sama lain.

Hal ini sebagaimana penjelasan Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran fiqih, saya menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan yang sistematis, tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan diskusi untuk membangun pemahaman bersama. Metode ini memberikan variasi dan memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif, serta meningkatkan pemahaman mereka dalam fiqih.”[ZK.FP.01.08]⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di kelas 10 di MAN 1 Nganjuk menerapkan ceramah untuk menyampaikan penjelasan dan menggunakan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

b) Sumber Belajar

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru

Proses pembelajaran fiqih untuk sumber belajar menggunakan buku fikih digital, internet, dan buku-buku fiqih yang relevan. Hal ini karena untuk kelas 10 di Kurikulum Merdeka belum ada buku pegangan khususnya untuk mapel fiqih. Sedangkan data dari hasil wawancara dengan guru sebagai berikut :

Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk mengemukakan sebagai berikut :

“Untuk kelas X Kumer belum ada buku mapel Fikih sebagai pegangan, namun untuk sumber belajarnya kita saat ini menggunakan : Buku KMA mapel Fikih tahun 2019 digital, Buku mapel Fikih yang lain yang relevan dengan CP / materi ajar, dan menggunakan akses Internet”[ZK.FP.01.08]⁸⁵

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka belum terdapat buku pegangan khususnya mapel fiqih. Dalam situasi ini, guru dapat mencari alternative sumber belajar yang lain sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran, seperti materi online atau sumber belajar dari lingkungan sekitar agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang baik dalam mata pelajaran fiqih.

c) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan sarana yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Tujuan penggunaan media dalam konteks sekolah adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru

pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk sebagai berikut :

“Pada pembelajaran, saya menggunakan media visual seperti gambar, dan video untuk memvisualisasikan informasi dengan jelas dan menarik. Selain itu, saya juga menggunakan papan tulis digunakan untuk menyajikan informasi secara visual dan membuat catatan penting. Penggunaan media visual dan papan tulis ini membantu interaksi antara guru dan siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif dan membantu siswa dalam pemahaman konsep.”[ZK.FP.01.09]⁸⁶

3) Kegiatan Akhir atau penutup

Kegiatan akhir atau penutup dalam pembelajaran adalah saat di mana guru bersama peserta didik meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memahami materi dengan baik. Berdasarkan observasi atau pengamatan kegiatan akhir atau penutup diketahui bahwa guru melakukan refleksi dilanjutkan dengan membuat kesimpulan bersama, serta memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena agar siswa dapat mempersiapkan bahan untuk materi yang akan datang.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru

Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk sebagai berikut:

“Karena pada praktisnya untuk saya sendiri itu setelah selesai pembelajaran hari ini di penutup terakhir kita lakukan refleksi kemudian membuat kesimpulan bersama, setelah itu melakukan kesepakatan materi minggu depan yang akan kita pelajari, bisa dalam CP merupakan kelanjutan dari materi ini atau CP yang baru. Intinya itu anak sebelum belajar dipertemuan minggu depan sudah mempunyai persiapan. Jadi tidak nol, sehingga dalam penerapannya di pembelajaran minggu depan itu di ilustrasi awal sedikit banyak sudah tau.”[ZK.FP.01.10]⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas bahwa untuk penutup pembelajaran guru mata pelajaran fiqih kelas 10 di MAN 1 Nganjuk melakukan refleksi yang kemudian disimpulkan secara bersama materi yang telah dipelajari. Kemudian guru melaksanakan kesepakatan terkait materi yang akan dipelajari tujuannya agar dipertemuan selanjutnya peserta didik memiliki sedikit banyak pengetahuan terkait materi.

Dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran fiqih, dari hasil observasi di kelas X-1, penerapan Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan yaitu mata pelajaran fiqih melibatkan hukum-hukum dan aturan-aturan yang tetap dalam Islam. Penting bagi siswa untuk mendapatkan pengajaran yang konsisten dan jelas terkait dengan prinsip-prinsip fiqih. Namun, dalam pendekatan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar, mungkin terjadi perbedaan pendekatan antara guru satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat menyebabkan

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru

kebingungan atau ketidakjelasan dalam pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip fiqih yang sebenarnya.

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran fiqih, penting untuk memperhatikan kelemahan-kelemahannya. Upaya harus dilakukan untuk memastikan adanya penekanan yang cukup pada kedalaman pemahaman agama dan konsistensi pengajaran. Dengan demikian, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisir dan manfaat dari pendekatan Kurikulum Merdeka dapat diperoleh dengan lebih efektif dalam konteks pemahaman fiqih yang akurat dan komprehensif.

c. Penilaian Hasil / Evaluasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka

Sistem penilaian di MAN 1 Nganjuk menggunakan dua macam penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan belajar mereka. Ini dilakukan secara terus-menerus, seperti tugas harian, ulangan kecil, atau observasi kelas. Penilaian sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara keseluruhan. Penilaian ini dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa, memberikan penilaian akhir, dan memberikan informasi tentang capaian pembelajaran secara keseluruhan.

Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk mengemukakan sebagai berikut :

“Dalam Kurikulum Merdeka ini praktisnya semua komponen atau limit penilaian itu menyatu di situ. Jadi kita berikan dari berbagai jenis penilaian. Anak kita beri kesempatan untuk bertanya, itu juga ada penilaiannya. Namun kita juga beri kesempatan anak untuk memberikan jawaban dan ide-ide yang lain. Ditambah juga kita bisa berikan dalam bentuk tes atau quiz yang berisi isian pendek, ini kan juga untuk mengukur sejauh mana anak itu memahami. Juga nanti kita bisa kembangkan dalam kegiatan diskusi. Disana juga ada pesentasi juga menambah, juga ada pengumpulan tugas sebagai penguat dari hasil yang kita pelajari. Tugas bisa berupa resume (merangkum) yang kita pelajari, bisa juga membuat peta konsep. Kemudian anak nanti juga tindak lanjuti dengan penilaian tes tertulis untuk mengukur dari materi yang sudah dipelajari anak. Sehingga semua penilaian itu nanti cukup menjadi satu penilaian didalam Kurikulum Merdeka. Jadi otomatis didalamnya itu sudah ragam kombinasi perpaduan dari penilaian-penilaian. Selain itu juga penilaian Sumatif terdapat STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester). Selain itu, saya juga selalu memberikan tugas ke siswa untuk dinilai juga serta memberikan remidi apabila dijumpai hasil ulangan sumatif siswa dibawah KKM”[ZK.FP.01.11]⁸⁸

Dari hasil observasi pada Dokumen KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian di MAN 1 Nganjuk terkait pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka menggunakan dua penilaian yaitu formatif yang berarti penilaian terus-menerus selama proses pembelajaran dan sumatif yang berarti penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Dan terkadang siswa juga diberikan remidi oleh guru ketika nilai tidak memenuhi standar yang telah ditentukan.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru

2. Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk

Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk telah menjadi madrasah dianjurkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muh. Zuhail, S.Ag, M.Pd selaku Kepala MAN 1 Nganjuk sebagai berikut :

“...2022/2023 ya setahun yang lalu. Alesannya ya karena dianjurkan untuk seperti itu dari Kementerian, siapapun madrasah yang siap untuk menerapkan Kurikulum merdeka monggo. Dan kita merasa siap” [MZ.FP.02.01]⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Moh. Khoiril Syarif H., M.Pd selaku Waka bidang kurikulum mengungkapkan :

“Awal mula tgl 30 Mei 2020 ada edaran dari Kemenag pusat, disuruh mengajukan sebagai pelaksana IKM, kemudian mengajukan permohonan implementasi itu 13 juli 2022, akhirnya kita dapat rekom yaitu diantara syaratnya harus ada rekom dari kemenag kabko (kabupaten dan kota) dan dirkomendasi pada 13 juni 2022, trus baru muncul SK pelaksana kurikulum, tapi kita tetep mengajukan buat merancang KOM (Kurikulum operasional madrasah). Tapi Alhamdulillah tgl 13 juli awal thn ajaran baru pas tahun ajaran baru muncul surat sbg pelaksana kurikulum merdeka.” [MKS.FP.02.01]⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Nganjuk telah resmi menjadi madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 13 Juli 2022 yang mana itu bertepatan dengan tahun ajaran baru. Maka dari itu untuk kurikulum merdeka masih pada kelas X.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Muh. Zuhail, S.g, M.Pd, hari Minggu, 7 Mei 2023, pukul 14.20, di Ruang Kepala Sekolah

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Moh. Khoiril Syarif H., M.Pd, hari Sabtu, 15 April 2023, pukul 10.00, di Ruang Waka

Kurikulum merdeka ini menjadi hal baru bagi seluruh warga di MAN 1 Nganjuk dari mulai kepala sekolah beserta waka, jajaran guru, siswa, serta orang tua siswa, karena ini merupakan kebijakan baru yang memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Untuk mengatasi kebingungan terkait Kurikulum Merdeka, diadakan sosialisasi berupa workshop khususnya untuk guru, dengan mendatangkan narasumber yang paham tentang IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka).

Tujuan diadakannya workshop atau sosialisasi yaitu memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga pendidik untuk memahami kurikulum secara menyeluruh. Mereka akan mendapatkan informasi terkini tentang perubahan dan penyesuaian dalam kurikulum serta mempelajari strategi pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Selain itu dengan adanya workshop atau sosialisasi menjadi tempat bagi para guru untuk berkolaborasi dan bertukar ide dengan sesama pendidik. Mereka dapat saling berbagi pengalaman, strategi pengajaran yang efektif, dan pemecahan masalah yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Muh. Zuhul, S.Ag, M.Pd selaku Kepala MAN 1 Nganjuk sebagai berikut :

“..Kita mengadakan workshop 3 kali untuk guru bahkan seluruh tenaga kependidikan juga intinya semua yang terlibat kita hadirkan untuk sama-sama mendengarkan paparan narasumber, terutama untuk guru yang mengajar di kelas X yang ketika itu akan menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Itu malah lebih intens dan disamping workshop itu ada seperti mereka diskusi-diskusi yang diketuai oleh waka

kurikulum. Untuk siswa yang jelas ada sosialisasi ke wali murid, kemudian terutama wali kelas dan guru-guru yang mengajar karena mereka bersinggungan langsung dengan kegiatan itu adalah guru-guru kelas X” [MZ.FP.02.02]⁹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Moh. Khoirul Syarif H., M.Pd selaku Waka bidang kurikulum sebagai berikut :

“Madrasah itu pasti ada workshop untuk IKM workshop nya ya terkait IKM seperti seminar IKM, ada workshop perencanaan KOM, dan workshop modul pembelajaran IKM, workshop P5 RA. Belum mantep kita datangkan lagi narasumber yang lain sampai 3 kali seminar dan workshop 2 kali.”[MKS.FP.02.02]⁹²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Nganjuk sudah melakukan sosialisasi ke wali murid, siswa, dan guru-guru yang mengajar. Karena dengan adanya workshop atau sosialisasi memberikan kesempatan kepada guru untuk mempelajari metode dan pendekatan pengajaran terbaru yang relevan dengan kurikulum yang diterapkan. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan atau model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih dan mengatur proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Kurikulum Merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelum-sebelumnya. Karena dalam Kurikulum Merdeka siswa dan guru diberikan kebebasan dalam pembelajarannya.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Muh. Zuhail, S.g, M.Pd, hari Minggu, 7 Mei 2023, pukul 14.20, di Ruang Kepala Sekolah

⁹² Wawancara dengan Bapak Moh. Khoirul Syarif H., M.Pd, hari Sabtu, 15 April 2023, pukul 10.00, di Ruang Waka

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Bapak Moh. Khoirul Syarif H., M.Pd selaku Waka bidang kurikulum sebagai berikut :

“Pelaksanaannya walaupun ada yang bilang IKM atau tidak sama aja. Tapi mesti ada bedanya. Karena memang ada keleluasaan, IKM itu boleh dilaksanakan sebagaimana yg sebelumnya dengan seperti itu dan yg dijadwal kayak di KTSP boleh dengan paket, seperti misalkan sistem paket fikih 3 bulan seminggu full dikurangi mapel-mapel yang lain. Kan ada mapel itu yang regular. Pengaturan seperti ini itu tergantung madrasah, ketepatan kita milih yang seperti biasanya dengan mengurangi yang disesuaikan dengan KMA 347.”[MKS.FP.02.03]⁹³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka itu memberikan kebebasan kepada guru dan siswa. Hal itu yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya. Tujuan diberikannya kebebasan dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk menggali potensi dan minat siswa. Setiap individu memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, dan dengan memberikan kebebasan dalam memilih topik pembelajaran, siswa dapat mengeksplorasi minat mereka dengan lebih dalam. Ini dapat membantu siswa menemukan potensi diri mereka, mengembangkan kelebihan yang dimiliki, dan merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran. Dengan mengikuti minat mereka, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih berarti dan motivasi intrinsik yang tinggi.

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Dalam menguraikan hasil penelitian akan dikaitkan antara temuan yang diperoleh dengan indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan dan memberikan

⁹³ Wawancara dengan Bapak Moh. Khoirul Syarif H., M.Pd, hari Sabtu, 15 April 2023, pukul 10.00, di Ruang Waka

gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Nganjuk.

a. Prestasi Belajar

Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran khususnya fiqih setelah implementasi kurikulum merdeka. Terdapat adanya peningkatan nilai meskipun pasti di bagian CP apa masih perlu adanya perbaikan, pemahaman konsep yang lebih baik, kemampuan menerapkan konsep dalam konteks praktis, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dalam fiqih, serta mengubah sikap dan motivasi belajar mereka menjadi lebih positif. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Temuan ini menjadi dasar untuk terus mengembangkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqih.

Hal ini sebagaimana penjelasan Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk sebagai berikut :

“Mengenai hasil belajar siswa ini otomatis terpotret pada koreksi yang dilakukan oleh guru kemudian nilainya akan muncul di lembar hasil belajarnya itu yang nanti akan dipindah kepada lembar blanko yang disiapkan oleh bapak guru. Dijadikan sebagai portofolio penilaian yang dijadikan dasar untuk memasukkan nilai dalam nilai harian. Kalau kelas 10 istilahnya ulangan formatif. Kalau saya melakukan ulangan itu per CP tapi sebetulnya kembali kepada guru masing-masing. Kita usahakan ada peningkatan, namun memungkinkan juga terjadi contoh nilainya di CP satu lebih besar daripada di CP dua. Kita harapkan di CP selanjutnya lebih meningkat, kita harapkan seperti itu. Karena namanya perjalanan juga kita tidak ingin ada statis diam ditempat. Kita juga berupaya hari ini lebih baik daripada kemarin,

hari esok lebih baik daripada hari ini. Ya kita motivasi-motivasi anak agar lebih ada peningkatan.” [ZK.FP.02.12]⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi atau hasil siswa mengalami peningkatan dan diharapkan terus menerus meningkat. Peran guru sangat penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, memberikan bimbingan dan dukungan yang memadai, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi prestasi belajar siswa.

b. Partisipasi Aktif

Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan kepekaan sosial, dan menggali potensi diri secara maksimal. Partisipasi aktif siswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi mutu pembelajaran. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan antusiasme dalam belajar. Mereka aktif dalam diskusi, bertanya, berbagi pendapat, dan berkolaborasi dengan guru dan teman sekelas. Partisipasi aktif siswa mencerminkan interaksi yang positif antara siswa dan guru, meningkatkan suasana belajar yang dinamis, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Dengan adanya partisipasi aktif siswa, pembelajaran menjadi lebih berarti dan siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi yang diperlukan di era modern.

Upaya guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dari hasil observasi dan juga hasil wawancara mengenai yang peneliti lakukan di

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru

kelas X-1 MAN 1 Nganjuk. Dalam pembelajaran yang dilakukan dikelas guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk menggunakan diskusi. Penggunaan diskusi ini menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. dalam berdiskusi, siswa secara aktif berbagi ide, pendapat, serta membangun pemahaman bersama.

Hal ini diperkuat dengan ungkapan Bapak Zidni Kaffa, S.Ag selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk sebagai berikut :

“...Begini ya mbak ya. Perlu saya utarakan bahwa ciri khas saya adalah diskusi dengan beragam pendekatan ada jigsaw, gurd investigasi, kemudian kepala bernomor terstruktur dan yang lainnya. Alhamdulillah melalui diskusi anak-anak menjadi aktif, entah itu dengan bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat. Jadi anak ada keberanian memberikan sesuatu entah itu bertanya, menjawab, memberikan ide tau gagasan salah atau benar tidak menjadi masalah, jika nanti salah guru melakukan penglurusan atau klarifikasi kalau benar ya berarti guru menyimpulkan.”
[ZK.FP.02.13]⁹⁵

Dari hasil pengamatan terhadap tingkat keaktifan siswa dalam diskusi. Mereka melibatkan diri dengan bertanya, menjawab, dan mengutarakan pendapat mereka ketika pembelajaran.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g, hari Senin, 8 Mei 2023, pukul 09.00, di Ruang Guru



Gambar 4.2 Keaktifan siswa bertanya 1

Hal itu senada dengan ungkapan Rizqi Ihsan Maulana siswa Kelas X-1 sebagai berikut :

“Saya sangat aktif dalam pembelajaran fiqih. Biasanya saya bertanya apa yang mungkin tidak saya ketahui dan menjawab pertanyaan saat saya mengetahui terkait materi yang dipelajari saat itu.” [RI.FP.02.01]⁹⁶

Dari hasil observasi dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa sudah baik dan mengalami peningkatan. Dengan penggunaan metode diskusi mampu memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat mereka, mendengarkan sudut pandang lain, serta berdebat secara terarah. Hal ini menjadikan siswa merasa lebih terlibat, didengar, serta dihargai dalam proses pembelajaran.

⁹⁶ Wawancara dengan Rizqi Ihsan Maulana siswa kelas X-1, hari Selasa, 23 Mei 2023, pukul 09.00, di Depan Kelas

c. Keterampilan Berpikir Kritis

Pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka memberikan ruang dan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam konteks ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan argumen terkait isu-isu fiqih. Hal ini melatih siswa dalam menganalisis informasi, mengidentifikasi argumen yang kuat, dan mempertimbangkan implikasi dari keputusan fiqih.

Dalam kurikulum merdeka guru hanya menjadi fasilitator dan mendampingi mereka, yang mana siswa diberikan kebebasan dalam belajar, ketika dalam belajara menemukan kesulitan bisa ditanyakan kepada guru. Jadi mereka diberikan kebebasan dalam mengeksplor sendiri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Alfan Maghfuri, S.H selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Sekali lagi kembali kepada anaknya, tapi dengan adanya Kurikulum Merdeka guru ini sifatnya adalah fasilitator belajar bagi peserta didik. Guru mendampingi peserta didik belajar, peserta didik dibiarkan kebebasan dalam belajar ketika menemui kesulitan bisa kembali ke guru. Kemudian sebagai guru ketika saya melihat siswa saya mungkin dalam artian melenceng, saya sebagai guru mengarahkannya.”
[AM.FP.02.04]⁹⁷

Begitupun dengan siswa, mereka ketika mengalami kesulitan dalam belajar mereka akan mencoba untuk mencari pada sumber-sumber yang lain terlebih dahulu, ketika tidak juga menemukan jawaban dari

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Alfan Maghfuri, S.H, hari Senin, 22 Mei 2023, pukul 10.45, di Ruang Guru

kesulitannya baru mereka menyampaikan atau bertanya kepada guru mapel.

Hal itu senada dengan ungkapan Rizqi Ihsan Maulana siswa Kelas X-1 sebagai berikut :

“Saya selalu mencari ke semua artikel,namun apabila tidak bisa saya langsung konsultasi dengan guru mapel.” [RI.FP.02.02]⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berikir kritis siswa mengalami pengembangan. Melalui pemberian kebebasan, diskusi siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang nantinya diperlukan dalam memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

d. Kreativitas

Dalam pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide-ide baru dan mengaplikasikan konsep-konsep fiqih dengan cara yang kreatif. Mereka didorong untuk berpikir mandiri, mengeluarkan gagasan orisinal, dan mengeksplorasi berbagai perspektif dalam memahami ajaran fiqih.

Kebebasan ini memungkinkan siswa untuk mengajukan solusi inovatif terhadap permasalahan sosial yang relevan dengan fiqih, atau merancang proyek yang mencerminkan nilai-nilai fiqih dalam konteks masa kini. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator

⁹⁸ Wawancara dengan Rizqi Ihsan Maulana siswa kelas X-1, hari Selasa, 23 Mei 2023, pukul 09.00, di Depan Kelas

yang membimbing siswa dan memberikan dukungan dalam mengimplementasikan ide-ide kreatif mereka.

Namun, di MAN 1 Nganjuk dalam pembelajarannya belum sepenuhnya siswa mampu memunculkan ide-ide baru maupun solusi yang inovatif dikarena merubah pola belajar secara langsung itu tidak mudah disisi lain penerapan Kurikulum Merdeka belum bisa dibilang lama, ini masih baru berjalan setahun.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Alfani Maghfuri, S.H selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“... Merubah pola belajar langsung seketika saya rasa kok susah, jadi anak-anak jelas masih terpaku pada pembelajaran yang lama. Anak-anak kalau tidak dijelaskan itu tidak akan bisa. Tapi pemicunya Kurikulum Merdeka ini bisa jadi dijadikan pemicu bagi adanya perubahan yang signifikan karena lebih adanya kebebasan dan guru sifatnya hanya sebagai fasilitator. Ketika sebagai fasilitator maka guru harus menguasai lebih banyak lagi karena siswa belajarnya juga lebih luas lagi.” [AM.FP.02.05]⁹⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam segi kreativitas masih belum mengalami perubahan secara signifikan. Perlu diingat bahwa dalam merangkul kreativitas, perlu ada dukungan dan lingkungan yang kondusif bagi siswa dan guru. Sekolah dan madrasah dapat menyediakan ruang untuk berinovasi, mendukung pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran fiqih, serta melibatkan siswa dalam proses

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Alfani Maghfuri, S.H, hari Senin, 22 Mei 2023, pukul 10.45, di Ruang Guru

pengambilan keputusan terkait metode pembelajaran dan penilaian yang digunakan.

e. Kualitas Interaksi dan Komunikasi antara Guru dan Siswa

Dalam pembelajaran fiqih di MAN 1 Nganjuk khususnya di kelas 10 yang menerapkan Kurikulum merdeka, sangat memerhatikan kenyamanan siswa mengemukakan pendapat, bertanya, atau berdiskusi dengan guru.

Selain itu, dalam pembelajarannya, siswa juga memiliki rasa percaya diri dan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka terkait materi yang sedang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Rizqi Ihsan Maulana siswa Kelas X-1 sebagai berikut :

“Iya, saya sangat percaya diri saat mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat saya.” [RI.FP.02.03]¹⁰⁰

Mereka merasa berani dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapat mereka. Karena munculnya rasa percaya diri dan keberanian dalam diri siswa itu karena guru mampu menjadi pendengar yang aktif dan empati terhadap kebutuhan dan pertanyaan siswa. Dengan begitu siswa merasa mendapatkan perhatian saat mereka mengajukan pertanyaan atau menyampaikan suatu hal.

Hal ini diperkuat oleh Rizqi Ihsan Maulana siswa Kelas X-1 yang mengemukakan sebagai berikut :

“Iya, sangat merasa. Saya merasakan adanya respon yang baik saat saya mengajukan pertanyaan atau mengemukakan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Rizqi Ihsan Maulana siswa kelas X-1, hari Selasa, 23 Mei 2023, pukul 09.00, di Depan Kelas

ide dalam pembelajaran fikih, guru selalu memperhatikan dan memberikan apresiasi kepada saya dengan kata-kata pujian dan biasanya juga ada nilai tambahannya” [RI.FP.02.04]¹⁰¹

Salah satu strategi guru fiqih kelas 10 di MAN 1 Nganjuk dalam membangun lingkungan kelas yang mendukung interaksi yang aktif dan mendukung dengan kegiatan berdiskusi. Karena di dalam diskusi memunculkan ada yang bertanya, menjawab, serta menanggapi. Di dalamnya terdapat kolaborasi dan interaksi antar siswa yang terjadi di dalam kelompok diskusi.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Rizqi Ihsan Maulana siswa Kelas X-1 yang mengemukakan sebagai berikut :

“Saya selalu berdiskusi saat ada materi yang sekiranya saya kurang pahami” [RI.FP.02.05]¹⁰²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa diskusi menjadi salah satu alternative yang tepat untuk memunculkan kolaborasi dan interaksi antar siswa yang mana di dalam penyampaian hasil diskusi menjadikan munculnya kepercayaan diri dan keberanian dalam diri siswa. Hal itu menjadikan timbulnya interaksi yang baik antar sesama siswa dan antar siswa dengan guru.

Dalam pembelajaran guru juga mewajibkan masing-masing anak untuk menyiapkan 3 pertanyaan. Seiring berjalannya waktu mereka terbiasa dan mereka semakin memunculkan banyak pertanyaan saat kegiatan berdiskusi. Selain itu, dalam membangun interaksi yang aktif,

¹⁰¹ Wawancara dengan Rizqi Ihsan Maulana siswa kelas X-1, hari Selasa, 23 Mei 2023, pukul 09.00, di Depan Kelas

¹⁰² Wawancara dengan Rizqi Ihsan Maulana siswa kelas X-1, hari Selasa, 23 Mei 2023, pukul 09.00, di Depan Kelas

guru biasanya bercerita yang kemudian cerita tersebut di kaitkan dengan materi yang dipelajari. Karena sejauh ini ketika seorang guru bercerita siswa memiliki antusias tersendiri. Seperti dengan bertukar cerita terkait lingkungan atau pengalaman tersendiri.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dalam kutipan wawancara dengan Bapak Alfian Maghfuri, S.H selaku guru fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk dalam membangun lingkungan kelas yang interaktif sebagai berikut :

“Saya jelas menerapkan sistem diskusi. Pertama anak-anak saya minta untuk membuat peta konsep. Peta konsep sederhana saya minta untuk menuliskan semua anak-anak menulis, jadi sebelum ada diskusi anak-anak sudah menulis kalau menulis itu pasti membaca ada bahannya untuk diskusi. Kemudian presentator menjelaskan ditanggapi dengan anak saya minta masing-masing wajib 3 pertanyaan. Awalnya berat tetapi setelah berjalannya waktu terbiasa dan lebih dari 3 pertanyaan. Bahkan dicatat saya mengajar satu pertemuan yang dari 3 pertanyaan bisa menjadi 10-11 lebih bahkan sampai 15 juga banyak sekali. Semakin meningkat sekali. Untuk membangun suasana kelas yang mendukung interaksi yang aktif biasanya saya itu dengan bercerita karena siswa suka dengan bercerita maka dari itu saya selalu mencari cerita-cerita yang nantinya disangkut pautkan dengan materi yang dipelajari. Dari cerita itu terdapat antusias tersendiri bagi anak. Ya Alhamdulillah saya disamping mengajar Fiqih saya juga mengajar SKI juga, jadi banyak koleksi atau banyak cerita-cerita yang tidak diajarkan pada kurikulum. Seperti sisi lain dari Imam Syafi’I itu bagaimana dan dari Imam Malik itu bagaimana dari situ kita sangkutkan ke materi.” [AM.FP.02.06]¹⁰³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas interaksi antara guru dan siswa sangat baik. Dibuktikan dengan keberanian dan kepercayaan diri dalam siswa dalam menyampaikan

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Alfian Maghfuri, S.H, hari Senin, 22 Mei 2023, pukul 10.45, di Ruang Guru

pendapat atau bertanya kepada guru. Disamping itu respon yang baik dari guru dalam memberikan perhatian, empati, serta menjadi pendengar yang bagi siswa menjadikan siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Dengan adanya keterbukaan komunikasi dan kemampuan mendengarkan yang baik dari guru, interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran fiqh dapat menjadi lebih efektif, membangun hubungan yang positif, dan mendorong partisipasi aktif serta pemahaman yang lebih baik dari siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk

Kurikulum merdeka merupakan sebuah pendekatan kurikulum yang berbagai pembelajaran intrakurikuler di dalamnya dengan tujuan untuk memberikan waktu yang memadai bagi siswa untuk menjelajahi konsep dan mengembangkan keterampilan. Kurikulum ini dianggap sebagai paradigma baru dalam pendidikan.

Implementasi didefinisikan oleh Harsono bahwa implementasi merupakan rangkaian langkah yang dilakukan untuk menerapkan kebijakan menjadi tindakan nyata, serta perbaikan, dan pengembangan program melalui pembuatan kebijakan baru.¹⁰⁴ Implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan pendekatan baru dalam pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang dan mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan sekolah. Dalam konsep implementasi pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap penilaian atau evaluasi.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi implementasi Kurikulum Merdeka telah diterapkan sejak 2022 yang lalu dan sekarang telah berjalan satu tahun. Dalam pengimplementasiannya dalam pembelajaran

¹⁰⁴ Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah."

sudah cukup baik, karena dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, secara umum terdiri atas tiga fase atau tahapan. Terdapat beberapa temuan yang peneliti peroleh terkait perbedaan MAN 1 Nganjuk sesudah IKM dengan sebelumnya yaitu dari pendekatan pembelajaran, metode evaluasi dan penilaian yang beragam, serta terdapat menganalisis CP yang di kurikulum sebelumnya itu tidak dilakukan.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh MAN 1 Nganjuk berbasis Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan guru untuk membantu siswa membangun pengalaman belajarnya dan mencapai tujuan pembelajarannya yang telah ditetapkan.¹⁰⁵ Dalam tahap perencanaan ini diawali dengan melakukan analisi efektif yang didasarkan pada kalender akademik pendidikan sekolah yang berisi hari efektif dan libur. Dengan begitu memudahkan guru dalam menyusun program pembelajaran dalam jangka satu tahun. Dengan penyusunan program akan memudahkan dalam mengorganisir tercapainya keseluruhan materi ajar yang kemudian sampai dalam penyusunan modul ajar. Dalam Kurikulum Merdeka ini guru diberikan kebebasan dalam menentukan dan mengembangkan perencanaan pembelajarannya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

¹⁰⁵ Widyanto dan Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran."

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa langkah yang perlu untuk dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :¹⁰⁶

a. Analisis Pekan Efektif dan Analisis Program Pembelajaran

Secara umum, pada tahap awal sebelum memasuki tahun ajaran baru guru perlu melaksanakan analisis pekan efektif yang diturunkan dari kalender pendidikan sekolah yang memuat hari efektif dan hari libur. Setelah itu hasil analisis digunakan digunakan untuk menyusun prota dan promes. Begitupun tahap awal yang dilakukan oleh guru fiqih kelas 10 di MAN 1 Nganjuk adalah dengan menganalisis pekan efektif. Walaupun kelas 10 di MAN 1 Nganjuk sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru yang mengajar di kelas tetap melakukan analisis pekan efektif yang kemudian hasil dari analisis diturunkan menjadi program pembelajaran yaitu Prota dan Promes. Karena penyusunan program pembelajaran ini bersifat kebutuhan yang memudahkan guru dalam mengatur dan menjalankan pembelajaran secara efektif.

b. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dalam Kurikulum Merdeka ini terdapat aspek yang diperhatikan yaitu penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP). Guru fiqih kelas 10 di MAN 1 Nganjuk sebelum menentukan Tujuan Pembelajaran sebelumnya mereka melakukan analisis Capaian Pembelajaran yang disesuaikan dengan

¹⁰⁶ Marlina, "Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."

fase siswa. Dalam hal ini tujuannya agar Capaian Pembelajaran dapat sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Jadi pemerintah memberikan beberapa CP yang kemudian dianalisis oleh guru dengan menyesuaikan dengan fase siswa yang diajar. Kelas 10 di MAN 1 Nganjuk ini masuk pada Fase E. Setelah dilakukan penganalisisan CP kemudian disusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan pemenuhan kompetensi capaian dan konten yang harus dipahami.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Dalam penyusunan ATP guru mata pelajaran fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk menyusun sendiri dengan tetap mengacu pada pedoman Kurikulum Merdeka. ATP ini memuat rangkaian pengembangan kompetensi yang disesuaikan dan dipertimbangkan melihat kebutuhan dan fase peserta didik.

d. Menyusun Modul Ajar

Dalam hal ini penyusunan Modul Ajar guru mata pelajaran fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk sudah sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan, mengubah, serta memodifikasi Modul Ajar dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Secara umum guru sudah mampu dalam penyusunan Modul Ajar meski ini belum lama diterapkannya Kurikulum Merdeka, karena guru sudah mengikuti workshop Kurikulum Merdeka beberapa kali dan ketika menemukan kesulitan guru mengomunikasikan dengan guru yang lain, khususnya guru mata pelajaran fiqih.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk

Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Seperti halnya di MAN 1 Nganjuk menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka pada kelas 10 telah meliputi tiga tahapan utama yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁰⁷

a. Kegiatan Awal atau Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan dalam pembelajaran oleh guru mata pelajaran fiqih kelas 10 di MAN 1 Nganjuk dimulai dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurohman dan Sutikno dalam pendidikan Islam, proses belajar mengajar akan baik dan berhasil apabila diawali dan diakhiri dengan do'a. Selain untuk

¹⁰⁷ "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pedoman."

memperoleh kebaikan dunia dan akhirat, do'a juga bertujuan untuk menetapkan langkah-langkah dalam upaya meraih kebaikan yang dimaksud, seperti dalam proses pembelajaran, do'a bertujuan agar ilmu yang didapat memberikan manfaat dan keberkahan.

Setelah itu melakukan pengecekan terhadap kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi. Melakukan apersepsi materi sebelumnya. Pelaksanaan apersepsi dengan mengaitkan materi materi yang satu dengan yang lainnya berupa memberikan ilustrasi atau menampilkan video-video atau gambar yang berkaitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Marno dan Idris yang mengatakan bahwa apersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal dalam menjelaskan hal-hal atau materi baru yang akan dipelajari siswa.

Sejalan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dan menyampaikan garis besar cakupan materi.¹⁰⁸

Dari penjelasan di atas, kegiatan pendahuluan memiliki tujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga

¹⁰⁸ “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pedoman.”

memungkinkan siswa untuk terlibat dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan, guru bertujuan untuk memotivasi dan mengarahkan perhatian peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1) Penggunaan metode atau strategi pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas 10 MAN 1 Nganjuk sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka.

Guru mata pelajaran fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk dalam pembelajaran telah menerapkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan penjelasan dan menerapkan metode diskusi serta tanya jawab agar peserta didik terdorong untuk lebih berpartisipasi aktif ketika pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dicapai peserta didik. Dengan begitu guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran dengan tetap menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Dalam kegiatan inti, metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang diajarkan. Kegiatan inti ini melibatkan partisipasi aktif siswa dengan

menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Penggunaan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk untuk Kurikulum Merdeka belum ada buku mapel Fiqih sebagai pegangan dan penunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun untuk sumber belajar yang digunakan guru saat ini antara lain : Buku KMA mapel Fiqih tahun 2019 digital, Buku mapel Fiqih yang lain yang relevan dengan CP / materi ajar, dan menggunakan akses internet.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk guru menggunakan media visual seperti gambar serta video untuk memvisualisasikan informasi dengan jelas dan menarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Guru-guru telah menggunakan beberapa media pembelajaran untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran seperti LCD Projector dan sebagainya. Namun terkadang memungkinkan bagi guru tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran, karena penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

Kegiatan inti diatas sesuai dengan pendapat Hal ini sesuai dengan pendapat Antonius bahwa kegiatan inti yang baik dapat dilihat dari

strategi belajar-mengajar yang selalu bermuatan model pembelajaran, seperti model-model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran saintifik, dan pendekatan pembelajaran lainnya yang dikendalikan oleh kombinasi dari beberapa metode mengajar serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan bahan ajar.

c. Kegiatan Akhir atau penutup

Dari pembelajaran di kelas 10 mapel fiqih di MAN 1 Nganjuk menunjukkan bahwa kegiatan inti dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Marno dan Idris kegiatan menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari atau merangkum inti pelajaran, untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.

3. Penilaian Hasil / Evaluasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka

Penilaian atau evaluasi pada mata pelajaran fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk dengan menggunakan Kurikulum Merdeka dalam tiga kategori yaitu penilaian diagnostic, penilaian formatif, dan penilaian sumatif.

Di mata pelajaran fiqih kelas 10 MAN 1 Nganjuk untuk siswa dikatakan tuntas ketika mereka mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu guru mampu mendapatkan nilai yang telah ditentukan dalam KKM. Sedangkan untuk siswa dikatakan tidak tuntas ketika mereka belum mencapai nilai yang telah ditentukan. Dalam hal itu memberikan remidi untuk siswa yang masih belum mencapai nilai yang telah ditetapkan.

B. Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan mutu pembelajaran fiqih di MAN 1 Nganjuk melalui implementasi Kurikulum Merdeka yaitu diantaranya :

1. Prestasi Belajar

Adanya implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk telah memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa. Kurikulum yang dirancang dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler dan pengoptimalan konten memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi, penguasaan konsep,

dan pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Guru yang mengajar di MAN 1 Nganjuk juga terus mengadopsi metode pengajaran yang efektif untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

2. Partisipasi Aktif

Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di MAN 1 Nganjuk mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam diskusi, proyek, dan kegiatan praktik. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk berinteraksi, berbagi ide, dan aktif terlibat dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas partisipasi mereka.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk juga berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru-guru di MAN 1 Nganjuk telah mengadopsi strategi dan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Siswa diajak untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mempertanyakan, menganalisis, dan menyusun argumen berdasarkan pemahaman mereka.

Dengan demikian, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang berguna dalam menghadapi situasi yang kompleks dan memecahkan masalah dengan cara yang rasional.

4. Kreativitas

Di MAN 1 Nganjuk dalam memunculkan kreativitas siswa masih menjadi area yang perlu ditingkatkan, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk telah memberikan dorongan bagi pengembangan kreativitas siswa. Meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan inisiatif dan pemikiran kreatif siswa.

5. Kualitas Interaksi dan Komunikasi antara Guru dan Siswa

Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa di MAN 1 Nganjuk telah mengalami peningkatan. Guru yang mengajar di MAN 1 Nganjuk secara aktif meningkatkan kualitas komunikasi dengan siswa, seperti memberikan arahan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang saling berinteraksi. Dengan interaksi yang baik antara guru dan siswa, terbentuklah hubungan yang positif, saling pengertian, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk telah menghasilkan peningkatan dalam indikator peningkatan mutu pembelajaran, kecuali pada indikator kreativitas yang masih membutuhkan perhatian lebih. Namun, upaya terus dilakukan oleh guru dan sekolah untuk

meningkatkan kreativitas siswa dan mencapai mutu pembelajaran yang lebih optimal dalam semua indikator yang telah ditetapkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di MAN 1 Nganjuk maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Implementasi pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam perencanaan, guru menganalisis, menyusun program, dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Selanjutnya, dalam pelaksanaan, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta media seperti gambar dan video. Dalam penilaiannya guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif.
2. Mutu pembelajaran fiqih mengalami peningkatan pada prestasi belajar siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkannya dari segi prestasi. Sosialisasi dan workshop yang diadakan sebelumnya membantu memperkenalkan dan mempersiapkan para guru dan staf pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.. Secara keseluruhan, telah berhasil memperbaiki mutu pembelajaran fiqih melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran fiqih di MAN 1 Nganjuk, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Guru PAI di MAN 1 Nganjuk sangat penting untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang fiqih Islam. Dengan mengikuti pelatihan dan kursus yang relevan, serta melibatkan diri dalam diskusi dan studi kelompok, agar dapat memperluas wawasan tentang hukum-hukum Islam yang relevan dengan konteks saat ini. Selain itu, gunakan metode pengajaran yang interaktif dan kreatif untuk menjaga minat dan partisipasi siswa.
2. Bagi Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung guru PAI dan memperkuat pembelajaran fiqih Islam. Selain menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, sekolah juga dapat mendorong kolaborasi antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya.
3. Bagi Siswa perlu memiliki peran aktif dalam pembelajaran. Selain mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, jadilah proaktif dalam mencari sumber belajar tambahan. Manfaatkan buku, artikel, video, atau platform pembelajaran online yang dapat membantu memperdalam pemahaman. Terapkan nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Dengan menerapkan kebaikan dan kesalehan dalam tindakan dan sikap, Anda dapat menjadi contoh positif bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti Nur. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo." *Skripsi*, 2022, 1–104.
- Ahmad Rifa'i, N. Elias Kurnia Asih, Dewi Fatmawati. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (n.d.): 1006–13.
- Akhiruddin, Sujarwo, dan Haryanto Atmowardoyo Nurhikmah H. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG, 2019.
- Amaliati, Siti. "Pemanfaatan Quipper School dalam Pembelajaran Fikih di SMA NU 2 Gresik." *An-Nafah jurnal pendidikan dan keislaman* 2, no. 1 (2022): 23–33.
- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion E. G, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, dan Dewi Widiaswati. *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2021.
- Anwar, Sukino, Erwin. "Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 Di SMA Abdussalam." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2022): 90.
- Arnita Niroha Halawa, Deti Mulyanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, n.d.
- Arviansyah, Muhammad Reza, dan Ageng Shagena. "Efektivitas Dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *LENTERA Jurnal Ilmiah Pendidikan* 17, no. 1 (2022): 40–50.
- Bahri, Samsul, Masdin Masdin, dan Marzuki Marzuki. "Urgensi Etika dan Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian*

Ilmu Kependidikan 14, no. 2 (2021): 93.

Budiarto, Dwi. *Sumber Hukum Islam yang Disetujui Oleh Para Ulama Ushul Fiqih*. Diedit oleh Fauziah Jamilah. I. Sukabumi: Farha pustaka, 2019.

Dinda Chairunnisa, Toto Suryana A, Mokh. Iman Firmansyah. “Implementasi Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Inovatif Al-Ibda’.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 56–62.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*, 2022.

Dkk, Aldi Candra. “Ushul Fiqh Kontemporer Koridor Dalam Memahami Konstruksi Hukum Islam.” Diakses 14 Januari 2023.

Edwar, Ahmad. “Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 100.

Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Diedit oleh Suryani. Cetakan I. JAKARTA: PT Bumi Aksara, 2016.

Harahap, Mely novasari. “Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman.” *Jurnal Manhaj* 18, no. 1 (2021): 2646.

Hasanah, Sayyidatul. “Implementasi Pembelajaran Mulok Sullam At-Taufiq Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa Kelas X Di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2021/2022.” IAIN KUDUS, 2022.

Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58.

Junaedi, Ifan. “Proses pembelajaran yang efektif.” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.

- Kemdikbud. “Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab.” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2022, 1–50.
- Khoirunnisak, M.Pd.I. “Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah.” *Al-Hasany* 5, no. 12 (2021): 50–51.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tاجرi, dan Suprapno Ali Fakhrudin, Hamdani. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CETAKAN I. MALANG: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Marlina, Leny. “Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 7.
- Masruro, Umi, Program Studi, Pendidikan Agama, Jurusan Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, Negeri Maulana, dan Malik Ibrahim. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7 di MTsN Jabung Talun Blitar,” 2015.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. “Metodologi Pembelajaran Fiqih.” *Jurnal Al-makrifat* 4, no. 2 (2019): 34.
- Maulida, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi.” *Tarbawi* 5, no. 2 (n.d.): 136.
- Miftha Huljannah. “Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 2 (2021): 170.
- Muannif Ridwan, M. Hasbi Umar, Abdul Ghafar. “Sumber-Sumber Hukum Islam Dan Implementasinya (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur’an, Sunnah, Dan Ijma’).” *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 31.
- Muhaemin, Ayi Nanang. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ciwalen.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 2, no. 2 (2023): 22.
- Muis, Abdul, dan Agus Budi Santosa. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa,

Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 16178.

Nazrah Pulungan, Enny. “Fikih usul fikih (Edisi Revisi),” 2020.

Nugrah. “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Agar MTs DDI Kanang Kab. Polman.” *Skripsi*, 2019, 9.

Nugroho, Taufik, dan Dede Narawaty. “Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan.” *Sinistra* 1, no. 1 (2022): 378.

“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pedoman,” 2014.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Syahrani. I. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.

Riadi, Agus. “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Keluarga Samawa LDII di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.” Institut Agama Islam Negeri Kudus, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, 2022.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 86.

Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 176.

Sabda, Syaifuddin. *Pengembangan Kurikulum*. Diedit oleh Maria Carmelita Inge Ayudia, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Merika Veronike Salem, Majidah Khairani, Fitri Mamontho, dan Meike Imbar Setiawati, Nurhayati,

- Nurhidayati. *Cetakan Ke-1. Bandung: PT Refika Aditama*, 2016.
<http://repository.uinbanten.ac.id/2000/>.
- Sakdiah, Halimatus. “Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah.” *Cross-border* 5, no. 1 (2022): 625.
- Saree, Asma, dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya’bani. “Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratipthamwitaya Yala Thailand Selatan.” *TAMADDUN* 21, no. 1 (2020): 001.
- Suci Uswatun Hasanah, Rusdin, & Ubadah Ubadah. “Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5 . 0 : Sebuah Kajian Literatur” 1 (2022): 205–6.
- Suhandi, Awalia Marwah, dan Fajriyatur Robi’ah. “Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5940.
- Susanti Sufyadi, Lambas, Tjaturigsih Rosdiana, Fauzan Amin Nur Rochim, Sandra Novrika, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, Marsaria Primadonna, Rizal Listyo Mahardhika. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek, 2021.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 122.
- Sutriani, Elma, dan Rika Octaviani. “Keabsahan data (Kualitatif),” n.d., 14.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 1 (2022): 2109.
- Umar, Yusup. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTsN Ciwaringin Cirebon.” *J-STAF (Shiddi, Tabligh,*

Amanah, Fatonah) 2, no. 1 (n.d.): 7.

Widyanto, I Putu, dan Endah Tri Wahyuni. “Implementasi Perencanaan Pembelajaran.” *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020): 19–20.

Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. Psikologi Pendidikan*. Lampung. Vol. 1. Anugrah Utama Raharja (AURA), n.d.

LAMPIRAN I : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 790/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 27 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Nganjuk
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Irma Dwi Amalia
NIM : 19110070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Dekan Bidang Akademik



Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN II : Surat Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. NGANJUK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jl. KH. Abdul Fattah Ds. Nglawak Kec. Kertosono Telp./Fax 0358-551547 Kode Pos 64351
website : www.mannglawak.sch.id email : mannglawak@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR 274 /Ma.13.13.01/05/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Muh. Zuhal, S.Ag, M.PdI
NI P : 197007252005011002
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Irma Dwi Amalia.
NIM : 19110070
Program : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap-2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk.

Merujuk Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor : 790/Un.03.1/TL.00.1/03/2023, tanggal 27 Maret 2023. perihal permohonan ijin penelitian.

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Madrasah kami, sebagai syarat tugas mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), waktu pelaksanaan penelitian tanggal 8 April s/d 22 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN III : SK Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4 Jakarta
Telp. (021) 3811523 Pes, 528, Fax, (021) 3520951

Nomor : B-1775/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/07/2022

13 Juli 2022

Lamp. : 1 (satu) berkas

Hal : Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka TP 2022/2023

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam
di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menetapkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023;
2. Madrasah yang telah ditetapkan sebagaimana poin 1 (satu) dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023 pada jenjang RA, MI kelas 1 dan 4, MTs kelas 7, dan MA/MAK kelas 10;
3. Madrasah yang sudah mendaftar pada aplikasi PDUM, tetapi belum ditetapkan sebagai pelaksana kurikulum merdeka, serta madrasah yang belum mendaftar, dapat melakukan persiapan secara mandiri implementasi kurikulum merdeka.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah



Moh. Isom

Tembusan Yth:
Direktur Jenderal Pendidikan Islam;



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.E. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tts.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tts.kemenag.go.id/>

Token : h7bukq

LAMPIRAN IV : Kalender Pendidikan MAN 1 Nganjuk

Lampiran

Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk

Nomor : B. /Ma.13.13.01/PP.00.6/07/2022

Tentang : Pembagian Beban Kerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Negeri 1 Nganjuk Tahun Ajaran 2022/2023.

**HARI EFEKTIF, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR MADRASAH
KALENDER PENDIDIKAN MA NEGERI 1 NGANJUK
TAHUN AJARAN 2022/2023**

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
	JUNI'22																																
1	JULI'22			LU					LHB	LU	0	0	0	0	0	0	0	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	LHB	LU	
2	AGUSTUS'22	12	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	LHB	26	27	28	LU	29	30	31	32	33	34	LU	35	36	37	
3	SEPTEMBER'22	38	39	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	62	63		
4	OKTOBER'22	64	LU	65	66	67	68	69	LHB	LU	70	71	72	73	74	75	LU	76	77	78	79	80	81	LU	82	83	84	85	86	87	LU	88	
5	NOPEMBER'22	89	90	91	92	93	LU	94	95	96	97	98	99	LU	100	101	102	103	104	105	LU	106	107	108	109	110	111	LU	112	113	114		
6	DESEMBER'22	115	116	117	LU	118	119	120	121	122	123	LU	124	125	126	127	128	129	LU	130	131	132	133	134	135	LHB	LAS	LAS	LAS	LAS	LAS		
7	JANUARI'23	LHB	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	
8	PEBRUARI'23	27	28	29	30	LU	31	32	33	34	35	36	LU	37	38	39	40	41	LHB	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48	49				
9	MARET'23	50	51	52	53	LU	54	55	56	57	58	59	LU	60	61	62	63	64	65	LU	66	67	LHB	68	69	70	LU	71	72	73	74	75	
10	APRIL'23	76	LU	77	78	79	80	LHB	81	LU	82	83	84	85	86	87	LU	88	89	90	91	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU		
11	MEI'23	LHB	92	93	94	95	LHB	LU	96	97	98	99	100	101	LU	102	103	104	LHB	105	106	LU	107	108	109	110	111	112	LU	113	114	115	
12	JUNI'23	LHB	116	117	LU	118	119	120	121	122	123	LU	124	125	126	127	128	129	LU	LAT	LAT	LAT	LAT	LAT	LAT	LU	LAT	LAT	LAT	LAT	LAT		
	JULI'23	LAT	LU	LAT	LAT	LAT	LAT	LAT	LU																								

KETERANGAN:

- LHB : Libur Hari Besar
- LU : Libur Umum
- LAS : Libur Akhir Semester
- LAT : Libur Akhir Tahun
- LPP : Libur Permulaan Puasa
- LHR : Libur Sekitar Hari Raya
- EF : Hari Efektif Fakultatif

- : Matsama/Awal Masuk
- : PAS/PAT dan Ujian Praktek
- : Tanggal Raport
- : Hari Santri Nasional
- : hari besar lingkungan hidup
- : Pondok Ramadhan
- : Prediksi UM MA/MAPK
- : Prediksi UM MTs
- : Prediksi UM MI

9 Juli 2022	Hari Raya Idul Adha 1442 H
18 Juli 2022	Hari pertama Semester Ganjil TP 2022/2023
30 Juli 2022	Tahun Baru Islam 1444 H
10 Agustus 2022	Hari Konservasi Alam Nasional
17 Agustus 2022	HUT Kemerdekaan RI
16 September 2022	Hari Ozon Internasional
21 September 2022	Hari Bersih-bersih Sedunia
8 Oktober 2022	Maulid Nabi Muhammad SAW
05 November 2022	Hari Cinta Puspa
28 November 2022	Hari Menanam Pohon Indonesia
28 November - 10 Desember 2022	Rentang waktu pelaksanaan PAS
24 Desember 2022	Pembagian Rapor Semester Ganjil
25 Desember 2022	Hari Raya Natal
26-31 Desember 2022	Libur Akhir Semester

1 Januari 2023	Tahun Baru Masehi 2023
2 Januari 2023	Hari Pertama Semester Genap TP 2022/2023
3 Januari 2023	HAB Kementerian Agama
10 Januari 2023	Hari Sejuta Pohon
22 Januari 2023	Tahun Baru Imlek
18 Pebruari 2023	Isra Miraj Nabi Muhammad SAW
21 Februari 2023	Hari Peduli Sampah Nasional
22 Maret 2023	Hari Air Sedunia
22 Maret 2023	Hari Raya Nyepi
7 April 2023	Wafat Yesus Kristus
21-22 April 2023	Hari Raya Idul Fitri 1444 H
1 Mei 2023	Hari Buruh Internasional
6 Mei 2023	Hari Raya Waisak
18 Mei 2023	Kenaikan Yesus Kristus
26 Mei 2023	Hari Keaneekaragaman Hayati Internasional
19 Mei - 10 Juni 2023	Rentang waktu pelaksanaan PAT
5 Juni 2023	Hari Lingkungan Hidup Sedunia
17 Juni 2022	Pembagian Rapor Semester Genap
19 Juni - 9 Juli 2023	Libur Akhir Tahun

Semester Ganjil : 135 hari
Semester Genap : 129 hari
Hari Efektif Fakultatif : hari

Nganjuk, 18 Juli 2022
Kepala Madrasah

Muh. Zuhal, S.Ag., M.PdI
NIP. 199608012019031004

LAMPIRAN V : Rincian Pekan Efektif

PERHITUNGAN/RINCIAN PEKAN EFEKTIF

Mata Pelajaran : FIKIH, USHUL FIKIH
 Nama Madrasah : MA NEGERI 1 NGANJUK
 Kelas/Peminatan : X/IPS, XI/MIPA, K
 Semester : GANJIL
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Jumlah Jam Pelajaran/Pekan : 2 JP

I. Jumlah Pekan Selama Semester Ganjil :

NO	BULAN	JUMLAH PEKAN
1	JULI 2022	2
2	AGUSTUS 2022	5
3	SEPTEMBER 2022	4
4	OKTOBER 2022	4
5	NOVEMBER 2022	5
6	DESEMBER 2022	4
JUMLAH		24

II. Jumlah Pekan Tidak Efektif dan Hari Efektif Fakultatif Selama Semester Ganjil :

NO	KEGIATAN/LIBUR	JUMLAH PEKAN
1	Hari Efektif Fakultatif	0
2	Libur Akhir Semester	1
JUMLAH		1

III. Jumlah Pekan Efektif Selama Semester Ganjil :

NO	KEGIATAN/LIBUR	JUMLAH PEKAN
1	Jumlah Pekan Selama Semester Ganjil	24
2	Jumlah Pekan tidak Efektif	1
JUMLAH		23

IV. Jumlah Jam Pelajaran Efektif Selama Semester Ganjil :

Jumlah Jam Tiap Pekan x Jumlah Pekan Efektif = 2 Jam/Pekan x 23 Pekan = 46 Jam

Nganjuk, 18 Juli 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran FIKIH, USHUL

Muh. Zuhul, S.Ag., M.PdI
NIP. 197007252005011002

Alfan Maghfuri, S.H
NIP. 199608012019031004

PERHITUNGAN/RINCIAN PEKAN EFEKTIF

Mata Pelajaran : FIKIH, USHUL FIKIH
 Nama Madrasah : MA NEGERI 1 NGANJUK
 Kelas/Peminatan : X/IPS, XI/MIPA, K
 Semester : GENAP
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Jumlah Jam Pelajaran/Pekan : 2 JP

I. Jumlah Pekan Selama Semester Genap :

NO	BULAN	JUMLAH PEKAN
1	JANUARI 2023	4
2	PEBRUARI 2023	4
3	MARET 2023	5
4	APRIL 2023	4
5	MEI 2023	5
6	JUNI 2023	4
7	JULI 2023	1
JUMLAH		27

II. Jumlah Pekan Tidak Efektif dan Hari Efektif Fakultatif Selama Semester Genap :

NO	KEGIATAN/LIBUR	JUMLAH PEKAN
1	LHR	2
2	Hari Efektif Fakultatif (HEF)	0
3	Libur Akhir Tahun (LAT)	3
JUMLAH		5

III. Jumlah Pekan Efektif Selama Semester Genap :

NO	KEGIATAN/LIBUR	JUMLAH PEKAN
1	Jumlah Pekan Selama Semester Genap	27
2	Jumlah Pekan tidak Efektif	5
JUMLAH		22

IV. Jumlah Jam Pelajaran Efektif Selama Semester Genap :

Jumlah Jam Tiap Pekan x Jumlah Pekan Efektif = 2 JP/Pekan x 22 Pekan = 44 JP

Nganjuk, 18 Juli 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran FIKIH, USHUL

Muh. Zuhul, S.Ag., M.PdI
NIP. 197007252005011002

Alfan Maghfuri, S.H
NIP. 199608012019031004

LAMPIRAN VI : Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah (Non Program Keagamaan)
 Mata Pelajaran : Fikih
 Fase : E
 Kelas : X (Kumer)
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Penyusun : Tim Fikih MA

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	ATP Kelas X	Alokasi Waktu
UBUDIYAH	<p>Pada Fase E Peserta didik Menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup ermasayarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian</p>	1. Menganalisis konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah	10. 1. Konsep fikih dan sejarah perkembangannya	8 JP
		2. Mengomunikasikan ketentuan pemulasaraan Jenazah dan problematiknya. agar memiliki sikap peduli dan tanggungjawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	10.2. pemulasaraan jenazah dan problematiknya.	4 JP
		3. Menganalisis ketentuan Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	10.3. Zakat, infak, sedekah, dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	6 JP
		4. menganalisis ketentuan, wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	10.4. wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia	6 JP

	<p>sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematiknya</p>	<p>5. Menganalisis ketentuan kurban, dan akikah agar memiliki kesadaran dan ketaatan sebagai wujud syukur kepada Allah</p>	<p>10.5. Kurban, akikah dan analisis dalil serta hikmah tasyri'nya</p>	<p>6 JP</p>
		<p>6. Menganalisis ketentuan haji, umrah dan problematiknya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya agar memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt</p>	<p>10.6. Haji, umrah dan problematiknya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya</p>	<p>6 JP</p>
MUAMALAH	<p>Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: ihyaaul mawaat, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, khiyaar, salam, hajr, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, murabahah, qiradl, syirkah, syuf'ah, wakalah, shulhu, dlanan, kafalah, wadiah, dan rahn, serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah,</p>	<p>7. Menganalisis ketentuan Akad, ihyaaul mawaat, jual beli, hiyaar, salam, hajr dan riba disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai dengan aturan syariat.</p>	<p>10.7. Akad, ihyaaul mawaat, jual beli, khiyaar, salam, hajr dan riba disertai analisis dalil-dan istidlalnya</p>	<p>10 JP</p>
		<p>8. Mengomunikasikan tentang musaqah, muzara'ah, dan mukhabarah, disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah, tanggung jawab, tolong menolong sesama sesuai dengan aturan syariat</p>	<p>10.8. Musaqah, muzara'ah, dan mukhabarah, disertai analisis dalil-dan istidlalnya</p>	<p>4 JP</p>

dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.	9. Menganalisis mudlarabah, murabahah, qiradl, syirkah, dan syuf'ah disertai analilsis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi sesuai dengan aturan syariat	10.9. Mudlarabah, murabahah, qiradl, syirkah, dan syuf'ah disertai analilsis dalil-dan istidlalnya	10 JP
	10. Mengomunikasikan wakalah, shulhu, dlanan, kafalah, wadiah dan rahn disertai analilsis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggungjawab, toleransi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global	10.10. wakalah, shulhu, dlanan, kafalah, wadiah dan rahn disertai analilsis dalil-dan istidlalnya	6 JP
	11. Menganalisis bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya	10.11. bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya	6 JP
JUMLAH			72 JP

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Muhammad S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19710725 200501 1 002

Nganjuk, 18 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

Zidni Kaffa, S.Ag

NIP. 19711216 200112 1 001

**CAPAIAN PEMBELAJARAN
DAN TUJUAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah (Non Program Keagamaan)
 Mata Pelajaran : Fikih
 Fase : E
 Kelas : X (Kumer)
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Penyusun : Tim Fikih MA

ELEMEN	CP	TP
Fikih Ibadah	<p>Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan penulasaan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt.</p>	<p>Menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah</p> <p>Menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan penulasaan jenazah dan problematikanya agar memiliki sikap peduli dan tanggawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p> <p>Menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan Zakat, infak, sedekah, dan pengelolannya serta undang-undangnya di Indonesia agar menumbuhkan rasa peduli kepada kaum lemah serta mempunyai sikap sosial toleransi dalam kehidupan sehari-hari</p>

Fikih Muamalah	<p>Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: ihyaaul mawaat, jual beli, mengindentifikasi transaksi mengandung riba, khiyaar, salam, haji, musaqah, muzarah, mukhabarah, mudlarabah, murabahah, qirad, syirkah, syufah, wakalah, shulhu, diaman, kafalah, wadiah, dan rahn, serta transaksi diarglobal mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidialnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, berregara, dan bermasyarakat global</p>	<p>secara mutlak dalam mengikuti aturan syariat dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan berregara untuk menggapai rida Allah Swt</p> <p>Menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan, wakaf, hibah, hadiah dan pengelolaannya serta undang-undangnya di Indonesia agar meningkatkan sikap kepedulian sosial dan suka membantu orang lain.</p> <p>menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan kurban, dan akikah agar memiliki kesadaran dan ketaatan sebagai wujud syukur kepada Allah</p> <p>menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan haji, umrah dan problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyrihnya agar memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt.</p> <p>Menganalisis ketentuan Akad, ihyaaul mawaat, jual beli, khiyaar, salam, haji dan riba disertai analisis dalil-dan istidialnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai dengan aturan syariat.</p> <p>mengomunikasikan tentang musaqah, muzarah, dan mukhabarah, disertai analisis dalil-dan istidialnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah, tanggung jawab, tolong menolong sesama sesuai dengan aturan syariat.</p>
----------------	---	---

		<p>Menganalisis mudharabah, murabahah, qiradl, syirkah, dan syufah disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi sesuai dengan aturan syariat</p> <p>Mengomunikasikan wakalah, shulhu, dliaman, kafalah, wadiah dan rahn disertai analisis dalil-dan istidlalnya agar menumbuhkan sikap jujur, amanah dan tanggungjawab,toleransi dalam konteks beragama, berbangsa, berregara, dan bermasyarakat global</p> <p>Menganalisis bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya agar tumbuh sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama</p>
--	--	--


 Menteri,
 Kepala Madrasah
 Nganjuk
Moh. Zuhul, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19700725 200501 1 002

Nganjuk, 18 Juli 2022
 Guru Mata Pelajaran

Zidni Karfa S. Ag
 NIP. 19711216 200112 1 001

TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah (Non Program Keagamaan)
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Fase : E
 Kelas : X (Kumer)
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Penyusun : Tim Fiqih MA

ELEMEN	CP	TP
UBUDIYAH	<p>Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fiqh dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan Jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.</p> <p>Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan</p>	<p>menganalisis dan mengomunikasikan konsep fiqh dan sejarah perkembangannya agar tumbuh keyakinan dan kesadaran dalam beribadah</p> <p>menganalisis dan mengkomunikasikan ketentuan pemulasaraan jenazah dan problematikanya. Agar memiliki sikap peduli dan tanggungjawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>

	<p>menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt. Secara mutlak dalam mengikuti aturan syariat dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai rida Allah Swt</p>	<p>Menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan Zakat, infak, sedekah, dan pengelolannya serta undang-undangnya di Indonesia agar menumbuhkan rasa peduli kepada kaum lemah serta mempunyai sikap sosial toleransi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan, wakaf, hibah, hadiah dan pengelolannya serta undang-undangnya di Indonesia agar meningkatkan sikap kepedulian sosial dan suka membantu orang lain.</p> <p>menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan kurban, dan akikah agar memiliki kesadaran dan ketaatan sebagai wujud syukur kepada Allah</p> <p>Menganalisis dan mengomunikasikan Ketentuan haji, umrah dan problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya agar memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt.</p>
--	--	---

MULAMALAH		
	<p>Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: <i>ityaaul mawaat</i>, <i>Jual beli</i>, mengidentifikasi transaksi mengandung <i>riba</i>, <i>khyyaar</i>, <i>salam</i>, <i>hajr</i>, <i>musaqah</i>, <i>muzarah</i>, <i>mukhabarah</i>, <i>mudlarabah</i>, <i>murabahah</i>, <i>qiradi</i>, <i>syirkah</i>, <i>syufah</i>, <i>wakalah</i>, <i>shulhu</i>, <i>dlaman</i>, <i>kafalah</i>, <i>wadiah</i>, dan <i>rahn</i>, serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis daili dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan bermensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bernasyarakat global.</p>	<p>Menganalisis ketentuan Akad, <i>ityaaul mawaat</i>, <i>jual beli</i>, <i>khyyaar</i>, <i>salam</i>, <i>hajr</i> dan <i>riba</i> disertai analisis daili-dan istidlalnya agar memunculkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai dengan aturan syariat.</p> <p>mengomunikasikan tentang musaqah, muzarah, dan mukhabarah, disertai analisis daili-dan istidlalnya agar memunculkan sikap jujur, amanah, tanggung jawab, tolong menolong sesama sesuai dengan aturan syariat menganalisis mudlarabah, murabahah, qiradi, syirkah, dan syufah disertai analisis daili-dan istidlalnya agar memunculkan sikap jujur, amanah dan tanggung jawab, toleransi sesuai dengan aturan syariat</p> <p>Mengomunikasikan wakalah, shulhu, dlaman, kafalah, wadiah dan rahn disertai analisis daili-dan istidlalnya agar memunculkan sikap jujur, amanah dan tanggungjawab, toleransi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bernasyarakat global</p>

		<p>menganalisis bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online disertai analisis dahi dan isidahnya agar tumbuh sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama</p>
--	--	---


 Sekretaris,
 Kepala Madrasah
 Nuzuliyah, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19700725 200501 1 002

Nganjuk, 18 Juli 2022
 Guru Mata Pelajaran

 Zidni Kaffa S. Ag
 NIP. 19711216 200112 1 001

LAMPIRAN VII : Modul Ajar

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

1. **Identitas**
 - a. Satuan Pendidikan : MAN 1 NGANJUK
 - b. Nama Penyusun : Zidni Kaffa, S.Ag
 - c. Tahun Penyusunan Modul : 2022
 - d. Fase/Kelas : E / X
 - e. Materi Pokok : Bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya
 - f. Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 pertemuan)
2. **Kompetensi awal** : Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik mampu menjawab beberapa pertanyaan tentang riba, bank, dan Asuransi disertai analisis dalil dan istidlalnya
3. **Profil Pelajar Pancasila** : Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Berpikir kritis
4. **Sarana dan Prasarana** : Kelas yang memadai
LCD Projector
Komputer/Laptop
Pengeras Suara
Jaringan Internet
5. **Target Peserta Didik** : Siswa reguler
Siswa berprestasi tinggi
Jumlah Peserta Didik : 30-35 siswa
6. **Model Pembelajaran yang digunakan** : Tatap muka
7. **Tujuan Pembelajaran** : 11. Peserta didik dapat menganalisis, memaparkan, mengevaluasi hukum bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya
8. **Kata kunci** : *Bank syariah dan konvensional asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online*
9. **Pemahaman bermakna** : Menjelaskan bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya
10. **Pertanyaan pemantik** : Apa perbedaan bank syariah dan bank konvensional?
11. **Deskripsi** : Pada pembelajaran ini peserta didik diajak untuk menganalisis dan memaparkan, dan mengevaluasi ketentuan hukum tentang bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online disertai analisis dalil dan istidlalnya
12. **Materi ajar, alat, dan bahan** : Materi atau sumber belajar yang utama: Buku paket Fikih X, referensi buku, dan video
Alat dan bahan yang dibutuhkan: LCD Projector, laptop, dan pengeras suara
13. **Ketersediaan materi** : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak
Asuransi pada umumnya adalah suatu persetujuan dimana pihak yang menjamin berjanji kepada pihak yang dijamin untuk menerima sejumlah uang premi

sebagai pengganti kerugian yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin karena akibat dari satu peristiwa yang belum jelas akan terjadi

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

14. Pengaturan siswa :
- Individu
 - Kelompok kecil
 - Kelompok besar

15. Metode :
- Demonstrasi
 - Performance
 - Project
 - Diskusi
 - Ceramah
 - Eksplorasi

16. Asesmen :
- Penilaian ketercapaian pembelajaran dilakukan melalui:

A. Asesmen Individu

1. Penilaian hasil pembelajaran
 - Penilaian Pengetahuan :
 - i. Bentuk penilaian : soal uraian
 - ii. Instrumen Penilaian dan Penskoran

B. Instrumen Penilaian

1. Jelakan pengertian bank menurut rumusanmu sendiri!
2. Bagaimana hukum dari melakukan peminjaman keuangan secara online?
3. Sebutkan macam-macam jenis bank yang kamu ketahui!
4. Andi membeli pulpen yang isinya sudah mau habis. Bagaimana jika dikaitkan dengan pembelian online?
5. Sebutkan perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah!

C. Penskoran

3. Penskoran :
 - Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
 - Skor 3, jika penjelasan benar tapi kurang lengkap
 - Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
 - Skor 1, Jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

4. Pengolahan skor

Skor maksimum: 20

Skor perolehan siswa : SP

Nilai yang diperoleh siswa: $SP \times 5$

$$20 \times 5 = 100$$

17. Persiapan Pembelajaran

Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan guru sebelum mengajar:

- Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran
- Menyiapkan file power point tentang bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online
- Membuat rubrik penilaian

18. Uraian Pembelajaran

Materi I

Dilakukan dalam 2 JP (90 menit)

✚ Capaian Pembelajaran

Menganalisis memaparkan dan mengevaluasi tentang bank syariah dan konvensional

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis dan memaparkan dan mengevaluasi ketentuan bank syariah dan konvensional

✦ Materi Pokok

Menganalisis, memaparkan dan mengevaluasi ketentuan bank syariah dan konvensional

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi
- Guru mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi

2. Inti (70 menit)

- Guru menyajikan video tentang bank syariah dan konvensional, siswa mengamati dan menganalisis tentang video yang ditampilkan oleh guru
- Peserta didik mengamati power point dan penjelasan guru tentang bank syariah dan konvensional
- Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab dipandu dengan panduan yang dibuat oleh guru
- Guru melakukan pembahasan panduan pertanyaan sekaligus menjelaskan kembali materi tentang bank syariah dan konvensional yang dirasa kurang jelas
- Guru memberikan lembar kerja siswa untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan

3. Penutup (10 menit)

- Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir
- Guru memberikan umpan balik
- Guru melakukan kegiatan tindak lanjut
- Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya

Materi II

Dilakukan dalam 2 JP (90 menit)

✦ Capaian Pembelajaran

Menganalisis memaparkan dan mengevaluasi tentang asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online

✦ Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis dan memaparkan dan mengevaluasi ketentuan asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online

✦ Materi Pokok

Menganalisis, memaparkan dan mengevaluasi ketentuan asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online

Kegiatan Pembelajaran

4. Pendahuluan (10 menit)

- Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi
- Guru mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan cakupan materi

5. Inti (70 menit)

- Guru menyajikan video tentang praktik asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online, siswa mengamati dan menganalisis tentang video yang ditampilkan oleh guru
- Peserta didik mengamati power point dan penjelasan guru asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online
- Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab dipandu dengan panduan yang dibuat oleh guru

- d. Guru melakukan pembahasan panduan pertanyaan sekaligus menjelaskan kembali materi tentang jenis asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online yang dirasa kurang jelas
- e. Guru memberikan lembar kerja siswa untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan

6. Penutup (10 menit)

- a. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir
- b. Guru memberikan umpan balik
- c. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut
Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya

19. Refleksi Guru

- Apakah kegiatan belajar siswa dapat berhasil dengan baik?
 - Sangat Baik
 - Baik
 - Cukup
 - Kurang
 Alasan :
- Menurut saya pendekatan yang digunakan pada pembelajaran bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online:
 - Sangat Baik
 - Baik
 - Cukup
 - Kurang
 Alasan :
- Menurut saya metode yang digunakan dalam pembelajaran bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online:
 - Sangat Baik
 - Baik
 - Cukup
 - Kurang
 Alasan :

20. Refleksi Peserta Didik

- Bagian mana materi yang menurut kamu paling sulit dipahami?
- Bagaimana cara yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar yang sudah kamu dapat?
- Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk memahami materi pelajaran ini?
- Menurut anda, bagaimana metode pembelajaran bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online?
- Menurut anda, bagaimana proses pembelajaran bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online?

21. Asesmen Kriteria Pengukuran Ketercapaian Tujuan pembelajaran

- ✚ Kompetensi atau kemampuan yang dinilai melalui asesmen akhir unit pelajaran ini adalah memahami ketentuan-ketentuan tentang *bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online* (HOTS)
- ✚ Asesmen dilakukan di dalam model pembelajaran (Cooperative Learning) dan teknik penilaian yang bersifat HOTS
- ✚ Kriteria penilaian peserta didik yang digunakan adalah dapat memahami riba, bank dan asuransi.
- ✚ Umpan balik dari guru berupa nilai angka dan pemberian reward
- ✚ Skor lebih 65 menunjukkan siswa mencapai tujuan pembelajaran

22. Glosarium

Bank syariah dan konvensional asuransi syariah, pinjaman online dan transaksi online

23. Daftar Pustaka

- a. Kementrian Agama. *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik kelas X MA*. Jakarta: Kementrian Agama. 2014.

- b. Tim MGMP Fiqih MA Provinsi Jawa Timur. *Fiqih – Ushul Fiqh*. Surabaya. 2018.
- c. Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama RI JL. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110. *Buku Digital Fiqih MA Kelas X*. Penulis M. As'ary. Editor Ahmad Nurcholis. Cetakan ke-1, Tahun 2020. KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA. 2020.
- d. Internet.

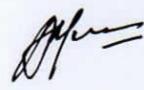
C. LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa (kertas/link)

Mengetahui,
Kepala Madrasah


M. Zidni Kaffa, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19700725 200501 1 002

Nganjuk, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran


Zidni Kaffa, S.Ag
NIP. 19711216 200112 1 001

LAMPIRAN VIII : Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang BP	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Komite	1	Baik
6.	Ruang Waka	1	Baik
7.	Ruang Kelas	27	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang OSIS	1	Baik
11.	Sanggar Pramuka	1	Baik
12.	Lab. Sains	1	Baik
13.	Lab. PAI	1	Baik
14.	Lab. Komputer	2	Baik
15.	Ruang Keterampilan	1	Baik
16.	Ruang Tata Boga	1	Baik
17.	Ruang Drum Band	1	Baik
18.	Ruang Paskib	1	Baik
19.	Aula Pertemuan	1	Baik
20.	Mck	30	Baik
21.	Kantin	6	Baik
22.	Koperasi	1	Baik
23.	Masjid	1	Baik
24.	Parkiran	2	Baik
25.	Lapangan Futsal	1	Baik
26.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
27.	Lapangan Bola Voli	1	Baik
28.	Lapangan Basket	1	Baik
29.	Laptop	72	Baik
30.	Lcd Projector/ TV Plasma	27	Baik
31.	Papan Tulis	35	Baik

LAMPIRAN IX : Transkrip Wawancara dan Observasi

TRANSKRIP WAWANCARA I

Nama informan : Muh. Zuhail, S. Ag, M. Pd. I

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari & tanggal : Minggu, 7 Mei 2023

Waktu : 14.20

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Sejak kapan sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka? Dan apa dasar atau alasan apa memilih Kurikulum Merdeka tersebut?	“2022/2023 ya setahun yang lalu. Alesannya ya karena dianjurkan untuk seperti itu dari Kementerian, siapapun madrasah yang siap untuk menerapkan Kurikulum merdeka monggo. Dan kita merasa siap.”	(MZ.FP.02.01) “Mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023.”
2.	Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan/diterapkan?	“Kita diskusi dulu dengan pihak ya dengan penjamin mutu dan fungsionaris itu saja, kemudian juga yayasan ya karena kita tinggal disana. Kemudian juga Kemenag dan Penma dalam hal ini. Setelah diskusi kemudian kok ada titik terang hamper semuanya setuju dan tidak ada masalah ya monggo dilaksanakan.”	
3.	Bagaimanakah Sosialisasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh sekolah?	“Kita mengadakan workshop 3 kali untuk guru bahkan seluruh tenaga kependidikan juga intinya semua yang terlibat kita hadirkan untuk sama-sama mendengarkan paparan narasumber, terutama untuk guru yang mengajar di kelas X yang ketika itu akan	(MZ.FP.02.02) “Dilakukan workshop sebanyak 3 kali untuk mensosialisasikan implementasi

		menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Itu malah lebih intens dan disamping workshop itu ada seperti mereka diskusi-diskusi yang diketuai oleh waka kurikulum. Untuk siswa yang jelas ada sosialisasi ke wali murid, kemudian terutama wali kelas dan guru-guru yang mengajar karena mereka bersinggungan langsung dengan kegiatan itu adalah guru-guru kelas X.”	Kurikulum Merdeka”
4.	Apakah dengan melaksanakan Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran di Sekolah?	“Sebenarnya yang paling nyata kelihatan itu P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang paling Nampak bedanya sebelumnya ya itu. kalo gaya ngajar itu memang tergantung pada guru masing-masing ya dia biasanya apa. Kemudian terdapat beberapa istilah yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.”	
5.	Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? Apakah semua guru sudah mengikuti penataran atau pelatihan tentang Kurikulum Merdeka?	“Kan bertingkat ya, jadi kurikulum itu bertingkat. Bagi saya minimal sudah terlampaui kemudian hasil nyatanya juga ketika ada pameran hasil P5 RA itu ditampilkan dihadapan Kementerian ya kita ngundang dari kementerian ya karena hasilnya juga bagus ya sudah. Karena bagi saya yang nampak nyata ya itu hasilnya seperti ada mural, video pendek, poster.”	
6.	Upaya atau strategi yang	“Kalo saya sih gini kita manfaatkan potensi kita yang sudah ada untuk mendukung hal	

	<p>dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?</p>	<p>baru yang muncul. Contoh IKM yang kemarin di P5 RA nya kan adiwiyata karena disini memang madrasah adiwiyata, yang baru ini yang akan ini sebelum ulangan ya ketrampilan soalnya madrasah ini merupakan madrasah plus ketrampilan sehingga untuk P5 RA nya lebih mengarah kesana. Kenapa kemarin mural? Ya karena disini sudah ada desain grafis dengan adanya ketrampilan itu sehingga tidak terlalu jauh dari yang sudah ada karena yang sudah ada itu dimanfaatkan. Ada video pendek seperti kegiatan shooting-shooting gitu sehingga ya itu bisa menhemat biaya juga, kemudian semisal anak-anak ingin mengkonsultasikan keahlian dibidang apa ya ada narasumbernyalah tanya kepada Pembina yang terkait agar lebih praktis. Ya yang paling nyata ya Pak Syarif selaku Waka Kurikulum yang mengawal IKM di MAN 1 Nganjuk ini beberapa kali menjadi narasumber di sosialisasi IKM di Madrasah-madrasah aliyah swasta inikan bentuk kepercayaan berarti IKM di MAN 1 Nganjuk bisa dianggap dijadikan contoh. Ini memang beberapa kali dijadikan narasumber ada yang MA ada yang MTs juga swasta-swasta itu meminta beliau menjadi narasumber.”</p>	
--	---	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA II

Nama informan : Moh. Khoirul Syarif H., M.Pd

Jabatan : Waka Bidang Kurikulum

Hari & tanggal : Sabtu 15 April 2023

Waktu : 10.00

Tempat : Ruang Waka

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Sejak kapan sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka? Dan apa dasar atau alasan apa memilih Kurikulum Merdeka tersebut?	“Awal mula tgl 30 Mei 2020 ada edaran dari Kemenag pusat, disuruh mengajukan sebagai pelaksana IKM, kemudian mengajukan permohonan implementasi itu 13 juli 2022, akhirnya kita dapat rekom yaitu diantara syaratnya harus ada rekom dari kemenag kabko (kabupaten dan kota) dan direkomendasi pada 13 juni 2022, trus baru muncul SK pelaksana kurikulum, tapi kita tetep mengajukan buat merancang KOM (Kurikulum operasional madrasah). Tapi Alhamdulillah tgl 13 juli awal thn ajaran baru pas tahun ajaran baru muncul surat sbg pelaksana kurikulum merdeka.”	(MKS.FP.02.01) “MAN 1 Nganjuk menjadi amdrasah pelaksana Kurikulum Merdeka tepat pada 13 Juli 2023”
2.	Bagaimana tahapan perencanaan kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk? Dalam perencanaan Kurikulum	“Dalam perencanaan kurikulum terdapat Tim pengembang dan penjamin mutu Madrasah (PPPM) dari thn ke tahun seperti itu. PPPM itu menyiapkan desain madrasah. Diawali dgn evaluasi di madrasah, RKTm, ada evaluasi capaian kurikulum, RKTm diakhir des sampai awal jan. Setelah itu review KTSP, review	

	Merdeka, siapa sajakah yang terlibat?	RPP, biasanya menghadirkan narasumber biasanya kita sendiri atau Fasda (fasilitator daerah) atau yg lain. Setelah review ada pemetaan sdm.”	
3.	Bagaimanakah Sosialisasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh sekolah?	“Madrasah itu pasti ada workshop untuk IKM workshop nya ya terkait IKM seperti seminar IKM, ada workshop perencanaan KOM, dan workshop modul pembelajaran IKM, workshop P5 RA. Belum mantep kita datangkan lagi narasumber yang lain sampai 3 kali seminar dan workshop 2 kali.”	(MKS.FP.02.02) “Madrasah mengadakan workshop terkait implementasi Kurikulum Merdeka sebanyak 3 kali”
4.	Apakah dengan melaksanakan Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran di Sekolah?	“Pelaksanaannya walaupun ada yang bilang IKM atau tidak sama aja. Tapi mesti ada bedanya. Karena memang ada keleluasaan, IKM itu boleh dilaksanakan sebagaimana yg sebelumnya dengan seperti itu dan yg dijadwal kayak di KTSP boleh dengan paket, seperti misalkan sistem paket fikih 3 bulan seminggu full dikurangi mapel-mapel yang lain. Kan ada mapel itu yang regular. Pengaturan seperti ini itu tergantung madrasah, ketepatan kita milih yang seperti biasanya dengan mengurangi yang disesuaikan dengan KMA 347.”	(MKS.FP.02.03) “Perbedaan pelaksanaannya, dalam IKM memang ada keleluasaan, IKM itu boleh dilaksanakan sebagaimana yg sebelumnya dengan seperti itu”
5.	Kendala apa saja yang ditemui selama pengimplementasian Kurikulum Merdeka di MAN 1 Nganjuk? Bagaimana solusinya?	“Tahap perencanaan berbeda dgn kemendikbud, pelatihan dulu dipersiapkan SDMnya ada guru penggerak dan sebagainya. Kalo di madrasah nggak sperti itu, diberikan pedoman dan laksanakan. Tidak ada semacam persiapan SDM itu tidak ada. Selain itu, karena dukungan secara software itu tidak ada artinya berjalan apa adanya dan fasilitas financial tidak ada. Berikutnya karena kita tidak ada	

	program dari pemerintah yang berupa pemberdayaan itu untuk menyiapkan SDM itu. Sehingga pelaksanaannya semerdeka-merdekanya dalam artian bagaimana mewujudkannya dengan acuan KMA dan yang lainnya dengan secocok mungkin. Karena visi dari merdeka kita berhak mengelola sesuai kemampuan dan potensi kita.”	
--	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA III

Nama informan : Zidni Kaffa, S.Ag

Jabatan : Guru Mapel Fikih Kelas X

Hari & tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Waktu : 09.00

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Sudah berapa lama bapak mengajar mata pelajaran fikih di MAN 1 Nganjuk?	“Sejak CPNS terhitung mulai 1 Desember 2021 SK Kepala Kantor rilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dengan surat perintah melaksanakan tugas kantor departemen agama Kabupaten Nganjuk 1 Agustus 2022 (21 thn, 04 bulan)”	
2.	Jelaskan arti dari Kurikulum Merdeka? Dan bagaimana tanggapan bapak mengenai pelaksanaan tersebut?	“Kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Tangapan secara pribadi, menurut saya bagus, praktis, tidak bertele-tele, dan lebih fleksibel. Yang jelas Kumer merupakan upaya penyempurnaan dari dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Intinya Kumer adalah “merdeka belajar” agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya jika 2 anak dalam 1 keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolak ukur yang	

		digunakan untuk menilai juga tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah / madrasah.”	
3.	Apakah terdapat perubahan jam pelajaran dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka ?	“Kumer di kelas X untuk Fikih tidak ada (tetap 2 jam) Perubahan pada presentase KBM 70%-80% jumlah penambahan dan pada kokurikuler 20%-30% melalui P5”	
4.	Apa yang bapak ketahui tentang istilah ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dalam Kurikulum Merdeka?	ATP yaitu pengganti silabus yang merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran (CP) tersebut. CP : kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid diakhir fase	(ZK.FP.01.01) “ATP merupakan pengganti dari silabus yang berisi tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam pembelajaran”
5.	Apakah manfaat dari ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang bapak buat?	Manfaat dari ATP yang saya buat digunakan sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jadi kedua pihak antara guru dan siswa berusaha mencapai pembelajaran diakhir fase	(ZK.FP.01.02) “ATP dijadikan acuan perencanaan pembelajaran”
6.	Apakah bapak membuat ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) sendiri atau hanya mengutip dari panduan yang ada	Saya membuat ATP dengan melihat panduan yang ada dan saya kembangkan sendiri sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa.	(ZK.FP.01.03) “Guru membuat ATP dengan melihat pedoman yang kemudian dikembangkan sendiri”

	kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah? Atau yang dibahas dalam MGMP kemudian disekolah disesuaikan dengan kondisi peserta didik?		
7.	Bagaimana cara bapak memasukkan profil pelajar pancasila dalam ATP yang dibuat?	“Cara saya yaitu mengambil 2 tema saja dari semua tema yang ada sesuai CP yang akan dipelajari / dicapai oleh guru dan siswa”	
8.	Apakah bapak menemui hambatan dalam pembuatan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)? Dan bagaimana mengatasinya?	“iya terdapat hambatan, cara saya mengatasi hambatan-hambatan yang ada yaitu dengan mengkomunikasikan ke teman guru yang lain, khususnya ke guru mapel yang sama”	
9.	Apakah yang bapak ketahui tentang MA (Modul Ajar)?	Modul Ajar itu merupakan sejumlah alat / sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. MA ini merupakan implementasi dari ATP yang dikembangkan dari CP pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul Ajar sama dengan RPP	(ZK.FP.01.04) “Modul Ajar merupakan acuan yang dibuat secara sistematis. Modul Ajar merupakan implementasi dari ATP

			yang dikembangkan dari CP”
10.	Apakah ada hambatan dalam pembuatan Modul Ajar? Dan bagaimana mengatasinya?	“Iya tetap ada, karena yaa memang Kurmer ini merupakan sesuatu yang masih bisa dikatakan baru. Cara saya mengatasinya dengan mengkomunikasikan ke teman guru yang lain, khususnya ke guru mapel yang sama serta mencari referensi contoh Modul Ajar yang sudah ada”	
11.	Apa yang bapak lakukan di awal/pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran?	Sebelum proses pembelajaran, saya selalu mengucapkan salam terlebih dahulu. Karena salam merupakan bagian penting dalam agama Islam yang melibatkan interaksi sosial antara sesama Muslim. Dalam pembelajaran fikih, salam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan yang baik antara peserta didik. Selain itu, salam juga mencerminkan akhlak yang baik dan sikap ramah yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Dalam kelas fikih, saya selalu mengajarkan peserta didik untuk menyapa dengan salam kepada teman-teman mereka saat masuk dan meninggalkan ruangan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan penuh dengan rasa persaudaraan di antara mereka. Tentang doa, saya selalu mengajak peserta didik untuk memahami pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran fikih, doa menjadi salah satu aspek yang perlu ditekankan. Saya percaya bahwa melalui doa, peserta didik dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan mendapatkan bimbingan-Nya	(ZK.FP.01.05) “Guru mengawali dengan memberikan salam”

		dalam memahami dan mengamalkan apa yang dipelajari tentang fikih.	
12.	Apa yang bapak lakukan setelah melakukan awal/pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran?	Setelah saya salam dan mengajak anak-anak untuk berdo'a kemudian saya melakukan absensi. Menurut saya penting bagi saya untuk mencatat kehadiran peserta didik dalam setiap sesi pembelajaran fikih. karena dengan absensi membantu saya dalam memantau dan mengevaluasi tingkat kehadiran mereka serta memberikan umpan balik yang tepat. Saya selalu mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kehadiran dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran fikih agar mereka dapat mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran.	(ZA.FP.01.06) "Guru mengajak siswa berdo'a"
13.	Apersepsi seperti apa yang bapak lakukan dalam pembelajaran?	"Jadi di dalam awal pembelajaran setelah kegiatan awal dari mulai muqaddimah, salam, doa, absensi dan saya memberikan ilustrasi singkat terkait materi yang dipelajari. Berikutnya kita munculkan anak untuk bertanya. Biasanya ilustrasi tadi saya ambil dari anak melihat gambar yang ada di Buku digital atau picture to picture sehingga anak ada keberanian untuk menanyakan. Lepas dari itu, kita variasikan pre test untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang akan kita pelajari"	(ZK.FP.01.07) "Apersepsi yang dilakukan guru dengan memberikan ilustrasi yang bersangkutan, dengan gambar, selain itu juga dengan tes"
14.	Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran?	Dalam pembelajaran fikih, saya menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan yang sistematis, tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan diskusi untuk membangun pemahaman bersama. Metode ini memberikan variasi	(ZK.FP.01.08) "Metode yang digunakan ceramah dan diskusi"

		dan memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif, serta meningkatkan pemahaman mereka dalam fikih.	
15.	Apa Buku Pegangan atau sumber belajar yang digunakan?	Untuk kelas X Kumer belum ada buku mapel Fikih sebagai pegangan, namun untuk sumber belajarnya kita saat ini menggunakan : Buku KMA mapel Fikih tahun 2019 digital, Buku mapel Fikih yang lain yang relevan dengan CP / materi ajar, dan menggunakan akses Internet.	(ZK.FP.01.08) “Kelas X menggunakan buku Buku KMA mapel Fikih tahun 2019 digital, Buku mapel Fikih yang lain yang relevan dengan CP / materi ajar, dan menggunakan akses Internet.”
16.	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Pada pembelajaran, saya menggunakan media visual seperti gambar, dan video untuk memvisualisasikan informasi dengan jelas dan menarik. Selain itu, saya juga menggunakan papan tulis digunakan untuk menyajikan informasi secara visual dan membuat catatan penting. Penggunaan media visual dan papan tulis ini membantu interaksi antara guru dan siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif dan membantu siswa dalam pemahaman konsep.	(ZK.FP.01.09) “Media yang digunakan yaitu media visual seperti gambar dan video, selain itu juga menggunakan papan tulis.”
17.	Apa yang bapak lakukan dalam kegiatan akhir/penutup dalam pembelajaran?	Karena pada praktisnya untuk saya sendiri itu setelah selesai pembelajaran hari ini di penutup terakhir kita lakukan refleksi kemudian membuat kesimpulan bersama, setelah itu melakukan kesepakatan materi minggu depan yang akan kita pelajari, bisa dalam CP merupakan kelanjutan dari materi ini atau CP yang baru. Intinya itu anak sebelum belajar dipertemuan minggu depan sudah	(ZK.FP.01.10) “Kegiatan penutupan guru melakukan refleksi, membuat kesimpulan bersama, dan menyampaikan materi untuk pertemuan

		mempunyai persiapan. Jadi tidak nol, sehingga dalam penerapannya di pembelajaran minggu depan itu di ilustrasi awal sedikit banyak sudah tau.	selanjutnya”
18.	Model Penilaian apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran?	Dalam Kurikulum Merdeka ini praktisnya semua komponen atau limit penilaian itu menyatu di situ. Jadi kita berikan dari berbagai jenis penilaian. Anak kita beri kesempatan untuk bertanya, itu juga ada penilaiannya. Namun kita juga beri kesempatan anak untuk memberikan jawaban dan ide-ide yang lain. Ditambah juga kita bisa berikan dalam bentuk tes atau quiz yang berisi isian pendek, ini kan juga untuk mengukur sejauh mana anak itu memahami. Juga nanti kita bisa kembangkan dalam kegiatan diskusi. Disana juga ada presentasi juga menambah, juga ada pengumpulan tugas sebagai penguat dari hasil yang kita pelajari. Tugas bisa berupa resume (merangkum) yang kita pelajari, bisa juga membuat peta konsep. Kemudian anak nanti juga tindak lanjuti dengan penilaian tes tertulis untuk mengukur dari materi yang sudah dipelajari anak. Sehingga semua penilain itu nanti cukup menjadi satu penilaian didalam Kurikulum Merdeka. Jadi otomatis didalamnya itu sudah ragam kombinasi perpaduan dari penilaian-penilaian. Selain itu juga penilaian Sumatif terdapat STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester)	(ZK.FP.01.11) “Penilaian pembelajaran mencakup semua komponen ada penilaiannya mulai dari proses pembelajaran hingga penilaian akhir. Jadi ragam kombinasi penilaian”
19.	Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah	“Mengenai hasil belajar siswa ini otomatis terpotret pada koreksi yang dilakukan oleh guru kemudian nilainya akan muncul di	(ZK.FP.02.12) “Hasil belajar siswa

	<p>diterapkannya pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka ?</p>	<p>lembar hasil belajarnya itu yang nanti akan dipindah kepada lembar blanko yang disiapkan oleh bapak guru. Dijadikan sebagai portofolio penilaian yang dijadikan dasar untuk memasukkan nilai dalam nilai harian. Kalau kelas 10 istilahnya ulangan formatif. Kalau saya melakukan ulangan itu per CP tapi sebetulnya kembali kepada guru masing-masing. Kita upayakan ada peningkatan, namun memungkinkan juga terjadi contoh nilainya di CP satu lebih besar daripada di CP dua. Kita harapkan di CP selanjutnya lebih meningkat, kita harapkan seperti itu. Karena namanya perjalanan juga kita tidak ingin ada statis diam ditempat. Kita juga berupaya hari ini lebih baik daripada kemarin, hari esok lebih baik daripada hari ini. Ya kita motivasi-motivasi anak agar lebih ada peningkatan.”</p>	<p>melakukan peningkatan, meski terkadang mengalami naik turun nilai karena memang ini juga proses”</p>
20.	<p>Bagaimana Bapak melihat perubahan dalam tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran setelah menerapkan Kurikulum Merdeka? Apakah siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas setelah menggunakan Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Begini ya mbak ya. Perlu saya utarakan bahwa ciri khas saya adalah diskusi dengan beragam pendekatan ada jigsaw, gurp investigasi, kemudian kepala bernomor terstruktur dan yang lainnya. Alhamdulillah melalui diskusi anak-anak menjadi aktif, entah itu dengan bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat. Jadi anak ada keberanian memberikan sesuatu entah itu bertanya, menjawab, memberikan ide tau gagasan salah atau benar tidak menjadi masalah, jika nanti salah guru melakukan pengurusan atau klarifikasi kalau benar ya berarti guru menyimpulkan.</p>	<p>(ZK.FP.02.13) “Tingkat partisipasi siswa menjadi aktif setelah diberikan kebebasan dalam bertanya atau menjawab, memberikan ide, dan lainnya”</p>

TRANSKRIP WAWANCARA IV

Nama informan : Alfian Maghfuri, S.H

Jabatan : Guru Mapel Fikih Kelas X

Hari & tanggal : Senin 22 Mei 2023

Waktu : 10.45

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Apakah dalam Kurikulum Merdeka tetap ada Prota Prosem seperti itu ?	“Kalau prota promes itu kan memang kebutuhan, kalau tidak ada maka akan kebingungan ketika mengajar. Itu bukan bersifat administrative sebenarnya, tetapi itu lebih bersifat kebutuhan. Maka sudah sewajarnya guru-guru membuat untuk rencana pembelajaran dalam jangka satu semester dan satu tahun. Setelah itu baru diturunkan menjadi RPP atau modul”	(AM.FP.01.01) “Tetap membuat Prota dan Prosem untuk pembelajaran jangka satu tahun dan satu semester ,”
2.	Sebelum menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) apa yang perlu dilakukan oleh guru dalam Kurikulum Merdeka ini ?	“Kurikulum Merdeka satu sisi memberikan kemudahan, satu sisi memberikan tambahan pekerjaan bagi guru. Karena guru harus menganalisis terlebih dahulu bagaimana yang khas dari madrasah, tapi mungkin hanya satu kali kemudian diterapkan seperti itu tidak apa-apa. Yang dulunya langsung tidak usah analisis Tujuan Pembelajaran (TP) kemudian diturunkan ATP dan sebagainya dulunya kan	(AM.FP.01.02) “Menganalisis Capaian Pembelajaran dahulu kemudian diturunkan menjadi TP yang disesuaikan dengan fase siswa”

		langsung KD langsung diberikan untuk satu tahun, kalau sekarang itu harus menganalisa terlebih dahulu yang ini masuk ke fase mana, apakah ini cocok untuk kelas 10 atau kelas 11 itu masih dipilah-pilah terlebih dahulu.”	
3.	Bagaimana Kurikulum Merdeka memberikan guru kebebasan dalam mengatur pembelajaran ?	“Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru. Yang jelas memberikan kebebasan kepada guru untuk lebih mengembangkan pendidikan sesuai dengan karakteristik Madrasah. Jadi Madrasah dan guru yang berhadapan langsung dengan siswa itu diberikan kebebasan untuk menentukan kearah mana pembelajaran akan dilangsungkan. Jadi tidak ditentukan dari atas, melainkan atas itu hanya meberikan rambu-rambu saja selanjutnya guru dan satker itu diberi kebebasan sesuai dengan karakteristik Madrasahnya masing-masing karena yang mengetahui itu yang berada di bawah. Oleh karena itu, diberikan kebebasan yang luas.”	(AM.FP.01.03) “Memberikan kebebasan kepada guru untuk lebih mengembangkan pendidikan sesuai dengan karakteristik Madrasah. Karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa”
4.	Apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru yang mampu memberikan kontribusi pada pemahaman dan aplikasi konsep-konsep	“Sekali lagi kembali kepada anaknya, tapi dengan adanya Kurikulum Merdeka guru ini sifatnya adalah fasilitator belajar bagi peserta didik. Guru mendampingi peserta didik belajar, peserta didik dibiarkan kebebasan dalam belajar ketika menemui kesulitan bisa kembali ke guru. Kemudian sebagai guru ketika saya melihat siswa saya mungkin dalam artian melenceng, saya sebagai guru	(AM.FP.02.04) “Peserta didik diberikan kebebasan dalam belajar dan guru hanya menjadi fasilitator”

	fikih setelah penerapan kurikulum merdeka?	mengarahkannya.”	
5.	Apakah penerapan kurikulum merdeka memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal dalam konteks pembelajaran fikih?	“Merubah pola belajar langsung seketika saya rasa kok susah, jadi anak-anak jelas masih terpaku pada pembelajaran yang lama. Anak-anak kalau tidak dijelaskan itu tidak akan bisa. Tapi pemicunya Kurikulum Merdeka ini bisa jadi dijadikan pemicu bagi adanya perubahan yang signifikan karena lebih adanya kebebasan dan guru sifatnya hanya sebagai fasilitator. Ketika sebagai fasilitator maka guru harus menguasai lebih banyak lagi karena siswa belajarnya juga lebih luas lagi.”	(AM.FP.02.05) “Disebabkan penerapan Kurikulum Merdeka belum terlalu lama, masih bisa dibilang pola belajar masih belum dapat dirubah sepenuhnya”
6.	Bagaimana guru membangun lingkungan kelas yang mendukung interaksi yang aktif dan saling mendukung di antara siswa setelah penerapan kurikulum merdeka?	“Saya jelas menerapkan sistem diskusi. Pertama anak-anak saya minta untuk membuat peta konsep. Peta konsep sederhana saya minta untuk menuliskan semua anak-anak menulis, jadi sebelum ada diskusi anak-anak sudah menulis kalau menulis itu pasti membaca ada bahannya untuk diskusi. Kemudian presentator menjelaskan ditanggapi dengan anak saya minta masing-masing wajib 3 pertanyaan. Awalnya berat tetapi setelah berjalannya waktu terbiasa dan lebih dari 3 pertanyaan. Bahkan dicatat saya mengajar satu pertemuan yang dari 3 pertanyaan bisa menjadi 10-11 lebih bahkan sampai 15 juga banyak sekali. Semakin meningkat sekali. Untuk membangun suasana kelas	(AM.FP.02.06) “Melalui sistem diskusi dengan begitu pendapat dan tanggapan siswa semakin meningkat”

	<p>yang mendukung interaksi yang aktif biasanya saya itu dengan bercerita karena siswa suka dengan bercerita maka dari itu saya selalu mencari cerita-cerita yang nantinya disangkut pautkan dengan materi yang dipelajari. Dari cerita itu terdapat antusias tersendiri bagi anak. Ya Alhamdulillah saya disamping mengajar Fiqih saya juga mengajar SKI juga, jadi banyak koleksi atau banyak cerita-cerita yang tidak diajarkan pada kurikulum. Seperti sisi lain dari Imam Syafi’I itu bagaimana dan dari Imam Malik itu bagaimana dari situ kita sangkutkan ke materi.”</p>	
--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA V

Nama informan : Rizqi Ihsan Maulana

Kelas : X-1

Hari & tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

Waktu : 09.00

Tempat : di Depan Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran fikh berbasis Kurikulum Merdeka? Menyenagkan atau tidak ? mengapa?	“Menyenangkan,karena dengan konsep seperti ini sangat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam Pembelajaran.”	
2.	Bagaimana pendapatmu tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Nganjuk ?	“Sangat berpengaruh,sebab dengan kurmer ini menjadikan siswa aktif dalam berfikir kritis.”	(RI.FP.02.01) “Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh karena siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir kritis”
3.	Bagaimana kamu melibatkan diri dalam kegiatan praktik atau simulasi yang dilakukan dalam pembelajaran fikh?	“Saya sangat aktif dalam pembelajaran fiqh. Biasanya saya bertanya apa yang mungkin tidak saya ketahui menjawab pertanyaan saat saya mengetahui terkait hal itu.”	
4.	Bagaimana kamu mengatasi	“Saya selalu mencari ke semua artikel,namun apabila tidak bisa saya langsung konsultasi dengan	(RI.FP.02.02) “Siswa mengatasi

	kesulitan atau hambatan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dalam pembelajaran fikih?	guru mapel.”	kesulitan dalam belajar dengan terlebih dahulu mencari referensi kemudian mengkonsultasikan kepada guru mapel”
5.	Apakah kamu melihat peningkatan dalam kemampuanmu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi setelah penerapan Kurikulum Merdeka? alasannya ?	“Iya,karena dengan fiqih saya menjadi paham akan hukum hukum islam.”	
6.	Bagaimana kamu menggambarkan tingkat tanggung jawabmu terhadap tugas-tugas dan kewajiban dalam pembelajaran fikih?	“Saya selalu mengerjakan tugas fiqih dengan tepat.”	
7.	Bagaimana kamu menggambarkan tingkat otonomi dalam mengambil keputusan terkait pembelajaran fikih, seperti	“Saya selalu mencari sebuah artikel yang bisa membantu saya.”	

	memilih sumber referensi tambahan atau metode pembelajaran yang sesuai bagimu?		
8.	Apakah kamu merasa percaya diri untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau mengajukan alternatif solusi dalam konteks pembelajaran fikih?	“Iya, saya sangat percaya diri saat mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat saya.”	(RI.FP.02.03) “Peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat”
9.	Apakah kamu merasa mendapatkan respon yang baik dari guru saat kamu mengajukan pertanyaan atau mengemukakan ide dalam pembelajaran fikih?	“Iya, sangat merasa. Saya merasakan adanya respon yang baik saat saya mengajukan pertanyaan atau mengemukakan ide dalam pembelajaran fikih, guru selalu memperhatikan dan memberikan apresiasi kepada saya dengan kata-kata pujian dan biasanya juga ada nilai tambahannya.”	(RI.FP.02.04) “Peserta didik merasakan respon yang baik dari guru ketika menyampaikan gagasan mereka”
10.	Bagaimana kamu menggambarkan kolaborasi dan interaksi antara siswa di dalam kelompok kerja atau proyek dalam pembelajaran fikih?	“Saya selalu berdiskusi saat ada materi yang sekiranya saya kurang pahami.”	(RI.FP.02.05) “Peserta didik melakukan diskusi dengan antar teman dalam pembelajaran”

LEMBAR HASIL OBSERVASI

Nama peneliti : Irma Dwi Amalia

Lokasi penelitian : MAN 1 Nganjuk

Pelaksanaan observasi : Rabu, 10 Mei 2023

Waktu dan Tempat : Pukul 10.30-11.15 di Kelas X-1

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui proses Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Koding
A.	Proses Pembelajaran		
	1. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam, membaca do'a, absensi, memberikan apersepsi dengan me-reviw materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan CP, serta memberikan ilustrasi atau pre tes terkait materi yang akan dipelajari.	[LO1.FP.1.01]
	2. Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode diskusi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yaitu guru menjadi fasilitator dan siswa diberikan kebebasan dalam belajar.	[LO1.FP.1.02]

	3. Sumber belajar	Siswa diperbolehkan membawa handphone yang didalamnya terdapat buku digital fikih yang digunakan dan akses internet.	[LO1.FP.1.03]
	4. Penggunaan bahasa	Guru dalam mengajar menggunakan bahasa Indonesia	
	5. Penggunaan waktu	Pengelolaan waktu sudah baik. Guru masuk kekelas dengan tepat waktu. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan waktu untuk berdiskusi, serta mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.	
	6. Gerak	Guru bergerak seperlunya saja, menyesuaikan dengan materi apa yang disampaikan	
	7. Teknik bertanya	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang berkaitan dengan memberikan kesempatan siswa untuk menjawabnya sesuai dengan pemahaman mereka. Jika dirasa terdapat beberapa pertanyaan yang siswa tidak menjawab dilakukan penunjukkan secara acak.	
	8. Teknik penguasaan	Guru menguasai kondisi kelas dengan baik	

	kelas	walaupun sesekali menegur siswa yang agak ramai, dikarenakan mereka mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Selebihnya siswa memperhatikan penjelasan guru	
	9. Penggunaan media pembelajaran	Guru memaksimalkan penggunaan media dengan baik. Media yang digunakan sudah variatif yaitu seperti menggunakan papan tulis dan gambar-gambar	[LO1.FP.1.04]
	10. Bentuk dan cara evaluasi	Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman terkait materi yang telah diajarkan, jika kemudian terdapat kurang jelas dijelaskan secara singkat bagian mana yang kurang dipahami.	[LO1.FP.1.05]
	11. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan memberikan refleksi, mebuat kesimpulan materi dan menyampaikan kesempatan untuk materi di pertemuan selanjutnya agar siswa memiliki persiapan.	[LO1.FP.1.06]

LAMPIRAN X : Dokumentasi

Gambar 1. Kelas X-1 terlihat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Muh. Zuhail, S.g, M.Pd, selaku Kepala sekolah MAN 1 Nganjuk



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Moh. Khoirul Syarif H., M.Pd selaku Waka bidang Kurikulum MAN 1 Nganjuk



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Zidni Kaffa, S.g selaku Guru Fikih Kelas X di MAN 1 Nganjuk



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Alfani Maghfuri, S.H selaku Guru Fikih Kelas X di MAN 1 Nganjuk



Gambar 6. Wawancara dengan salah satu siswa kelas X di MAN 1 Nganjuk

LAMPIRAN XI : Bukti Bimbingan Skripsi

6/5/23, 7:56 PM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110070
Nama : IRMA DWI AMALIA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	18 Oktober 2022	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Bimbingan pertama melakukan perubahan judul menjadi "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk".	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	11 Januari 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Merevisi BAB I yaitu fokus penelitian menjadi 3 fokus dan menambahkan tabel untuk orisinalitas penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	17 Januari 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Merevisi BAB II yaitu untuk kajian pustaka bagian pedoman kurikulum merdeka isinya dijadikan sub bab dan diambil bagian-bagian yang penting.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	24 Januari 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Dosen Pembimbing memberikan penambahan kerangka berpikir di BAB II.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	30 Januari 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Memperbaiki daftar pustaka dan ACC proposal skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	24 Maret 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Konsultasi terkait instrumen penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	03 April 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Validasi pedoman wawancara, Observasi, dan wawancara	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	07 April 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Konsultasi kesesuaian Transkrip Wawancara dan Observasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	05 Mei 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Revisi BAB IV karena Hasil kurang diuraikan secara lengkap	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	10 Mei 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Lengkapi Pembahasan penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	12 Mei 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Konsultasi kesesuaian BAB V dengan teori yang ada di BAB II	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	30 Mei 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	05 Juni 2023	Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag	ACC Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 6 Juni 2023

Dosen Pembimbing 1

Dr. H.MOH. PADIL, M.Ag

Kaprodi/Kajur

BIODATA PENELITI

1. Data Pribadi



Nama : Irma Dwi Amalia
NIM : 19110070
TTL : Nganjuk, 18 Oktober 2000
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Jl. Jln. Ngaglik Rt. 12 Rw. 02 Ds. Gondangwetan
Kec. Jatikalen, Nganjuk, Kab. Nganjuk, Jatikalen,
Jawa Timur, Id, 64392
No. Tlp/Hp : 085748919873

2. Riwayat Pendidikan

1. SDN Jatikalen II (2007-2013)
2. MTsN 1 Nganjuk (2013-2016)
3. MAN 1 Nganjuk (2016-2019)



KEMENTERIAN AGAMA

**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Uh.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : IRMA DWI AMALLIA

Nim : 19110070

Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Tulis : Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, Juni 2023

 Irma Dwia Amalia,
 Renny Afwadzi